

**PENANGANAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI HIJAU DI
PASAR SENTRAL KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

INDRIANI R
20 0401 0064

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2025**

PENANGANAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI HIJAU DI PASAR SENTRAL KOTA PALOPO

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

INDRIANI R
20 0401 0064

Pembimbing:

Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indriani R
NIM : 2004010064
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Pasar Sentral Kota Palopo.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 November 2024

Yang membuat pernyataan,



Indriani R

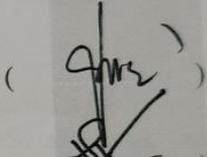
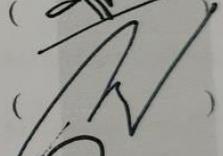
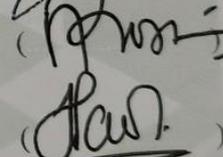
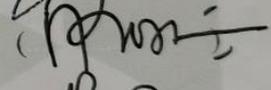
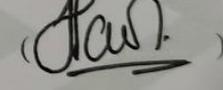
NIM: 2004010064

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Pasar Sentral Kota Palopo yang ditulis oleh Indriani R Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010064, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 4 Februari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 23 Rajab 1445 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 13 Februari 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. H. Muh. Rasbi., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Rismayanti, S.E., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau Dipasar Sentral Kota Palopo”**

Sholawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ibu Maraiana dan Ayah Rusmaluddin, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Aamiin serta sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Selaku Wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S.,M.Hum. selaku Wakil Rektor bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. Selaku Wakil Rektor Bidang kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, S.EI., M.EI., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah jabani, S.T., M.M, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo dan Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E, selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta staf yang telah membantu penulis dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E, selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M. dan Rismayanti, S.E., M.Si, selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Muh.Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, selaku Dosen Penasehat Akademik.

7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada kedua kak laki-laki saya Rijal dan Asmar yang selalu memberikan dukungan berupa dana selama penempu pendidikan, saya mengucapkan terimah kasih.
10. Kepada sahabat-sahapatku Atul, Aisa dan niasa yang senantiasa menemani penulis berjuang dalam menyelesaikan skripsi, penulis mengucapkan terimasi.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih teman KKN, teman PPL, teman Capres dan terakhir teman-teman KSEI SEA IAIN PALOPO yang memberikan dukungan kepada penulis. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.
12. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung dan membantu penulis. Terima kasih penulis ucapkan kepada Sonia, Salma, Qida, Rusdi, Pida, Fahri, Munir, dan Ride terimakasih atas motivasi dan saranya.

13. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Palopo, 14 November 2024

Peneliti



Indriani R

NIM.2004010064

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
او	<i>fathah dan wau</i>	Au	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiyah*

هُوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didalui oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'alī* (bukan *'aliyy* atau *a'ly*)

عَرَبِيٌّ : *'arabī* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata

sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupu huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūnna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-naū</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata,

istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan muaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh

Contoh:

Syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-maṣlahah

9. *Lafz al-Jalājah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau bekedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalājah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang

penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fihi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. : Subhanahu wa ta ‘ala

SAW. : Sallallahu ‘alaihi wa sallam

AS : ‘alaihi al-salam

Ra : Radiallahu ‘anha

H : Hijriyah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

1. : Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W. : Wafat Tahun

QS.../.. : QS . Ar-Rum: 41

HR : Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not de
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Deskripsi Teori	15
1. Ekonomi hijau.....	15
2. Pilar Ekonomi pada Teori <i>Green Economy</i>	24
3. Penanganan Sampah	28
C. Kerangka pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis pendekatan penelitian	40
B. Lokasi dan waktu penelitian	42
C. Definisi Istilah	42
D. Informasi atau subjek Penelitian	44
E. Sumber data	45
F. Instrumen penelitian	46
G. Teknik pengumpulan Data	47
H. Analisis Data	48
I. Teknik Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Data	51

B. Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

QS. Ar-Rum: Ayat 41	17
---------------------------	----

DAFTAR HADIS

Hadis Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.....	18
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	45
Tabel 4. 1 Luas Wilayah berdasarkan Kecamatan di Kota Palopo	52
Tabel 4. 2 Sarana Dan Prasarana Pasar Sentral Kota Palopo.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pikir	39
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pasar Sentral.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 3 Tabel Reduksi Data
- Lampiran 4 Dokumentasi Proses Wawancara
- Lampiran 5 Surat izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Izin Permohonan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Persetujuan Responden
- Lampiran 8 Turnitin
- Lampiran 9 Sertifikat Tofel
- Lampiran 10 Sertifikat PBAK
- Lampiran 11 Sertifikat Ma'had
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Mengaji
- Lampiran 13 SK Penguji dan Pembimbing
- Lampiran 14 Kartu Kontrol Seminar Hasil
- Lampiran 15 Persetujuan Penguji
- Lampiran 16 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 17 Tim Verifikasi
- Lampiran 18 Halaman Pesetujuan Pembimbing

ABSTRAK

Indriani R, 2024. “*Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Pasar Sentral Kota Palopo*” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hardianti Yusuf.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penanganan sampah di pasar sentral Kota Palopo sebagai upaya untuk mendukung ekonomi hijau. Penelitian ini menggunakan teori Menurut UNEP (*United Nations Environment Programme Green Economy*), ekonomi hijau adalah sistem ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat jangka panjang tanpa membahayakan generasi mendatang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif meliputi uji *credibility*. Data penelitian bersumber dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada Pasar Sentral Kota Palopo sebagai data primer, adapun jurnal penelitian, buku, dan dokumen yang memiliki hubungan dengan topik penelitian sebagai data sekunder. Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di Pasar Sentral Kota Palopo belum sepenuhnya berbasis ekonomi hijau namun pemerintah setempat sudah melakukan upaya-upayah maksimal seperti menciptakan lapangan kerja baru untuk pemulung, memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat sehingga perekonomian masyarakat meningkat, membangun kesadaran masyarakat melalui pemberdayaan pemulung. Namun penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di Pasar Sentral Kota Palopo belum berfokus pada limbah cair dan limbah udara sehingga jika terjadi hujan lebat mengakibatkan banjir di samping itu pengolahan sampah organik yang di olah menjadi pupuk belum dilakukan secara konsisten. Pengangkutan penanganan sampah yang diangkut menggunakan motor gerobak dan mobil sampah.

Kata Kunci: Ekonomi Hijau, Penanganan Sampah, Limbah

ABSTRACT

Indriani R, 2024. *“Waste Management Based on Green Economy in Central Market of Palopo City” Thesis of Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Hardianti Yusuf.*

This thesis aims to determine how the waste management process is in the central market of Palopo City as an effort to support the green economy. This study uses the theory According to UNEP (United Nations Environment Programme Green Economy), a green economy is a sustainable and environmentally friendly economic system, which focuses on long-term community welfare without endangering future generations.

This study uses a qualitative approach. The research data comes from observations, in-depth interviews, and documentation at the Central Market of Palopo City as primary data, while research journals, books, and documents that are related to the research topic are secondary data. The research data analysis technique is carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study show that waste handling based on the green economy in the Palopo City Central Market is not fully based on the green economy, but the local government has made maximum efforts such as creating new jobs for scavengers, providing additional income for the community so that the community's economy increases, building public awareness through the empowerment of scavengers. However, the handling of green economy-based waste at the Palopo City Central Market has not focused on liquid waste and air waste so that heavy rain has resulted in flooding, in addition to the processing of organic waste that is processed into fertilizer has not been carried out consistently. Transportation of waste handling transported using cart motors and garbage cars.

Keywords: *Green Economy, Waste Management, Waste*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak negara, termasuk Indonesia, menghadapi masalah sampah. Pengendalian produksi sampah yang terus meningkat menjadi tantangan bagi pemerintah dan masyarakat. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, timbulan sampah Indonesia pada tahun 2023 akan mencapai 38,4 juta ton per tahun, dengan pengurangan sampa hanya 13,61% atau 5,2 juta ton per tahun, dan penagan sampah yang dilakukan 48,01% atau 18,4 juta ton per tahun. Samapah yang terkelolah mencapai 61,62% atau 23,6 juta ton per ton, dan sampah yang tidak terkelola mencapai 38,38% atau 14,7 juta ton per ton. Pengelolaan sampah yang sesuai dengan standar nasional mencapai 38,01% atau 18,4 juta ton.¹

Sedangkan penanganan sampah di Kota Palopo menjadi salah satu prioritas oleh pemerintah Kota Palopo, dimana penanganan sampah di Kota Palopo terus meningkat produksi sampah di kota idaman ini telah mencapai 95,43 ton perhari, salah satu penyumbang sampah terbanyak yaitu Pasar Sentral yang menghasilkan sampah 2 sampai 3 ton perhari.²

Pasar sentral dapat menghasilkan sampah dalam jumlah besar di setiap harinya jumlahnya yaitu 2 ton, hal ini dapat merusak lingkungan sekitarnya karena dengan adanya penumpukan sampah maka polusi atau tingkat pencemaran

¹ SIPSAN, Caoaian Kinerja Pengelolaan Sampah, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>

² SIPSAN, Timbulan Sampah Kota Palopo <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan/>

lingkungan akan semakin tinggi. Untuk itu peneliti melakukan observasi di pasar sentral, dimana ada beberapa permasalahan yang ditemukan terkait penanganan sampah di pasar sentral tersebut yaitu kurangnya kesadaran pedagang dan pengunjung pasar agar membuang sampah pada tempatnya, sehingga masih banyak tumpukan sampah yang di temukan berserakan di area pasar sentral.

Hal ini mengakibatkan pedagang tidak melakukan kegiatan jual beli di sekitarnya sehingga dapat mengurangi pendapatan pedagang. Adapun permasalahan yang lainnya yaitu fasilitas seperti penyediaan tempat sampah yang disediakan pengelola pasar seringkali menghilang hal ini menyebabkan sampah yang ada berserakan dimana-mana karena wadah yang disediakan tidak cukup, kemudian adanya biaya tambahan yang di kumpulkan pedagan kepada pihak pengelola pasar berupa iuran kebersihan yang di kumpulkan setiap hari sehingga pedagang tidak lagi memiliki campur tangan dalam penanganan sampah.³

Penelitian ini berfokus pada implementasi konsep *green economy* di Pasar Sentral Kota Palopo yang muncul sebagai respons terhadap tantangan pengelolaan sampah dan kebutuhan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pasar Sentral, yang menghasilkan sekitar 3 ton sampah per hari, tidak hanya menampung limbah dari aktivitas pasar tetapi juga dari masyarakat sekitar, menciptakan kebutuhan mendesak akan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

³ Observasi, Pedagang

Kerangka solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan dari segi ekonomi, pemerintah dan masyarakat telah berupaya untuk penerapan ekonomi hijau di pasar sentral melalui pengolahan sampah basah menjadi pupuk belum memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Meskipun ada potensi nilai ekonomi dari konversi sampah menjadi pupuk, sistem pengelolaan yang ada belum mampu mengoptimalkan potensi tersebut sehingga belum menghasilkan keuntungan yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Hal ini tercermin dari masih banyaknya keluhan masyarakat terkait penanganan sampah di pasar sentral, yang mengindikasikan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan sampah mungkin lebih besar daripada pendapatan yang dihasilkan dari penjualan pupuk. Situasi ini menunjukkan perlu adanya perbaikan dalam sistem pengelolaan ekonomi, termasuk optimalisasi proses produksi, dan penciptaan nilai tambah ekonomi yang lebih nyata bagi masyarakat sekitar pasar sentral.

Gaya hidup praktis masyarakat saat ini yang selalu mengedepankan kemudahan dan kecepatan telah menghasilkan dampak negatif berupa peningkatan sampah kemasan. Produk sekali pakai yang cepat dibuang ini menimbulkan persoalan serius bagi ekosistem, mengingat waktu penguraiannya di alam sangat lambat - bisa mencapai puluhan bahkan ratusan tahun.⁴

⁴ Ika Yunia Fauzia, "Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah dalam Maqashid Al-Shariah Ika Yunia Fauzia Article History," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, 1: 87-104.http://eprints.perbanas.ac.id/9867/2/22.%20Turnitin%20JEBIS%20UNAIR_Sinta2.pdf

Bukan hanya Indonesia yang menerapkan ekonomi hijau, tetapi juga Singapura, Korea Selatan, dan negara lain. Saat ini, fenomena ekonomi hijau menjadi populer di berbagai negara karena keuntungan yang dapat diperoleh dari menciptakan lingkungan yang sehat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.⁵ Ekonomi hijau menekankan pada pelaku usaha atau bisnis yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan didasarkan pada prinsip-prinsip inovasi, keamanan bagi manusia, dan batas alam untuk menjamin kualitas hidup generasi mendatang. Ini berlaku untuk negara-negara yang sedang berkembang, seperti Indonesia.

Hal tersebut berarti agama Islam telah memberikan kontribusi dalam edukasi lingkungan melalui karakter seorang muslim yang penuh ketaatan, melakukan perjalanan dan renungan terhadap segala ciptaan Allah SWT.⁶ Dengan demikian, tujuan menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan dapat dicapai dengan sukses. Seperti yang dikatakan Martanti, agama Islam sangat memperhatikan kelangsungan hidup dan lingkungan. Dalam al-Qur'an dan hadits terdapat banyak pembahasan tentang pentingnya menjaga kelangsungan hidup. Akibatnya, setiap orang bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan, yang dapat dicapai melalui

⁵ Febby Ayu Ainiyah dkk, "Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Green Economy Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Mawar Desa Marengan Daya Dalam Perspektif Maqashid Syariah", (*Jurnal Riset manajemen 2023*) 1.1.4.2, <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/jurma/article/view/1115>

⁶ Abdul Karim, Dkk "Strategi Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an", 3 No 2, (jurnal penerbit uthm 2022),46. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ayat+yang+menjelaskan+tentang+pemeliharaan+lingkungan+atau+bumi&btnG=

pengelolaan dan pengendalian lingkungan serta upaya untuk mencegah kerusakan. Kebiasaan masyarakat dalam menggunakan wadah sekali pakai yang akan menjadi sampah, kesadaran masyarakat Kota Palopo akan pentingnya pengelolaan sampah khususnya yang berada di pasar kota palopo sentral untuk mendukung penanganan sampah.

Sistem pengelolaan sampah diatur dalam Pasal 4 UU No.18 tahun 2008, dan merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang mencakup pengurangan dan pengelolaan sampah. Selain menjadikan sampah sebagai sumber daya, tujuan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan lingkungan dan masyarakat.⁷ Komponen pengelolaan sampah terdiri dari sistem yang terdiri dari elemen teknis dan non-teknis, yang keduanya saling berhubungan dan harus dilaksanakan dengan benar untuk menghasilkan sistem yang efektif.⁸ Penanganan sampah pasar yang baik perlu untuk menjamin kebersihan, kenyamanan, dan lingkungan yang sehat dalam bertransaksi di pasar. Kendala yang akan muncul ketika masyarakat merasa pemerintah daerah dan pihak pengelola pasar tidak responsif, sementara aspirasi dalam perubahan perlu melibatkan aspek manajerial dan teknis dalam pengelolaan sampah pasar.⁹

⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, <https://peraturan.bpk.go.id/Download/28462/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202008.pdf>

⁸ Himmatul Khoiriyah, "Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pengadon Kabupaten Kendal" ,(Indonesia *journal of conservation* 2021),

⁹ Rafiqah Nur Sahadan, "Analisis Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Perumnas Sako KotaPalembang", (skripsi2024), https://repository.unsri.ac.id/143307/3/RAMA_13251_10031282025042_0024078805_01_front_ref.pdf

Pasar merupakan salah satu tempat yang paling signifikan dalam menghasilkan volume sampah yang cukup besar. Pasar dapat didefinisikan sebagai wadah transaksi sosial ekonomi di mana pelaku usaha menawarkan beragam barang dan jasa secara berkelanjutan kepada konsumen. Secara konseptual, pasar bukan sekadar tempat jual beli, melainkan sistem kompleks dari lembaga dan proses sosial yang memungkinkan terjadinya pertukaran barang, jasa, dan tenaga kerja dengan tujuan utama memperoleh keuntungan finansial. Peran pasar sangat strategis, mengingat sistem perekonomian suatu negara sangat bergantung pada dinamika dan kinerja pasar dalam menciptakan nilai tambah ekonomi.

Pasar tradisional merupakan pusat aktivitas ekonomi dan sosial bagi masyarakat di banyak wilayah di Indonesia. Namun, pengelolaan sampah di pasar tradisional seringkali menjadi permasalahan yang belum teratasi dengan baik. Timbunan sampah yang menumpuk, pembuangan sampah yang tidak terkendali, dan kurangnya kesadaran pedagang serta pengunjung pasar terhadap kebersihan dan penanganan sampah yang tepat menjadi tantangan yang dihadapi.

Persoalan sampah merupakan tantangan sosial yang dihadapi setiap orang, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Penumpukan sampah membawa risiko serius, termasuk munculnya bau yang tidak sedap, pembentukan zat-zat

beracun, serta potensi bahaya kesehatan yang mengancam masyarakat.¹⁰ Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan penanganan yang tepat dan kerja sama dari seluruh pihak terkait persoalan sampah yang mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lain.

Untuk mengurangi sampah plastik, upaya yang melibatkan berbagai pihak terus dilakukan, dimana pengelolaan sampah dapat dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dari hulu hingga hilir dengan menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah mencegah dampak buruk terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Upaya ini tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga bermaksud menghasilkan manfaat ekonomi dan mendorong perubahan perilaku sosial. Masyarakat diajak untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dan berpartisipasi aktif dalam berbagai inisiatif pelestarian alam, sehingga menciptakan perubahan positif secara berkelanjutan.¹¹

Sampah yang dihasilkan di pasar tradisional berasal dari kegiatan perdagangan, sisa makanan, pembungkus, dan aktivitas lainnya. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah ini dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti pencemaran lingkungan, munculnya hama dan penyakit, serta menurunnya kenyamanan pengunjung pasar. Pasar central adalah pusat proses transaksi jual

¹⁰ Sudati Nur Safiah And Whinarko Julipriyanto, "Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. (Study Bank Sampah Semali Berseri)," *Jurnal Rep Riset Ekonomi Pembangunan*, 165–184, <https://core.ac.uk/download/pdf/228480685.pdf>

¹¹ Wininatin Khamimah, "Peran Ecopreneurship Dalam Mengatasi Sampah Plastik Di Surabaya", (Studi Kasus Pada Asri Recycle Mojo Surabaya)," *Jurnal JEBDEKER* 2021),13. <https://repository.stiesia.ac.id/eprint/4085/>

beli yang menyediakan berbagai macam kebutuhan masyarakat Kota Palopo, di mana pasar central merupakan pasar terbesar yang ada di Kota Palopo.

Pasar sentral kota palopo keberadaannya memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan wilayah kota Palopo. Sebagai pusat aktivitas ekonomi Masyarakat dan merupakan pasar terbesar yang ada di kota Palopo, pasar tradisional sentral telah mendorong tumbuhnya pemukiman-pemukiman dan aktivitas social ekonomi lainnya di sekitar pasar tersebut yang pada tahap selanjutnya membantu berkembangnya pusat pemerintahan.

Pasar sentral di resmikan pada tanggal 19 september 2002 oleh bupati luwu DR. H. Kamrul Kasim, SH. MH. Kondisi eksisting Pasar Sentral yang memiliki pengaruh terhadap Jalan K.H. A. Dahlan. Pasar Sentral adalah pusat perbelanjaan yang terletak di seluruh kotakota besar di Indonesia salah satunya di Kelurahan Amassangan. pasar ini dibangun oleh Pemerintah Kota Palopo menempati luas bangunan mencapai 77.280 m² yang terdiri atas 2 lantai dan memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dengan jumlah ruko PNP sebanyak 152 serta los basah berjumlah 192 bangunan.

Menurut perspektif Dasar, pasar tidak dapat dipisahkan dari dinamika aktivitas ekonomi yang melibatkan interaksi antara pembeli dan penjual. Pasar merupakan salah satu motor penggerak sistem ekonomi yang hidup dan dinamis.¹² Perkembangan demografis, perubahan pola konsumsi, dan transformasi gaya

¹² A B D TEGAR, 'Pengelolaan Penanggulangan Masalah Sampah Pada Pasar Sentral', 2023
<<https://osf.io/preprints/dcbfy/%0Ahttps://osf.io/dcbfy/download>>.

hidup individu telah secara signifikan memengaruhi volume, variasi, dan karakteristik sampah yang dihasilkan.

Dari uraian latar belakang, maka peneliti melakukan penelitian lebih dalam mengenai “*Penangan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Pasar Sentral Kota Palopo*”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada penanganan sampah dengan pendekatan ekonomi hijau yang berlokasi di area Pasar Sentral Kota Palopo, dengan jenis sampah yang diteliti dibatasi pada sampah pasar meliputi sampah organik (sisa sayuran, buah-buahan, makanan) dan sampah anorganik (plastik) yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan di pasar. Aspek penanganan sampah yang dikaji meliputi sistem pemilahan sampah, proses pengumpulan dan pengangkutan, metode pengolahan sampah, dan sistem daur ulang yang diterapkan. Sedangkan penerapan konsep ekonomi hijau dibatasi pada pemanfaatan sampah organik menjadi kompos, daur ulang sampah anorganik menjadi produk bernilai ekonomi, serta pemberdayaan petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah, dengan periode waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan untuk mendapatkan data yang representatif dan responden penelitian dibatasi pada pengelola pasar dan petugas kebersihan yang beraktivitas di Pasar Sentral Kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian penjelasan pada latar belakang masalah penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan permasalahan yaitu bagaimana proses penanganan sampah di pasar sentral Kota Palopo sebagai upaya untuk mendukung ekonomi hijau

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana proses penanganan sampah di pasar sentral Kota Palopo sebagai upaya untuk mendukung ekonomi hijau

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, studi ini bertujuan memperkaya wawasan, terutama terkait strategi pengelolaan limbah yang berorientasi pada ekonomi ramah lingkungan di Pasar Sentral Palopo. Penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber rujukan dan landasan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya yang mengkaji pengelolaan sampah dengan pendekatan ekonomi hijau di lokasi yang sama.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan rekomendasi bagi berbagai pihak, termasuk pedagang, konsumen, Dinas Lingkungan Hidup, serta pengelola pasar dalam mengimplementasikan sistem pengolahan sampah yang berbasis ekonomi hijau di Pasar Sentral Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian sebelumnya yang memiliki subjek atau topik yang sama atau terkait dengan yang saat ini diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu. penangana dan pengolahan sampah berbasis ekonomi hijau di Pasar Sentral Kota Palopo. Peneliti menetapkan beberapa penelitian terdahulu tersebut berdasarkan topik dan permasalahan penelitian, konsep dan teori, metodologi dan hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Febby Ayu Ainiyah, Dahruji (2023), Mashudi dengan judul “Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis *Green Economy* Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Mawar Desa Marengan Daya Dalam Perspektif Maqashid Syariah” Salah satu cara untuk meningkatkan kehidupan masyarakat adalah pemberdayaan ekonomi. Program Bank Sampah Mawar adalah sebuah komunitas yang didirikan oleh masyarakat di desa Marengan Daya. Mereka mengelola sampah dengan berbagai cara, seperti kerajinan, pupuk kompos, *ecoenzym*, dan ecobrik, dan hasilnya adalah pendapatan bagi masyarakat.

Tujuan dari sistem pemberdayaan berbasis ekonomi hijau melalui program bank sampah dari sudut pandang maqashid syariah adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat menerapkan program tersebut dengan nilai-nilai maqashid

syariah. Jadi, sebagai masyarakat yang sebagian besar beragama islam, mereka harus seimbang antara mencari keuntungan duniawi dan akhirat, salah satunya dengan menerapkan nilai-nilai maqashid syariah dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dan subjek penelitian adalah anggota masyarakat yang terlibat dalam program bank sampah mawar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang menerapkan program bank sampah mawar akan mendapatkan lebih banyak uang dari mengelola sampah dan menghasilkan lebih banyak uang. Masyarakat juga dapat mengikuti beberapa program tabungan yang disediakan oleh pengelola bank sampah, dengan maqashid syariah, masyarakat tidak lalai dalam menerapkan nilai-nilai yang ada pada maqashid syariah *dari hifdz ad-din, hifdz nafs, hifdz aql, hifdz nasl, dan hifdz maal*

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal kesimpulan yang dapat ditarik beberapa hal tentang implementasi pemberdayaan ekonomi yang berbasis *green economy* oleh bank sampah mawar dalam perspektif maqashid syariah sebagai berikut: (a). Dengan adanya program bank sampah mawar, kegiatan ini telah berhasil mengimplemmentasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melakukan sistem pengelolaan sampah, menabung sampah sehingga dapat menjadikan nilai ekonomi yang dapat membantu kehidupan masyarakat. Hal ini

¹³ Febby Ayu Ainiyah dkk, "Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Green Economy Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Mawar Desa Marengan Daya Dalam Perspektif Maqashid Syariah", (*Jurnal Riset manajemen 2023*) 1.1.4.2, <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/jurma/article/view/1115>

juga sangat mendukung *green economy* yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial sekaligus mengurangi resiko lingkungan secara signifikan.

(b). Nilai-nilai maqashid syariah yang terkandung dalam kegiatan program bank sampah mawar juga telah di implemntasikan oleh para masyarakat dengan baik, dari *hifdz ad-din* di wujudkan dengan mementingkan hal akhirat daripada dunia, *hifdz an-nafs* di wujudkan dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan agar tetap sehat dan tidak terganggu dengan keberadaan sampah, *hifdz aql* diwujudkan dengan mengadakan sosialisasi untuk menambah pengetahuan dan menumbuhkan kreativitas pada para anggota bank sampah mawar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari,dengan judul “inovasi pengelolaan sampah sisa makanan dalam mewujudkan *green economy* di kota palopo”.mahasiswa institut agama islam palopo tahun 2023.¹⁴ Metode penelitian yang di gunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembaruan sistem pengelolaan limbah makanan untuk mendukung ekonomi hijau di Palopo dapat diimplementasikan melalui kerjasama multipihak yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Kerjasama ini berfokus pada penyebaran informasi dan penyadaran masyarakat mengenai inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) untuk penanganan sampah makanan di level rumah tangga. Program ini tidak hanya membantu pengelolaan sampah, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi warga melalui produksi

¹⁴ Nirmalasari, “*Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Dalam Mewujudkan Green Gonomy di Kota Palopo*” Journal IAIN PALOPO, 2023.

dan pemanfaatan pupuk, sehingga mendukung terwujudnya konsep ekonomi ramah lingkungan di Kota Palopo.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang pengelolaan sampah dengan menerapkan kegiatan *green economy* di kota palopo. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu dimana penelitian terdahulu membahas tentang inovasi pengelolaan sampah sisa makanan rumah tangga. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penerapan ekonomi hijau dalam penanganan sampah yang ada di pasar sentral kota palopo.

Penelitian yang di lakukan oleh Dian Yupita(2023), dengan judul “Penerapan *Green Economy* Dalam upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui pemanfaatan Limbah Plastik”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam metodologinya. Ekonomi hijau atau *green economy* sendiri merupakan paradigma pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan aspek pelestarian lingkungan.¹⁵ Konsep ini menekankan pada aktivitas ekonomi yang tidak hanya mengejar pertumbuhan, tetapi juga memperhatikan upaya pencegahan degradasi lingkungan dan penurunan kualitas ekosistem. Tujuan akhirnya adalah mencapai peningkatan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

¹⁵ Dian Yupita and others, ‘Penerapan Green Economy Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Plastik’, *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1.2 (2023), pp. 311–18.
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Vol.+1,+No.+2+Januari+2023,+Hal.+311-318-1.pdf

Paradigma ekonomi hijau telah berkembang dari pendekatan awal yang berfokus pada regulasi untuk mengendalikan dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi konvensional, menjadi sebuah konsep yang lebih komprehensif. Kini, konsep tersebut lebih menekankan pada pembangunan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja ramah lingkungan dan investasi hijau, serta transformasi sistem produksi, perdagangan, dan pola konsumsi. Perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus mendorong permintaan pasar akan produk dan layanan yang lebih ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi hijau tidak hanya berperan dalam pengurangan emisi karbon, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang pengelolaan sampah dengan menerapkan kegiatan *green economy*. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dimana penelitian terdahulu membahas tentang penerapan *Green Economy* Dalam upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentran kota Palopo.

B. Deskripsi Teori

1. Ekonomi hijau

Ekonomi hijau pada umumnya sering di hubungkan dengan program pembangunan berkelanjutan dan menjadi target capaian seluruh dunia dimana pembangunan yang tidak merusak kelestarian sumber daya alam namun tanpa

membatasi kapabilitas generasi yang akan datang di dalam membangun serta mencukupi kebutuhan hidup.

Menurut istilah ekonomi hijau pertama kali diperkenalkan dalam sebuah laporan resmi pemerintah Inggris pada tahun 1989. Laporan tersebut disusun oleh sekelompok ahli ekonomi lingkungan terkemuka dengan judul "Menuju Ekonomi Hijau". Meskipun telah cukup lama diperkenalkan, hingga saat ini belum terdapat definisi tunggal atau kesepakatan internasional yang komprehensif tentang makna ekonomi hijau.

Di Indonesia, selama kurun waktu 2010-2012, muncul beragam interpretasi dan pandangan mengenai konsep ekonomi hijau. Pada tahun 2010, pemerintah Indonesia mengajukan definisi ekonomi hijau sebagai model pembangunan yang mengedepankan efisiensi pemanfaatan sumber daya. Konsep ini memperhitungkan biaya-biaya yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya alam dan dampak kerusakan lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi merupakan sistem yang menyeluruh dengan tujuan mengatasi kemiskinan, menyediakan kesempatan kerja yang bermartabat, dan memastikan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi.

UNEP mendefinisikan ekonomi hijau sebagai serangkaian aktivitas ekonomi yang mencakup proses produksi, penyaluran, dan pemakaian produk serta layanan yang ditujukan untuk memajukan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Konsep ini menekankan pentingnya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan tanpa menimbulkan

ancaman lingkungan yang besar atau risiko kelangkaan ekologis bagi generasi mendatang.

Danish 92 Group memaknai ekonomi hijau tidak sebagai suatu keadaan statis, melainkan sebagai sebuah proses transformasi berkelanjutan yang bersifat dinamis. Konsep ini menekankan penciptaan kesejahteraan manusia dan penyediaan akses kesempatan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam perjalanannya, ekonomi hijau memerlukan keseimbangan antara aspek lingkungan dan ekonomi, dengan memperhatikan keterbatasan daya dukung planet bumi.¹⁶

Sebagai khalifah di bumi, manusia memiliki amanah dari Allah SWT untuk memelihara lingkungan. Namun pada kenyataannya, masih banyak manusia yang mengabaikan tanggung jawab ini sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan. Al-Qur'an dan hadits telah menjelaskan bahwa kerusakan yang terjadi di muka bumi ini merupakan akibat dari perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab dan dikuasai oleh sifat tamak.

Sebagai berikut Allah berfirman dalam QS. Ar-Rum: ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Terjemahnya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari

¹⁶ Sari Seftiani, "Praktik Ekonomi Hijau di Indonesia", (yayasan Pustaka Obor Indonesia 2023), 6

(akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.
(Q.S. Ar-Rum/30:41).¹⁷

Dengan ayat ini, manusia dapat introspeksi diri sebagai makhluk yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga bumi, bagaimana pengelolaan lingkungan yang baik agar tidak menimbulkan kerusakan pada alam semesta ini. Menurut M. Quraish Shihab, penulis *Tafsir Al-Misbah*, menyebutkan bahwa dalam al-Qur'an telah diberikan isyarat tentang alam dan lingkungan yang ada didalamnya pada konteks edukasi dengan memanfaatkan lingkungan ini sebagai objek belajar yang dapat mendorong perilaku positif dalam melihat alam dan lingkungannya sebagai objek pembelajaran. Tidak hanya dalam al-Qur'an, apula hadits yang mengandung ajaran yang sangat mendalam tentang nilai kepedulian sosial dan dampak dari tindakan sederhana yang dilakukan dengan ketulusan.

Berikut hadits Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ رَجُلٌ بِغُصْنِ شَجَرَةٍ عَلَى ظَهْرِ طَرِيقٍ فَقَالَ وَاللَّهِ لَأَنْجِيَنَّ هَذَا عَنْ الْمُسْلِمِينَ لَا يُؤْذِيهِمْ فَأَدْخَلَ الْجَنَّةَ.
(رواه مسلم).

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb; Telah menceritakan kepada kami Jarir dari Suhail dari Bapaknya dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Pada suatu ketika ada seseorang yang melewati sebatang ranting pohon yang menjuntai ke jalan. Kemudian orang tersebut berkata; “Demi Allah, saya akan menyingkirkan ranting pohon ini agar tidak mengganggu kaum

¹⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 578.

muslimin yang lewat". Akhirnya orang tersebut dimasukkan ke dalam surga". (HR. Muslim).¹⁸

Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah ra ini mengandung ajaran yang sangat mendalam tentang nilai kepedulian sosial dan dampak dari tindakan sederhana yang dilakukan dengan ketulusan. Secara psikologis, tindakan spontan dari seseorang yang bersumpah akan menyingkirkan ranting pohon di jalan mencerminkan tingkat empati dan kesadaran sosial yang tinggi. Hal ini sejalan dengan konsep psikologi sosial tentang perilaku prososial, dimana seseorang bertindak untuk memberikan manfaat bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan langsung. Sumpah "Demi Allah" yang diucapkan menunjukkan komitmen kuat dan kesadaran spiritual yang menjadi motivasi internal pelaku.

Dari perspektif sosiologis, hadits ini menggambarkan pentingnya menjaga fasilitas umum dan keselamatan pengguna jalan, yang merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tindakan menyingkirkan ranting, meskipun terlihat sederhana, memiliki dampak signifikan dalam mencegah potensi bahaya dan ketidaknyamanan bagi pengguna jalan. Balasan berupa surga yang disebutkan dalam hadits ini menegaskan bahwa dalam Islam, nilai sebuah perbuatan tidak diukur dari besarnya tindakan, melainkan dari ketulusan niat dan manfaat yang diberikan kepada masyarakat. Hal ini relevan dengan konsep modern tentang tanggung jawab sosial dan pemeliharaan fasilitas publik, dimana tindakan

¹⁸ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Bir wa as-shilah wa al-adab, Juz. 2, No. 1914, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1993 M), h. 539.

individual yang positif dapat berkontribusi pada kesejahteraan kolektif masyarakat.

Nama ekonomi hijau bisa di lihat dari berbagai sudut pandang yakni dari sumber daya alam, bidang politik, keberlanjutan ekonomi dan keamanan, sistem hijau serta sumber daya terbarukan dan konservasi. Oleh karena adanya kerusakan lingkungan hidup dan krisis sumber daya alam disebabkan oleh manusia. Ekonomi lingkungan hijau mempunyai agenda baru yang bertujuan memperbaiki harmoni antara manusia, penggunaan sumber daya, dan alam secara keseluruhan. Konsep “hijau” digunakan untuk menaggulangi kerusakan lingkungan yang mengarah pada munculnya kebijakan lingkungan baru.

Ekonomi hijau merupakan suatu model yang menyatakan dimana pertumbuhan ekonomi berkelanjutan membutuhkan keseimbangan diantara dampak yang ditimbulkan pertumbuhan ekonomi terhadap lingkungan. Konsep ini dibuat untuk mengatasi krisis ekonomi dunia, sehingga diyakini dapat memulihkan perekonomian dengan lebih ramah lingkungan untuk mencapai tujuan jangka panjang yakni mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Ekonomi ini tidak hanya bertujuan untuk pelestarian alam namun juga meningkatkan kualitas lingkungan hidup.¹⁹

Ekonomi hijau diterapkan secara luas karena permasalahan krisis dan perubahan iklim di dunia. Negara Uni Eropa, Tiongkok dan Korea Selatan merupakan negara yang terdepan dalam penerapan inisiatif ekonomi hijau. Di

¹⁹ Pramawati Rita, “Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau”, (Malang: UB Press, 2019), 3

mana negara Cina dan Korea Selatan sudah membuat perencanaan lima tahun untuk menguncurkan investasinya dalam ekonomi hijau.

Ekonomi hijau tidak hanya harus menciptakan pendapatan, namun juga menjaga kelestarian lingkungan demi masadepan manusia. *Inclusive green economy* memperoleh peluang sebagai alternatif model ekonomi di saat pola ekonomi *kontenporer* dapat menimbulkan resiko kerusakan lingkungan, berdampak pada kesehatan manusia, meningkatkan cara berproduksi dan konsumsi yang tidak efisien atau terjadi pemborosan, serta menimbulkan ketimpangan. Keputusan ini mungkin memiliki efek jangka panjang pada lingkungan.²⁰

Program ekonomi hijau yang ada di Indonesia mempunyai tujuan untuk stimulasi kebijakan publik dalam mewujudkan sistem ekonomi hijau yang memberikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan proteksi lingkungan hidup. Dimana terjadi transformasi sistem perekonomian yang mengeluarkan lebih sedikit gas rumah kaca namun pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat di pertahankan.

Pertumbuhan ekonomi hijau (*green growth*) mempunyai arti mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sembari memastikan bahwa lingkungan alam terus menyediakan sumber daya yang menjadi tumpuan kualitas kehidupan yang lebih baik. Konsep ini sangat mengutamakan ekspansi kuantitatif dalam

²⁰ Hasid Zamruddin, Noor Akhmad, Kurniawan Erwin, "Ekonomi Sumber Daya Alam Dalam Lensa Pembangunan Ekonomi" (Surabaya: Cipta MedianNusantra (CMN), 2021), 5

perekonomian untuk mengakomodasi jumlah penduduk yang semakin bertambah yang bertujuan pembangunan dan pengentasan kemiskinan.

Pengelolaan sumber daya yang tidak terbarukan berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang optimal dan tidak memperhatikan keberlanjutan. Sehingga konsep ekonomi hijau dan pertumbuhannya merupakan pencapaian kelestarian lingkungan dengan tujuan ekonomi ialah beriringan jalan.²¹

Adapun manfaat dari adanya ekonomi hijau, diantaranya sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, ekonomi hijau mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dengan fokus pada industri dan sektor yang berdampak rendah terhadap lingkungan.
2. Penciptaan lapangan kerja, investasi dalam ekonomi hijau, misalnya pada energi terbarukan dan teknologi hijau menciptakan lapangan kerja baru, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.
3. Peningkatan kesejahteraan, dengan berfokus pada keseimbangan lingkungan berarti meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan generasi mendatang.

Terbangun kesadaran bahwa dampak negatif dari pola konsumsi dan produksi yang tidak berkelanjutan telah mencapai tingkat yang sangat tinggi serta diperparah oleh ancaman perubahan iklim yang semakin nyata. Masyarakat global tidak hanya menyadari urgensi untuk bertindak, tetapi juga mengakui perlunya solusi yang lebih berkesinambungan dan terintegrasi dalam pengelolaan

²¹ Parmawati Rita, “*Ecology Economy Equity* Sebuah Upaya Penyeimbangan Ekologi dan ekonomi”, (Malang: UB prees, 2018), 24

ekonomi.²² Perekonomian hijau muncul sebagai jawaban nyata terhadap tantangan.

Sebagai model ekonomi yang menggabungkan keberlanjutan lingkungan dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, perekonomian hijau membawa harapan baru untuk masa depan yang lebih baik. Hal ini tidak hanya mencakup pengurangan emisi karbon tetapi juga mencakup perubahan mendalam dalam cara pandang dan implementasi bisnis serta kehidupan sehari-hari. Inovasi, teknologi, dan tindakan kolaboratif di seluruh spektrum ekonomi menjadi kunci untuk menciptakan perubahan yang signifikan.²³

Ekonomi hijau merupakan sistem perekonomian yang rendah karbon, efisien dalam penggunaan sumberdaya, dan inklusif secara social. Dalam perekonomian hijau, pertumbuhan lapangan kerja dan aset yang memungkinkan pengurangan emisi karbon dan polusi, peningkatan efisiensi energi dan sumber daya, serta pencegahan hilangnya keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem.

Program pertumbuhan ekonomi hijau memiliki indikator yang merujuk pada perekonomian pada suatu negara yang dilaksanakan dengan pertimbangan dimensi lingkungan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dalam mewujudkan tujuan utama yakni keberlanjutan. Indikator ekonomi hijau memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja ekonomi suatu negara dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

²² Oekan S. Abdoellah, "Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia Di Persimpangan Jalan", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 9

²³ Ryan Nugraha, dkk, "Green Economy", (Jambi: PT. Sompedia Publising Indonesia: 2024), 26

Menurut UNEP (*United Nations Environment Programme Green Economy*), ekonomi hijau adalah sistem ekonomi yang berkelanjutan dan ramah *lingkungan*, yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat jangka panjang tanpa membahayakan generasi mendatang.²⁴

Adapun Indikator ekonomi hijau, yang terbagi menjadi tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan yaitu:

2. Pilar Ekonomi pada Teori *Green Economy*

Dalam teori ekonomi hijau, pilar ekonomi adalah ukuran terpenting yang menunjukkan seberapa bertahan pengelolaan. Jumlah-jumlah ini, baik dalam bentuk nilai tambahan dan keuntungan finansial lainnya, memiliki kapasitas untuk mendorong aktivitas stakeholder secara berkelanjutan dalam setiap interaksi. Manfaat tidak hanya diberikan kepada pemerintah, sektor swasta, dan mereka yang mendukungnya, tetapi juga mendorong ekonomi dan sosial masyarakat lokal dan konservasi.²⁵

Mikro dan makro adalah dua dimensi ekonomi ini.

a. Ekonomi Mikro

Kewirausahaan mikro mencakup tiga domain utama yang saling berkaitan yaitu kewirausahaan individu, sosial dan pemerintah yang saling berhubungan erat. Mekanisme kewirausahaan individu adalah mengantisipasi dan mengorganisasi

²⁴ UNEP, “*Green Economy*”, 2022, <https://www.unep.org/regions/asia-and-pacific/regional-initiatives/supporting-resource-efficiency/green-economy>

²⁵ Todaro Michae, Smith Stephen, “Pembangunan Ekonomi”, (Jakarta: ERLANGGA, 2006), 56

pasar agar berfungsi menghasilkan produk dan jasa sekaligus profit bagi entrepreneur. Sementara itu, kewirausahaan sosial memiliki misi yang berbeda, yaitu memberdayakan kelompok yang kurang beruntung dengan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Dalam hal ini, biaya dapat diterapkan untuk setiap objek atau tempat, seperti parkir, spot foto, dan sebagainya.

b. Ekonomi makro

Kajian ekonomi makro biasanya menganalisis berbagai aspek seperti distribusi ekonomi, pendapatan nasional, ketenagakerjaan, serta hubungan antarsektor ekonomi. Dalam konteks ini, tingkat pendapatan dapat diperkirakan berdasarkan tren pertumbuhan jumlah konsumen yang terus berkembang.

2. Pilar Sosial pada Teori *Green Economy*

Dalam aspek sosial, proses tidak hanya berhenti pada identifikasi para pemangku kepentingan (*stakeholder*), melainkan berlanjut pada tahap pengorganisasian yang strategis. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya yang berkembang dalam masyarakat akan menentukan kebiasaan individu.²⁶ Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan keuntungan dan manfaat bagi setiap pihak yang terlibat, sehingga tercipta ekosistem yang saling menguntungkan dan berkelanjutan.

²⁶ Ida E. Hidayani Hidayanti Subhana., Muvidab., "Apakah Modal Sosial Dan Kearifan Lokal Memengaruhi Kewirausahaan Bukti Empiris Warga Bugis", *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12 (2022), pp. 337–51 <https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/4559>.

a. *Stakeholders*

Berbagai *stakeholder* memiliki peran yang saling melengkapi dalam ekosistem pembangunan. Pemerintah menjalankan fungsi strategis dengan merancang dan mengimplementasikan kebijakan lintas sektor. Perencana dan peneliti berkontribusi melalui kajian akademis yang memberikan masukan dalam perumusan strategi pengembangan. Wisatawan atau pengunjung menjadi indikator kunci keberhasilan pembangunan ekonomi. Sementara itu, penduduk lokal berperan ganda sebagai pelaku dan sasaran pengembangan kewirausahaan, sekaligus sumber pengetahuan yang bernilai bagi para pengunjung. Interaksi antara penduduk lokal dan wisatawan secara bertahap akan memperkaya pemahaman lintas budaya. Media massa memainkan peran penting sebagai sarana komunikasi dan diseminasi informasi. Melalui media, berbagai informasi dapat dengan cepat tersebar dan berpotensi menarik minat pengunjung untuk datang dan terlibat.

b. Mengorganisasikan *stakeholder*

Proses mengorganisasikan *stakeholder* meliputi lima tahapan utama diantaranya keterlibatan awal, perencanaan, pengembangan partisipasi dalam program-program publik, implementasi program, dan partisipasi pasca program.

c. Inovasi dan kepemimpinan

Kekuatan internal yang menghasilkan nilai tambah terdiri dari kemampuan kewirausahaan dan inovasi teknologi. Kepemimpinan lokal merupakan sebuah konsep yang merujuk pada cara-cara penyelenggaraan pemerintahan di tingkat

lokal. Inti dari konsep ini adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan pandangan ke depan, mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, serta mendorong terciptanya semangat kebersamaan dalam implementasi program-program pembangunan.

3. Pilar Ekologi (lingkungan) pada Teori *Green Economy*

Pilar ekologi mengkaji interaksi antara aktivitas manusia dan lingkungan sekitarnya, dengan fokus pada beberapa aspek penting, antara lain:

- a. Upaya menjaga keanekaragaman hayati dan ekosistem kehidupan.
- b. Investasi terhadap sumber daya alam untuk jangka panjang.
- c. Implementasi agenda pemeliharaan lingkungan secara berkesinambungan.
- d. Pembangunan infrastruktur yang memperhatikan serapan air.
- e. Pemanfaatan lingkungan dengan tetap menjaga kualitas udara
- f. Penanganan limbah secara profesional dan bertanggung jawab.²⁷

Sampah plastik yang tidak terurai ini mencemari lingkungan, mengancam dan merusak ekosistem laut bagi kehidupan satwa laut yang sering kali tersangkut dalam limbah plastik. Di sisi lain, beberapa negara sudah memulai upaya

²⁷ Iwan Nugroho, "Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

penyelamatan lingkungan melalui acara Earth Hour. Kampanye tersebut dimulai oleh masyarakat untuk menyelamatkan lingkungan dari kesalahan yang mereka lakukan. Kebiasaan buruk mereka dalam menggunakan produk seperti kantong plastik yang membutuhkan waktu lebih lama untuk terurai berdampak buruk terhadap kondisi lingkungan.²⁸

Selain itu, sampah plastik yang terurai menjadi mikroplastik dapat mencapai rantai makanan perairan, sehingga membahayakan kesehatan hewan laut dan manusia pemakan makanan laut. Kehadiran sampah plastik juga memperburuk kualitas udara laut, yang berdampak negatif terhadap perekonomian dan pariwisata setempat.²⁹ Upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pemangunan yang berwawasan lingkungan harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.³⁰

3. Penanganan Sampah

Berdasarkan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sampah dipahami sebagai material atau benda yang sudah tidak memiliki kegunaan dan dibuang. Secara lebih luas, sampah merupakan sisa-sisa material yang telah kehilangan nilai fungsional dan dianggap sebagai limbah. Sumber sampah sangat beragam, terutama berasal dari berbagai aktivitas manusia, baik dalam proses produksi, kegiatan konsumtif, maupun rutinitas sehari-hari. Produk sisa, barang

²⁸ P E Ng and others, "Journal of Institution and Sharia Finance", 6 (2024).

²⁹ Fadel Ikrar Jamika, Abdul Razak, and Eni Kamal, 'Impact of Microplastics Pollution in the Coastal and Marine Regions', *Jurnal Pasir Laut*, 7.1 (2023), pp. 1–5
<<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pasirlaut>>.

³⁰ Al Kholif Muhammad, "Pengelolaan Limbah Domestik", (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 11

bekas, dan material yang sudah tidak terpakai menjadi komponen utama dalam kategori sampah. Pengelolaan sampah menjadi hal kritis karena dampak negatif yang dapat ditimbulkannya. Apabila tidak dikelola secara tepat, sampah berpotensi menciptakan permasalahan serius, mencakup gangguan lingkungan, risiko kesehatan, serta penurunan kualitas estetika suatu wilayah.³¹

Pengertian sampah secara umum adalah material sisa yang tidak lagi memiliki kegunaan dan dibuang, baik dari proses industri maupun kegiatan rumah tangga. Secara konseptual, sampah dipahami sebagai benda yang sudah tidak diinginkan manusia setelah masa penggunaannya berakhir. Menurut definisi WHO (*World Health Organization*), sampah merupakan material yang tidak dipakai, tidak disukai, atau dibuang, yang berasal dari aktivitas manusia dan bukan terjadi secara alamiah. Intinya, sampah adalah produk sisa dari berbagai kegiatan manusia yang dianggap tidak bernilai dan perlu disingkirkan.³²

Sampah didefinisikan sebagai material yang sudah tidak memiliki manfaat, tidak diinginkan, atau harus disingkirkan. Umumnya, sampah dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia, termasuk proses industri, namun tidak mencakup limbah biologis seperti kotoran manusia. Mendefinisikan sampah sebagai material yang sudah tidak memiliki kegunaan dan dibuang oleh pemakainya.³³ Pemerintah dapat berperan aktif dalam pengelolaan sampah melalui pendekatan inovatif, yaitu

³¹ Abdul Hamid, "Peran Bahasa (Indonesia) Dalam Menjaga Keberlanjutan Lingkungan Hidup" (Jakarta, 2, 1, 2023).

³² Pramukti Siswo dan Petrus Rudi Kasimun, "Fasilitas Pengolahan Sampah Plastik dan Galeri Edukasi di Kampung Melayu", *Jurnal Magelang*. Hal 3, Vol 2, 2021.

³³ Teti Suryati, "Bebas Sampah Dari Rumah Cara Bijak Mengolah Sampah Menjadi Kompos & Pupuk Cair", (Jakarta Selatan : PT Agromedia Pustaka, 2014), 3

menyediakan teknologi ramah lingkungan untuk mengubah sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Selain itu, pemerintah dapat mendukung upaya ini dengan memberikan sarana promosi produk daur ulang. Melalui pengelolaan sampah modern, diharapkan dapat tercipta lapangan pekerjaan baru yang dapat mengurangi tingkat pengangguran dan sekaligus mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir.³⁴

Telah dilakukan penanganan sampah di TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu) dengan kapasitas 12 ton sampah per hari, yang aktif melibatkan 44 bank sampah yang mampu mengelola sampah bernilai ekonomi sebesar 0,18 ton/hari melalui optimalisasi dan revitalisasi kinerja. Dalam kegiatan penanganan sampah meliputi beberapa proses seperti pemilahan sampah sesuai jenisnya, jumlah, dan sifatnya, serta terdapat kegiatan pengumpulan sampah, pengangkutan, dan pengolahan sampah dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, yang kemudian menuju proses akhir yaitu pembuangan sampah.³⁵

Kegiatan penanganan sampah meliputi:

1. Pemilahan

Kegiatan pemilahan menjadi tanggung jawab dari setiap orang pada sumbernya, pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya serta pemerintah kabupaten/kota.

³⁴ Rismayanti, "Strategi Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Mengatasi Middle Income Trap", *Gorontalo Development Review*, 6.1, pp. 39–52.(2023)

³⁵ Purnomo Candra Wahyu, "Solusi Pengelolaan Sampah Kota", (Yogyakarta: Gaja Mada University Press Anggota IKAPI dan APPTI, 2023), h 4

Proses pemilahan sampah dilakukan dengan mengklasifikasikan sampah ke dalam minimal lima kategori, yakni:

- a. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun
- b. Sampah yang mudah terurai
- c. Sampah yang dapat digunakan kembali
- d. Sampah yang dapat didaur ulang
- e. Jenis sampah lainnya.

2. Pengumpulan

Kegiatan pengumpulan sampah dilakukan antara lain, oleh:

- a. pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya;
- b. pemerintah kabupaten/kota.

3. Pengangkutan

Pengangkutan sampah menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota. Dalam hal ini, pemerintah daerah berkewajiban menyediakan sarana transportasi sampah yang ramah lingkungan, termasuk untuk sampah yang telah dipilah sebelumnya. Proses pengangkutan meliputi pemindahan sampah dari Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan/atau TPS 3R menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) atau Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) dengan memperhatikan aspek kebersihan dan kelestarian lingkungan.

4. Pengolahan

Pengolahan sampah itu sendiri meliputi kegiatan:

- a. Pemadatan

- b. Pengomposan, perubahan sampah organik menjadi kompos
 - c. Daur ulang materi, pemanfaatan ulang material
 - d. Daur ulang energy, serta konversi sampah menjadi sumber energi.
5. Pemrosesan Akhir Sampah

Pemerintah kabupaten atau kota bertanggung jawab untuk mengelola pembuangan sampah akhir melalui tiga pendekatan utama, yaitu:

- a. Pengelolaan lahan pembuangan sampah dengan pengawasan ketat
- b. Sistem pembuangan sampah yang memenuhi standar kesehatan dan lingkungan
- c. Penggunaan teknologi yang berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan

Pemerintah kabupaten atau kota memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan dan menjalankan fasilitas pembuangan sampah akhir yang memadai sesuai dengan kebutuhan wilayahnya. Mereka wajib mengatur, mengelola, dan mengoperasikan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah sebagai bagian dari upaya penanganan sampah secara berkelanjutan. Fasilitas ini harus memenuhi standar teknis yang telah ditetapkan oleh kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pekerjaan umum.³⁶ Persyaratan teknis ini dimaksudkan untuk memastikan proses pembuangan sampah akhir dilakukan dengan cara yang memenuhi kriteria kelayakan dan standar lingkungan yang berlaku. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, sampah dapat berupa padat, cair, atau gas. Selain itu, sampah dapat berasal dari berbagai sumber, seperti hasil industri, rumah

³⁶ Felix An Boediningsih, Widyawati, 'Peranan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah', *Journal Transformation of Mandalika*. Vol.2, No.3, (2022), e-ISSN : 2745-5882, 3.April (2022), pp. 49-58.

tangga, pertanian, peternakan, pasar, perkebunan, dan tempat lain. Sampah dapat dikategorikan menjadi dua kategori berdasarkan sifatnya: organik (degradable) dan anorganik (undegradable).

Karakteristik sampah dapat dibedakan berdasarkan sifat material dan proses dekomposisinya di alam:

1. Sampah Organik merupakan sisa material berbahan hayati yang dengan mudah dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme. Jenis sampah ini cenderung cepat membusuk dan umumnya berasal dari sisa-sisa makanan, potongan kulit buah, sayuran, daun, dan kayu. Sumber utamanya biasanya berasal dari area dapur rumah tangga dan lingkungan pasar.

2. Sampah Anorganik adalah material sisa yang dihasilkan dari bahan non-hayati berupa olahan tambang dan produk sintetik, sehingga sulit membusuk. Jenis ini tidak mudah terdegradasi oleh mikroba jadi butuh waktu lama agar dapat terurai. Sampah ini bisa berbahan plastik, kaca, logam, keramik, dan kertas.

Klasifikasi sampah berdasarkan wujudnya dibedakan menjadi tiga jenis sesuai bentuk fisik material sisa, yaitu:

1. Sampah Padat, merupakan material sisa berbentuk padatan yang dibuang manusia. Contohnya sangat beragam, mulai dari sampah dapur, pecahan gelas, kaleng bekas, botol, plastik, hingga kemasan makanan. Jenis sampah ini paling umum ditemukan dalam aktivitas sehari-hari.

2. Sampah Cair, terdiri dari material sisa berbentuk cairan yang berpotensi mencemari lingkungan. Biasa ditemukan pada aliran sungai, selokan, dan bahkan lautan. Contoh konkretnya meliputi air sabun, air cucian, dan minyak goreng bekas.

3. Sampah Gas, material sisa dalam bentuk gas yang sudah tidak dibutuhkan manusia. Termasuk di dalamnya gas karbon dioksida (CO₂) yang dihasilkan dari proses pernapasan dan karbon monoksida (CO) sebagai produk sampingan pembakaran.

Sampah merupakan permasalahan kompleks yang dihadapi umat manusia saat ini. Mayoritas sampah memiliki masa penguraian yang sangat lambat, dengan beberapa jenis material membutuhkan ratusan tahun untuk terurai sepenuhnya. Sementara itu, volume sampah terus bertambah setiap hari, menciptakan ketidakseimbangan antara produksi dan degradasi sampah.³⁷ Apabila tidak segera ditangani, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kehidupan. Salah satu contoh nyata adalah tumpukan sampah yang akan mengeluarkan bau busuk akibat proses degradasi yang terhambat. Bau tersebut tidak hanya mengganggu kenyamanan, tetapi juga berpotensi menimbulkan risiko serius bagi lingkungan dan kesehatan seluruh makhluk hidup.

6. Pencemaran Udara

³⁷ Tasta Aprindah Lumbang Gaol, "Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Pemukiman Sawit Sebrang", Journal Universitas Magelang ,(2021) h5 vol. 2

Udara adalah kumpulan atau campuran gas, yang terbanyak adalah nitrogen dan oksigen. Oksigen sangat penting untuk mendukung kehidupan makhluk hidup dan memungkinkan terjadinya pembakaran bahan bakar komposisi udara bersih sangat bervariasi dari suatu tempat ke tempat yang lain. Rata-rata persentase (per volume) gas dalam udara bersih dan kering yaitu nitrogen 78%, oksigen 20,8%, argon 0,9 %, karbon dioksida 0,03% dan gas lainnya 0,27% (Oktora, 2000).³⁸

Undang-undang Republik Indonesia No. 4 tahun 1982, menjelaskan bahwa pencemaran lingkungan merupakan masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan dan atau berubahnya tatananan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam, sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat yang menyebabkan lingkungan kurang atau tidak berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya. udara terdapat oksigen (O₂) untuk bernapas, karbon dioksida (CO₂) untuk proses fotosintesis oleh klorofil daun dan ozon (O₃) untuk menahan sinar ultra violet. Keadaan udara yang terdapat bahan bahan atau zat-zat asing di dalam udara yang menyebabkan perubahan susunan atau komposisi udaradari keadaan normalnya adalah pencemaran udara.³⁹

Polusi udara merupakan perhatian utama dari dunia yang beradab baru, yang memiliki dampak toksikologi serius pada kesehatan manusia dan lingkungan. Ia

³⁸ Abidin, J., & Hasibuan, A. F. "Pengaruh Dampak Pencemaran Udara Terhadap Kesehatan Untuk Menambah Pemahaman Masyarakat Awam Tentang Bahaya dari Polusi Udara". Prosiding SNFUR, 4, 2022

³⁹ Irawan, D. *Collaborative Governance* (Studi Deskriptif Proses Pemerintahan Kolaboratif dalam Pengendalian Pencemaran Udara di Kota Surabaya). Kebijakan dan Manajemen Publik. 5(3). 2023

memiliki sejumlah sumber emisi yang berbeda, tapi kendaraan bermotor dan proses industri memberikan kontribusi bagian utama dari polusi udara. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, enam polutan udara utama termasuk polusi partikel, ozon permukaan tanah, karbon monoksida, sulfur oksida, nitrogen oksida, dan timah. Panjang dan pendek paparan jangka racun udara ditangguhkan memiliki dampak toksikologi yang berbeda pada manusia termasuk penyakit pernapasan.⁴⁰

Pencemaran udara diartikan sebagai adanya bahan-bahan atau zat asing di dalam udara yang menyebabkan perubahan susunan (komposisi) udara dari keadaan normalnya. Kehadiran bahan atau zat asing di dalam udara dalam jumlah tertentu serta berada di udara dalam waktu yang cukup lama, akan dapat mengganggu kehidupan manusia, hewan dan binatang. Bila keadaan seperti tersebut terjadi, maka udara dikatakan telah tercemar. Pengertian pencemaran udara berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 1997 pasal 1 ayat 12 mengenai Pencemaran Lingkungan yaitu pencemaran yang disebabkan oleh aktivitas manusia seperti pencemaran yang berasal dari pabrik, kendaraan bermotor, pembakaran sampah, sisa pertanian, dan peristiwa alam seperti kebakaran hutan, letusan gunung api yang mengeluarkan debu, gas, dan awan panas.⁴¹

⁴⁰ Famelasari, R., & Chiquita, M. “*Praktik Good Environmental Governance dan Sustainable Rural Development*” (Studi Kasus : Desa Rejosari, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang). *Interaktif: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. 10(1). 2022

⁴¹ Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air.

Keputusan Menteri Negara kependudukan dan Lingkungan Hidup R.IKEP-03/ MENKLH Tahun1991 menyebutkan: “Pencemaran udara adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan atau kelompok lain keudara oleh kegiatan manusia atau proses alam, sehingga kualitas udara turun sampai ketinggian tertentu yang menyebabkan udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya”.⁴²

7. Limbah Cair

Limbah adalah bahan sisa atau buangan dari suatu kegiatan dan proses produksi yang sudah tidak terpakai lagi. Limbah juga tidak memiliki nilai ekonomi dan daya guna, melainkan bisa sangat membahayakan jika sudah mencemari lingkungan sekitar. Terutama untuk limbah yang mengandung bahan kimia yang tidak mudah terurai oleh bakteri. Bentuk limbah yang dihasilkan oleh industri sablon dapat berupa limbah cair. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2016 tentang Baku Mutu Lingkungan Hidup dan Kriteria Baku Kerusakan Lingkungan Hidup, yaitu air limbah adalah sisa dari suatu hasil usaha dan/atau kegiatan yang berwujud cair, baku mutu air limbah adalah ukuran batas atau kadar unsur pencemar dan/atau jumlah unsur pencemar yang ditenggang keberadaannya dalam air limbah yang akan dibuang atau dilepas ke dalam sumber air dari suatu usaha atau kegiatan. Dari kegiatan industri limbah cair adalah limbah yang dihasilkan dari kegiatan industri dalam

⁴² Kurniasih, D. *Collaborative Governance* “Dalam Penguatan Kelembagaan Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) di Kabupaten Banyumas”. *Sosiohumaniora*. 19(1).2022

bentuk cair. Limbah cair dalam industri sablon adalah semua air buangan dari hasil kegiatan sablon yang mungkin mengandung bahan kimia beracun yang berbahaya bagi kesehatan lingkungan, terutama lingkungan yang berada disekitar area industri sablon.⁴³

Sejalan dengan pendapat menyatakan bahwa “limbah cair adalah limbah dalam wujud cair yang dihasilkan oleh kegiatan industri yang dibuang ke lingkungan yang diduga dapat mencemari lingkungan”. Limbah cair merupakan limbah yang dihasilkan dari proses industri yang berwujud cair dan mengandung padatan tersuspensi atau terlarut, akan mengalami proses perubahan fisik, kimia, maupun biologi yang menghasilkan zat beracun dan dapat menimbulkan gangguan ataupun resiko terjadinya penyakit dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu limbah cair yang yang dihasilkan dari kegiatan industri sablon dapat mengandung bahan yang menghasilkan zat beracun bagi kesehatan lingkungan dan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.⁴⁴

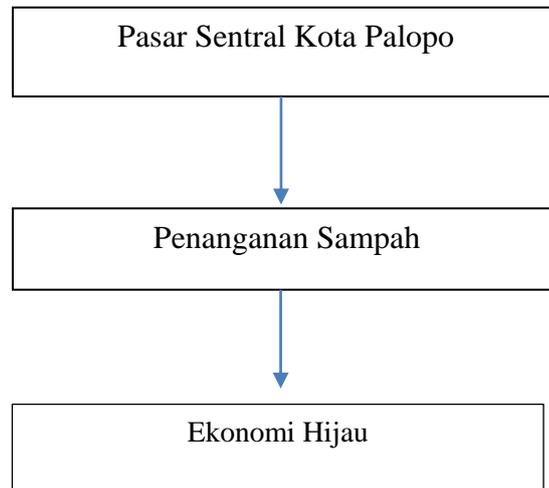
C. Kerangka pikir

Berdasarkan alur kerangka pikir dalam penelitian ini, dapat menunjukkan bahwa input atau masukan dari penelitian ini yaitu pasar sentral yang selanjutnya diproses dengan pokok permasalahan yaitu penanganan sampah. Dari pokok

⁴³ Baqiroh, Nur Faizah A B. Timbunan Sampah Nasional Capai 64 Juta Ton Per Tahun, [online], dari: https://ekonomi.bisnis.com/read/20190221/99/89_1611/timbunan-sampah-nasional-capai-64-juta-ton-per-tahun [10 Desember 2022]

⁴⁴ Ign. Suharto, Prof DR., Limbah Kimia Dalam Pencemaran Udara dan Air, Jakarta. (2023)

permasalahan tersebut output yang di harapkan adalah penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral kota palopo.



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian lapangan, yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan informasi yang ada di lapangan dimana menurut perspektif Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilaksanakan dalam konteks alamiah dengan tujuan untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi, dengan mengaplikasikan berbagai metode penelitian yang relevan.⁴⁵

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan aktivitas yang dilakukan serta menganalisis dampaknya terhadap kehidupan subjek penelitian. Secara *filosofis*, penelitian ini berdasarkan pada paradigma post-positivisme, yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena dalam konteks natural atau alamiah tanpa melakukan intervensi eksperimental. Dalam penelitian ini, peneliti mengoptimalkan dirinya sebagai instrumen utama dalam proses pengambilan sampel. Fokus utama penelitian diarahkan untuk menggali makna mendalam dari fenomena yang diteliti, dengan lebih mengutamakan kedalaman penafsiran dibandingkan sekadar generalisasi. Hakikat penelitian kualitatif terletak pada upaya untuk memahami esensi fenomena secara mendalam, bukan sekadar membuat kesimpulan umum yang bersifat generik.

⁴⁵ Mochamad Rizqi Nurridlo dkk, "Kajian filsafat hukum tentang pelaksanaan asas oportunitas dalam sistem peradilan pidana" Suatu Telaah Paradigmatik, *Diponegoro Lau jurnal*, vol 6, No 3 (2022)

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang permasalahan manusia dan sosial. Dalam konteks ini, peneliti berupaya memahami bagaimana subjek penelitian mengkonstruksi makna dari lingkungannya dan mengeksplorasi bagaimana makna tersebut membentuk dan memengaruhi perilaku mereka.⁴⁶ Metodologi penelitian dilaksanakan dalam konteks alamiah yang sesungguhnya, tanpa adanya intervensi perlakuan atau manipulasi variabel eksternal.

Tujuan Penelitian Kualitatif Dapat Dilihat dari:

1. Penelitian ini merancang suatu kerangka konseptual yang menjelaskan proses analisis secara terstruktur. Bermula dari data awal yang diperoleh dari pasar sentral, penelitian akan melakukan kajian mendalam terkait permasalahan sampah. Proses analisis tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan temuan atau solusi yang diharapkan dapat mengatasi persoalan yang ada.
2. Upaya memahami esensi tersembunyi dari suatu peristiwa atau fenomena sosial memerlukan pendekatan penelitian yang mendalam. Untuk mengungkap makna sejati di balik fakta yang tampak, peneliti perlu menggunakan metode penelitian kualitatif yang komprehensif, yaitu melalui wawancara intensif dan observasi langsung dengan partisipasi aktif di lokasi penelitian.

⁴⁶ V.wiratna sujarweni, “*Metodologi Penelitian*” jilid I (Yogyakarta: pustakabarupress,2014),33.

3. Tujuan penelitian adalah menguraikan fenomena yang terjadi secara komprehensif. Realitas di lapangan seringkali tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan atau inti permasalahan awal. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan analisis yang mendalam, terperinci, dan terstruktur untuk menjelaskan kesenjangan antara fenomena yang teramati dengan maksud utama penelitian.

Sebelum memulai proses penelitian, seorang peneliti kualitatif wajib memahami secara mendalam karakteristik penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan mampu mengeksplorasi informasi secara akurat melalui pendekatan deskriptif-analitis yang sarat akan makna. Penelitian kualitatif pada hakikatnya bertujuan menggambarkan fakta dan realitas sesungguhnya, dengan catatan laporan penelitian harus disusun menggunakan kerangka interpretatif ilmiah guna menghasilkan temuan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pasar Sentral Kota Palopo. Peneliti memilih lokasi ini karena ingin mengetahui proses penanganan sampah berbasis ekonomi hijau pasar sentral. Durasi penelitian merujuk pada periode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan memperoleh hasil penelitian. Dalam hal ini, proses penelitian berlangsung selama satu bulan, September 2024.

C. Definisi Istilah

Adapun judul skripsi ini membahas terkait Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Pasar Sentral Kota Palopo. Guna memberikan kejelasan dan membantu pemahaman terhadap konteks penelitian yang dilakukan, peneliti akan menguraikan definisi atau penjelasan beberapa terminologi kunci yang dianggap signifikan dan relevan dalam studi ini:

1. Ekonomi Hijau

Ekonomi hijau adalah konsep ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sambil secara signifikan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologis. Berikut beberapa poin penting tentang ekonomi hijau:

- a. Definisi ekonomi yang dimaksud adalah konsep ekonomi yang berfokus pada upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan keadilan sosial, sambil secara simultan meminimalisasi risiko lingkungan dan mengurangi potensi kelangkaan sumber daya ekologis
- b. Tujuan utamanya yaitu mengurangi emisi dan karbon dan populasi, meningkatkan efisiensi energi dan sumber daya dan mencegah hilangnya keanekaragaman hayati dan layanan ekosistem.
- c. Sektor kunci yaitu energi terbarukan, bangunan ramah lingkungan, transportasi bersih, pengelolaan limbah dan pengelolaan lahan.

Ekonomi hijau merupakan pendekatan yang berusaha menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan, dengan tujuan menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan adil.

2. Penanganan

Penanganan adalah konsep yang luas dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Secara umum, penanganan mengacu pada cara mengelola, mengatasi, atau merespons suatu situasi, masalah, atau tugas. Berikut beberapa aspek penting tentang penanganan:

- a. Definisi Penanganan adalah tindakan atau proses menangani sesuatu, baik itu objek fisik, situasi, atau masalah.
- b. Konteks Penanganan dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti manajemen, kesehatan, keamanan, layanan pelanggan, atau pengelolaan proyek.
- c. Biasanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah, meningkatkan efisiensi, atau mencapai hasil yang diinginkan.
- d. Metode Dapat melibatkan berbagai pendekatan, tergantung pada situasi, seperti analisis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.
- e. Keterampilan Penanganan yang efektif sering membutuhkan keterampilan seperti pengambilan keputusan, komunikasi, dan pemecahan masalah.
- f. Prosedur dalam banyak kasus, terutama di lingkungan profesional, ada prosedur atau protokol standar untuk penanganan berbagai situasi.

D. Informasi atau subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yakni metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria dan pertimbangan spesifik. Teknik ini bertujuan untuk memilih informan yang memiliki pengetahuan mendalam dan relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan

pertimbangan tersebut, peneliti memutuskan untuk menjadikan pengelola pasar sentral dan staf dari dinas lingkungan hidup, dengan total sekitar 10 orang, sebagai informan utama atau subjek dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Nirwan.S.An.	Ktu. Pnp
2.	Edwin Muttakin	Pengadmistrasi Pengawan Akses Pasar
3.	Syamsuddin Haris	Staf Kebersihan
4.	Hikma	Pengawas Pengelolaan Sampah
5.	Lenny Puspa Sari	Operator
6.	Dian Sriwahyuni	Staf Kolektor
7.	Armadani	Adm
8.	Muhammad Fajrin S., St.	Staf Kebersihan
No	Nama Informan	Jabatan
9.	Agus Fendi	Kepala Pengawas
10.	Yoga Supardi	Pengawas

E. Sumber data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam kasus ini, sumber data primer dilakukan kepada pemerintah daerah, dinas lingkungan dan pengelola atau penanggungjawab di pasar sentral. Melalui proses pengumpulan langsung ini, informasi yang diperoleh

dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang penanganan sampah dipasar sentral kota Palopo. Purposive sampling merupakan metode pemilihan informan penelitian yang didasarkan pada kriteria spesifik, yakni individu-individu yang memiliki pengetahuan komprehensif terkait topik penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memutuskan menetapkan pengelola pasar dan perwakilan Dinas Lingkungan Hidup, dengan jumlah total 10 orang, sebagai informan atau subjek utama dalam penelitian

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, skripsi, jurnal, dan artikel, atau sumber lainnya disebut data sekunder.

F. Instrumen penelitian

Dalam proses penelitian, instrumen pengumpulan data memainkan peran krusial untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menghasilkan data komprehensif, peneliti dapat menerapkan beragam metode pengumpulan data, di antaranya melalui kegiatan observasi langsung, melakukan wawancara mendalam, serta mengumpulkan dokumentasi yang relevan. Namun, ada instrumen tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pengumpulan data selain metode penelitian tersebut. Alat tambahan yang dimaksud termasuk buku catatan, pena, kamera, dan ponsel untuk merekam suara informan.

G. Teknik pengumpulan Data

1. *Observasi* (pengamatan)

Observasi merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian dengan tujuan memperoleh gambaran akurat dan komprehensif tentang subjek yang diteliti. Dalam konteks ini, penulis melaksanakan pengamatan secara direct atau berhadapan langsung dengan objek penelitian.

2. Wawancara (*interview*)

Dalam ranah penelitian kualitatif, wawancara menjadi instrumen kunci untuk mengumpulkan data primer. Teknik ini melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan responden melalui dialog tatap muka, dengan pendekatan pertanyaan yang fleksibel. Tujuan utamanya adalah memperoleh pemahaman komprehensif tentang sudut pandang, pengalaman, dan persepsi responden sesuai dengan topik penelitian yang sedang dikaji.⁴⁷

3. Dokumentasi

Tahapan dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan mengumpulkan data melalui pencatatan dan pengambilan bukti visual. Melalui teknik ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi seperti foto dan catatan yang berkaitan dengan informan, yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pendukung untuk

⁴⁷ Sheza Aqila Nadira, "Metode Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif", 11 oktober 2023 <https://takterlihat.com/metode-wawancara-dalam-penelitian-kualitatif/>,

mengkaji implementasi strategi ekonomi hijau dalam mentransformasi sampah menjadi aset bernilai ekonomi di wilayah pasar sentral Kota Palopo.

H. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan teknik analisis yang mencakup kegiatan meringkas, mengidentifikasi poin kunci, dan menyaring informasi sesuai dengan topik penelitian. Melalui proses ini, peneliti berupaya menghasilkan deskripsi data yang lebih jelas dan sistematis, sehingga memudahkan tahapan pengumpulan dan pengolahan data selanjutnya.⁴⁸ Setiap langkah reduksi data dibimbing oleh landasan teori dan tujuan spesifik yang ingin dicapai dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Proses penyajian data adalah strategi mengolah sekumpulan informasi penelitian dalam bentuk yang sistematis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang terkumpul. Pada penelitian kualitatif, format teks naratif menjadi pilihan utama dalam menyajikan data, dengan tujuan menciptakan gambaran komprehensif yang memudahkan peneliti dalam menghubungkan dan memahami berbagai aspek yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif dan akan terus disempurnakan seiring dengan ditemukannya bukti-bukti pendukung pada

⁴⁸ Aminah Aminah and Kiki Riska Ayu Kurniawati, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau Dari Gender", *JTAM / Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2.2 (2022), p. 118, doi:10.31764/jtam.v2i2.713.

tahap pengumpulan data selanjutnya. Proses penarikan kesimpulan diarahkan untuk menjawab secara komprehensif rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal penelitian. Sehingga kesimpulan pada penelitian kualitatif yaitu deskripsi atau gambaran suatu objek yang dulunya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

I. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*.

Credibility (derajat kepercayaan) merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai pemberi informasi. Suatu hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi apabila temuan tersebut mampu mencapai ujuannya mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang majemuk/kompleks.⁴⁹

Ada beberapa cara yang peneliti lakukan untuk memperoleh Tingkat kredibilitas yang tinggi, antara lain:

⁴⁹ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah" *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), pp. 53–61, doi:10.61104/jq.v1i1.60.

- a. Peneliti memperpanjang waktu penelitian, yaitu dengan melakukan pertemuan sebanyak 3 kali dengan tiap-tiap partisipan. Hal ini bertujuan agar peneliti lebih mengenal partisipan, lingkungan dan kegiatan yang dilakukannya sehari-hari.
- b. Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan secara kontinu hingga mencapai tingkat redundancy. Selain itu, dengan cara ini peneliti juga dapat melihat dengan cermat, rinci dan mendalam setiap informasi yang diperoleh sehingga dapat membedakan mana yang bermakna dan mana yang tidak.
- c. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti menanyakan kembali berbagai pertanyaan yang pernah diajukan saat wawancara kepada tiap-tiap partisipan atau orang terdekat mereka di waktu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menguji konsistensi jawaban yang pernah diberikan oleh partisipan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Letak Geografis Kota Palopo

Palopo merupakan salah satu kota yang berada Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak lebih dari 375 km dari Kota Makassar ke arah utara. Di sisi sebelah timur kota ini dari utara ke selatan merupakan dataran rendah atau kawasan pantai seluas kurang lebih 30% dari total keseluruhan, sedangkan lainnya bergunung dan berbukit di bagian barat, memanjang dari utara ke selatan dengan ketinggian maksimum adalah 1000 m di atas permukaan laut yang terletak diantara titik koordinat posisi $2^{\circ}53'34''$ - $3^{\circ}04'08''$ lintang selatan dan $120^{\circ}03'10''$ - $120^{\circ}14'34''$ bujur timur. Sedangkan secara geografis, kota ini berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Sebelah Utara, Kabupaten Luwu Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja.

Luas kota ini sekitar 249,52 km², atau 0,39% dari wilayah Propinsi Sulawesi Selatan. Sebagian besar wilayahnya terletak di pesisir pantai, sehingga sebagian besar adalah dataran rendah. Sekitar 62% dari luas kota ini terletak di dataran rendah dengan ketinggian 0-500 m dari permukaan laut, 24% berada di ketinggian 501–1000 m, dan sekitar 14% berada di atas 1000 m. Kota ini memiliki 48 Kelurahan dan 9 Kecamatan.

Tabel 4. 1 Luas Wilayah berdasarkan Kecamatan di Kota Palopo

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (km ²)
1.	Wara Selatan	Songka	10,88
2.	Sendana	Sendana	37,09
3.	Wara	Dangerakko	11,49
4.	Wara Timur	Malatundrung	12,08
5.	Mungkajang	Mungkajang	55,58
6.	Wara Utara	Salobulo	10,58
7.	Bara	Temmalebba	23,35
8.	Telluwana	Maroangin	34,34
9.	Wara Barat	Tomarundung	54,13

Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa Kecamatan terluas di kota ini adalah Kecamatan Mungkajang dengan luas 55,58 km² secara keseluruhan. Sedangkan, kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Wara Utara dengan luas 10,58 km².

b. Topografi Kota Palopo

Kondisi permukaan tanah kawasan perkotaan (*kawasan build-up area*) cenderung datar, linier sepanjang jalur jalan Trans Sulawesi, dan sedikit menyebar pada arah jalan kolektor dan jalan lingkungan di wilayah perkotaan, sedangkan kawasan yang menjadi pusat kegiatan dan cukup padat adalah di sekitar kawasan pasar (pusat perdagangan dan jasa), sekitar perkantoran, dan sepanjang pesisir pantai, yang merupakan kawasan pemukiman kumuh yang basah dengan kondisi tanah genangan dan pasang surut air laut. Secara garis besar keadaan topografis Kota Palopo ini terdiri dari 3 variasi yaitu daratan rendah sepanjang pantai, wilayah perbukitan bergelombang dan datar di bagian Tengah, dan wilayah perbukitan dan pegunungan di bagian Barat, Selatan dan sebagian di bagian Utara.

Keadaan topografi di kota ini terbentang dari ketinggian 0 - 1.500 mdpl dan bentuknya datar, berbukit dan bergunung. Kemiringan kawasan sangat bervariasi yaitu 0% - 2%, 2% - 15%, 15% - 40% dan kemiringan lebih dari 40%. Kondisi topografi dipengaruhi oleh letak geografis kota yaitu wilayah pesisir di sebelah timur dan wilayah berbukit di sebelah barat.

Daerah dengan kondisi topografi relatif rendah dan berbukit pada bagian utara, sedangkan pada bagian timur merupakan daerah pantai yang membujur dari utara ke selatan dengan panjang pantainya kurang lebih 25 km. Bagian selatan berbukit terutama bagian barat, sedangkan bagian lainnya merupakan dataran rendah yang datar dan bergelombang. Kemiringan lereng wilayah ini dilihat dari titik ketinggiannya di atas permukaan air laut. antara 0-25, 26-100, 101-500, 501-1000 dan 1000+.

c. Gambar Umum Pasar Sentral

Pasar tradisional merupakan salah satu fungsi sosial yang tidak bisa dilepaskan dari fungsi sosial lainnya. Untuk itu pemilihan Lokasi pasar harus memperhatikan fungsi sosial lain seperti jumlah serta kepadatan penduduk dan sebaran fasilitas sosial hingga pasar tersebut dapat berfungsi optimal. Pedagang maupun konsumen yang berada di sekitar wilayah pasar pasti memilih untuk beraktivitas di pasar tradisional pasar sentral kota palopo karena letaknya yang strategis.

Pasar sentral kota palopo keberadaannya memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan wilayah kota palpo. Sebagai pusat aktivitas ekonomi Masyarakat dan merupakan pasar terbesar yang ada di kota palopo, pasar

tradisional sentral telah mendorong tumbuhnya pemukiman-pemukiman dan aktivitas social ekonomi lainnya si sekitar pasar tersebut yang pada tahap selanjutnya membantu berkembangnya pusat pemerintahan.⁵⁰

Pasar sentral di resmikan pada tanggal 19 september 2002 oleh bupati luwu DR. H. Kamrul Kasim, SH. MH. Kondisi eksisting Pasar Sentral yang memiliki pengaruh terhadap Jalan K.H. A. Dahlan. Pasar Sentral adalah pusat perbelanjaan yang terletak di seluruh kotakota besar di Indonesia salah satunya di Kelurahan Amassangan. pasar ini dibangun oleh Pemerintah Kota Palopo menempati luas bangunan mencapai 77.280 m² yang terdiri atas 2 lantai dan memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dengan jumla ruko PNP sebanyak 152 serta los basah berjumla 192 bangunan.⁵¹

Tabel 4. 2 Sarana Dan Prasarana Pasar Sentral Kota Palopo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Pengelola	1	Ada
2.	WC Umum	8	Ada
3.	Mushola	1	Ada
4.	Air Bersih	2	Ada
5.	Jalan Masuk	4	Ada
6.	Gerobak Sampah	8	Ada
7.	Bak Sampah	1	Ada

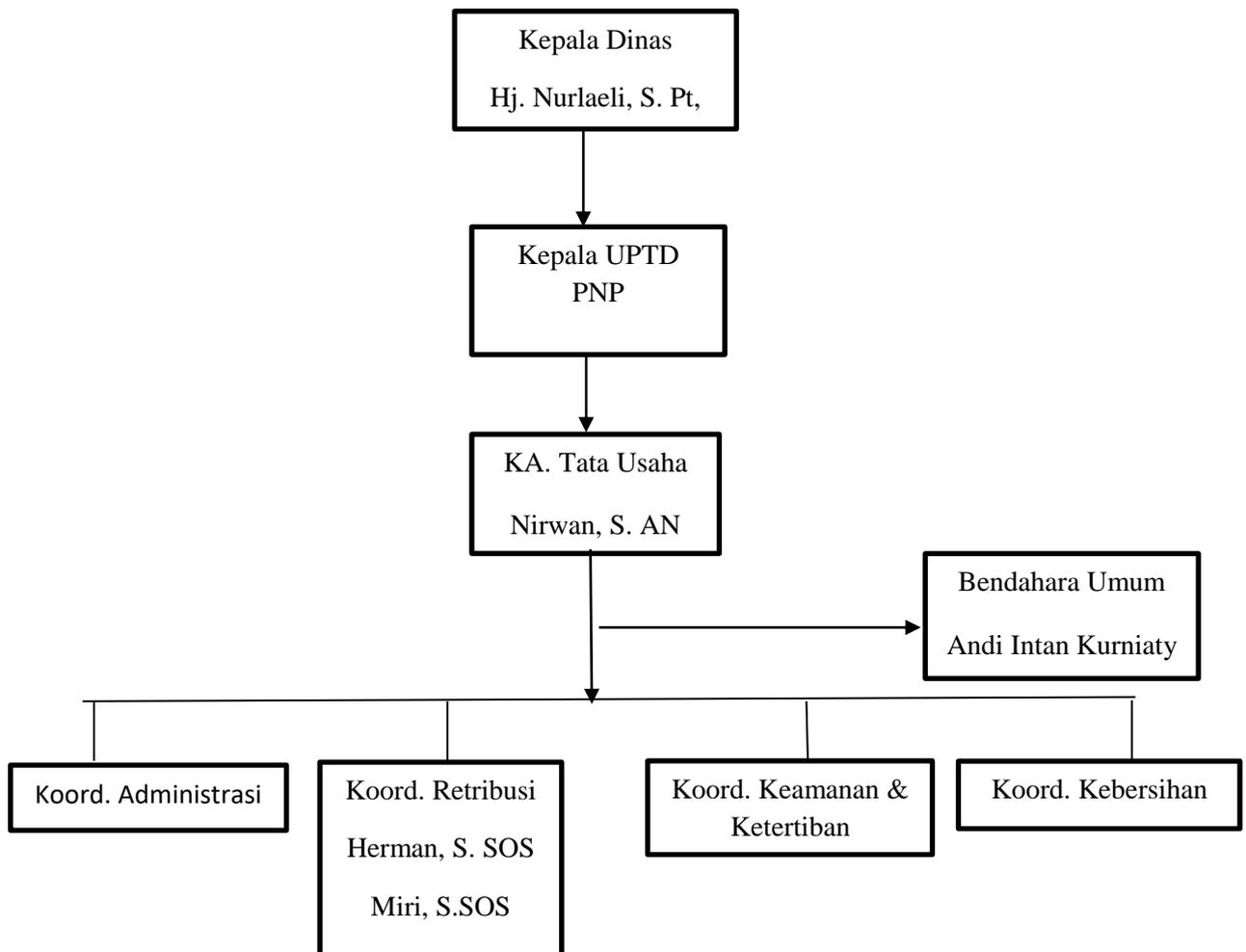
Sumber data primer: data pasar sentral kota palopo

Berdasarkan table di atas memperlihatkan bahwa pasr sentral memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, seperti adanya kantor pengelola, wc umum, mushola, air bersih, jalan masuk, gerobak sampah dan bak sampah.

⁵⁰ Kepala Kasubang Tata Usaha Pasar Sentral Kota Palopo

⁵¹ Kepala UPT pasar sentral Kota Palopo

d. Struktur Organisasi Pasar Sentral



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pasar Sentral

e. Visi dan misi pasar Sentral Kota Palopo

1. Visi

Terwujudnya pasar yang tertib, bersih, indah, dan nyaman dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan guna mewujudkan pemerintahan mandiri.

2. Misi

- a. Mengembangkan potensi dan fasilitas sarana dan prasarana pasar

- b. Menetapkan pengelolaan manajemen pasar yang baik melalui *standar operasional prosedur* (sop) guna mengukur kinerja manajemen
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat pengguna pasar
- d. Menertibkan baik pedagang, administrasi dan pemungutan retribusi serta sistem pelaporan yang akurat.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas sumber daya yang ada serta meningkatkan pengawasan.

B. Hasil Penelitian

Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Pasar Sentral Kota Palopo

Pasar yang bersih, tidak bau, dan sampahnya tidak menumpuk. Upaya yang ingin dicapai dengan penanganan sampah berbasis ekonomi hijau. Konsep ini menggabungkan upaya pengelolaan sampah dengan prinsip-prinsip ekonomi yang berkelanjutan. Artinya, sampah tidak lagi dianggap sebagai masalah, melainkan sebagai sumber daya yang bernilai. Pasar sentral kota palopo adalah tempat berkumpulnya banyak orang dan menghasilkan banyak sampah. Oleh karena itu, pasar menjadi fokus utama dalam penerapan konsep ini. Dengan mengelola sampah di pasar dengan baik, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan ekonomi masyarakat sekitar pasar sentral kota palopo.

Hasil wawancara dengan Nirwan.S.AN., selaku KTU.PNP menjelaskan bahwa

Penanganan sampah pada pasar sentral yang dilakukan oleh pengawas pasar sentral kota palopo saat ini, yang pertama adalah berupa kegiatan pengumpulan sampah yang dilakukan pada saat malam hari, kemudian terdapat kegiatan pemilahan antara sampah plastik yang dapat di timbang berupa sampah botol. Kedua adalah penanganan sampah berupa pengumpulan sampah sisa makanan yang dapat di olah menjadi pupuk organik, Dimana

sampah tersebut di kumpulkan pada bak kompos yang telah di sediakan agar sampah tersebut dapat menjadi pupuk. Ketiga kegiatan pengangkutan dilakukan di bawah ke TPA utuk di buang.⁵²

Hal serupa juga di jelaskan oleh Muhammad Fajrin S., ST., selaku STAF kebersihan (penanganan sampah) Dinas Lingkungan hidup menjelaskan bahwa program yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup yaitu khusus untuk pengangkutan sampah, di tempat pengangkutan sementara atau kontener. Pada awalnya, tempat penampungan sampah sementara ada dua tapi kemudian ada konflik yang terjadi sehingga tempat penampungan sampah tersisa satu tempat sampah. Kemudian proses pengangkutan sampah di lakukan pada malam hari.⁵³

Hal serupa juga di jelaskan oleh Armadani selaku staf kebersihan pengelola pasar menjelaskan bahwa

Potensi perekonomian yang di hasilkan sampah di pasr sentral ini bisa saja sangat menjanjikan jika sampah oraganik yang kami hasilkan banyak, karena dengan begitu penghasilan yang kami peroleh sangatn menjanjikan. Tetapi tempat yang tersedia tidak banyak maka pupuk yang di hisalkan juga tidak banyak. Kemudian ada juga kegiatan pemilahan sampah palastik yang di pilah oleh anggota pengelola pasar kemudian sampah yang di peroleh di bawah ketempat penimbangan, sampah palastik berupa botol minuman dan juga gelas minuman. Hasil dari sampah yang di timbang tersebut di bagi kepada anggota pengelola pasar yang ikut serta dalam pemilahan sampah palastik tersebut.⁵⁴

Hal serupa juga di jelaskan oleh Agus Fendi, Yoga Saputra selaku kepala Pengawas penanganan sampah Dinas Lingkungan hidup menjelaskan bahwa

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dapat menerapkan konsep ekonomi hijau dalam penanganan sampah di pasar melalui beberapa rencana dan program strategis yaitu pengurangan sampah di sumber, mendorong pedagang dan masyarakat untuk mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai. Menerapkan sistem pemilahan sampah yang efisien di pasar, dengan menyediakan fasilitas pemilahan yang jelas. Mengembangkan program

⁵² Nirwan. S.AN., (KTU. PNP), Hasil Wawancara, 02 September 2024, 09.00 - 11.00

⁵³ Muhammad Fajrin S., ST., (Staf Kebersihan DLH), Hasil Wawancara, 17 September 2024, 08.35 -10.50

⁵⁴ Armadani, (ADM Pengelola Pasar), Hasil Wawancara, 02 September 2024, 10.00-11.57

komposting untuk sampah organik yang dihasilkan dari aktivitas pasar. DLH dapat menyediakan pelatihan dan fasilitas komposting untuk pedagang dan masyarakat.⁵⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penanganan sampah di pasar sentral Kota Palopo melakukan kegiatan penanganan sampah berupa pemilahan yang dilakukan pihak pengelola pasar. Setiap jenis sampah ditangani dengan cara yang berbeda, sehingga perlu dilakukan pemilahan. Serta ada pula kegiatan penanganan sampah berupa pengumpulan, kemudian proses pengelolaan sampah organik.

Sampah sisa sayuran yang kemudian akan di buat kendali pupuk organik. Yang terakhir tahap pengangkutan sampah yang dilakukan pihak dinas lingkungan hidup untuk di bawa ke TPA. Dalam kegiatan penanganan sampah yang ada di pasar sentral pihak pengelola pasar menyediakan berbagai fasilitas yang memadai, sebagaimana yang di jelaskan oleh Edwin Muttakin, selaku Pengadministrasi Pengeluaran Akses pasar bahwa

Pihak pasar menyediakan fasilitas memadai berupa tempat sampah di setiap Lorong yang menjadi pemisa antara ruko. Kemudian fasilitas yang di sediakan berupa gerobak dorong berjumlah delapan gerobak.⁵⁶

Hal serupa juga di jelaskan oleh Muhammad Fajrin S., ST., Agus Fendi dan Yoga Saputra selaku STAF kebersihan (penanganan Sampah) Dinas Lingkungan hidup menjelaskan bahwa

Fasilitas yang di siapaakan bak kompos, Bentuk dukungan berupa fasilitas memdaii yanjiipopipig di berikan oleh Dinas Linkungan Hidup yaitu, sebuah

⁵⁵ Agus Fendi, (kepala pengawas DLH), Hasil Wawancara, 20 September 2024, 01.23 – 02.55

⁵⁶ Edwin Muttakin, (pengadministrasiana Pengawan Akses Pasar), Hasil Wawancara, 06 September 2024, 09.00 -11.00.

dam truk, 1 (satu) mobil ambil, 1 (satu) bak kontener, dan kendaran roda tiga. Fasilitas tersebut yang di sediakan dinas untuk penanganan sampah yang ada di pasar sentral. Selain fasilitas yang di berikan dinas juga mengutus 2 (dua) orang pengawas, Dimana kedua pengawas tersebut masing-masing memiliki tanggungjawab, yaitu 1 (satu) orang mengawasi proses proses pengangkutan sampah pada mobil dam truk dan 1 (satu) orang mengawasi kendaraan roda 3 (tiga) dan juga Fasilitas yang di siapaakan bak kompos.⁵⁷

Hasil wawanca menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia dapat di gunakan untuk membantu pengelola pasar dalam penanganan sampah berupa penyediaan tempat sampah untuk menampung sampah, juga terdapat fasilitas berupa gerobak dorong yang di gunakan untuk pengangkutan sampah, kemudian sampah tersebut di kumpulkan di satu titik yang tela di sediakan, berupa bak sampah yang besar untuk di tampung sementara, kemudian di tempat tersebutlah sampah di angkut ketempat pembuangan TPA.

Penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral yang telah di terapkan oleh pengelola pasar tentu mengalami hambatan. Peneliti menemukan bahwa kendala yang di hadapi dalam penanganan sampah meliputi kurangnya kesadaran masyarakat baik yang ada di dalam pasar maupun masyarakat yang berada di sekitar pasar sentral serta kurangnyaaa fasilitas yang memadai yang ada di pasar sentral kota Palopo.

Berikut hasil wawancara penelitin terkait kedala yang di hadapi dalam penanganan sampah berbasis ekonomi hijai di pasar sentral. Hikma selaku pengawas pengelola pasar.

⁵⁷ Yoga Supardi, (Pengawas Lapangan DLH), Hasil Wawancara, 18 september 2024, 20.35 – 21.59

Kondisi pengelolaan sampah di pasar sentral untuk saat ini masih dapat kami tangani. Penerapan metode TONGKAT metode ini bertujuan untuk mengubah sampah organik menjadi kompos, serta pemilahan sampah plastik yang dapat dimanfaatkan. Sosialisasi dan edukasi masyarakat pasar diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan sampah yang baik. Kemudian tantangan yang di hadapi volume sampah yang tinggi aktivitas jual beli di pasar menghasilkan banyak sampah, terutama sampah organik, kurangnya kesadaran masyarakat tidak ada pedagang dan pengunjung pasar memilah sampah dengan benar, keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah yang ada belum memadai untuk menampung seluruh sampah yang dihasilkan, dan perubahan peraturan mengenai pengelolaan sampah dapat menghambat pelaksanaan program yang sudah berjalan.⁵⁸

Hal serupa juga di jelaskan oleh Sayam Suddim Haris, Armadani selaku staf kebersihan pengelola pasar menjelaskan bahwa

Kondisi pengolaan sampah di pasar sentral untuk saat ini masih dapat kami tangani. Kemudian tantangan yang di hadapi volume sampah yang tinggi aktivitas jual beli di pasar menghasilkan banyak sampah, terutama sampah organik, kurangnya kesadaran masyarakat tidak ada pedagang dan pengunjung pasar memilah sampah dengan benar, yang paling utama kurangnya kesadaran Masyarakat terkait pemilahan sampah yang dapat mereka lakukan sendiri.⁵⁹

Hal serupa juga di jelaskan oleh Lenny Puspasari, Dian Sriwahyuni selaku staf dan operator pengelola pasar menjelaskan bahwa

Kondisi pengolaan sampah di pasar sentral untuk saat ini masih dapat kami tangani. Akan tetapi, terdapat tantang yang kami hadapi seperti kurangnya kesadaran dan partisipasi pedagang dalam hal kegiatan memungut sampah pada tempat sampah yang telah di sediakan oleh pihak pengelolah sampah.⁶⁰

Dari jawaban yang di berikan oleh pihak pengelola pasar dapat di simpulkan

bawah penanganan sampah di pasar sentral masi dapat ditangan, tetapi hal

⁵⁸ Hikma, (pengawas pengelola pasar), Hasil Wawancara, 18 September 2024, 19.00 – 20.22

⁵⁹ Sayam Suddim Haris, (Staf Kebersihan Pengelola Pasar), 03 September 2024, 08.00-09.00

⁶⁰ Lenny Puspasari, (Oprator pengelolah Pasar), Hasil Wawancara, 02 September 2024, 08.30 – 09.45

tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa ada tantangan yang di hadapi seperti kurangnya fasilitas yang di miliki, juga tantangan utama yang di hadapi yaitu masyarakat baik masyarakat di dalam pasar sentral maupun masyarakat di sekitar pasar sentral tentang pentingnya menangani sampah dengan benar dengan cara melakukan pemilahan antara sampah sisa makanan dan sampah plastik. Berikut hasil wawancara peneliti terkait kendala yang di hadapi dalam penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral, Muhammad Fajrin S., ST., selaku STAF kebersihan (penanganan Sampah) Dinas Lingkungan hidup menjelaskan bahwa

DLH seringkali mengadakan kampanye penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, termasuk cara memilah sampah. Ini bisa dilakukan melalui seminar, workshop, atau kegiatan di sekolah. Kolaborasi dengan komunitas bekerja sama dengan organisasi masyarakat atau komunitas lokal untuk melakukan program pemilahan sampah dan kampanye lingkungan. Monitoring dan Evaluasi melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan untuk melihat efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan langkah-langkah ini, DLH bertujuan untuk menciptakan kesadaran kolektif dan kebiasaan baik dalam pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.

Dari jawaban yang di berikan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup terkait dengan penanganan sampah di pasar sentral, meningkatkan kesadaran dan partisipasi pedagang serta masyarakat dalam memilah sampah di sumber. Kolaborasi dengan komunitas bekerja sama dengan organisasi masyarakat atau komunitas lokal untuk melakukan program pemilahan sampah dan kampanye lingkungan. Monitoring dan Evaluasi melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan untuk melihat efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan langkah-langkah ini, DLH bertujuan untuk menciptakan

kesadaran kolektif dan kebiasaan baik dalam pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. kemudian pihak pengelola pasar memiliki harapan besar terkait penanganan sampah berbasis ekonomi hijau. Dian Sriwahyuni selaku staf Kolektor pengelola pasar menjelaskan bahwa

kami dari pihak pengelola pasar berharap dengan adanya pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau ini dapat meminimalisir pencemaran yang di hasilkan oleh sampah, dan juga terdapat tambahan pendapatan yang di peroleh dari mengolah sampah. Sampah yang di olah di pasar sentral untuk saat ini hanya pembuatan pupuk organic dari sampah sisa sayuran yang kemudian kami olah di tempat khusus agar dapat menjadi pupuk. Tapi kegiatan tersebut masih belum maksimal karena, wadah yang kami sediakan belum cukup untuk menampung semua sampah sisa sayuran dan juga prosesnya memakan waktu lama sekitar 6 (enam) bulan lamanya. Harapan kami semoga kedepanya pengelolaan sampah dapat berjalan secara maksimal. Pengelola pasar yang ikut serta dalam pemilahan sampah palastik tersebut.⁶¹

Penanganan sampah di pasar sentral berpengaruh terhadap Masyarakat yang bermukiman di sekitaran pasar sentral. Salah satu masyarakat yang tinggal di dekat titik penempatan kontener tempat penampungan sampah sementara menjelaskan bahwa

Kami merasakan bagaimana dengan adanya bak sampah di pasar sentral sampah yang ada di pemukiman wilayah pasar juga di tangani. Sampah kami juga di angkut setiap hari setiap hari oleh pihak DLH (Dinas Lingkungan Hidup). Sehingga sampah kami tidak menumpuk.

C. Pembahasan

Penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral kota palopo

⁶¹ Dian Sriwahyuni, (Staf Kolektor Pengelola Pasar), Hasil Wawancara, 02 September 2024, 01.00 – 02.00

Ekonomi hijau berfokus pada pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Di Pasar Sentral Kota Palopo, penerapan ekonomi hijau mencakup pengelolaan limbah yang lebih efisien dan berkelanjutan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di Pasar Sentral Kota Palopo menunjukkan potensi besar untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

1. Pemilahan

Setiap jenis sampah ditangani dengan cara yang berbeda, sehingga perlu dilakukan pemilahan. Pemilahan sampah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang dilakukan melalui kegiatan pengelompokan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah yang terdiri atas: (1) sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun; (2) sampah yang mudah terurai; (3) sampah yang dapat digunakan kembali; (4) sampah yang dapat didaur ulang; dan (5) sampah lainnya.⁶² Pemilahan sampah di Pasar Sentral Kota Palopo menerapkan sistem pengelolaan yang terstruktur dan berorientasi pada nilai ekonomis serta keberlanjutan lingkungan. Proses pemilahan ini terutama berfokus pada sampah plastik yang

⁶² Analisis Perilaku and others, 'Analisis Dampak Pengetahuan Dan Perilaku Pemilihan Dalam Pengolahan Sampah Plastik Di Andalas Kota Padang Timur', 10.2 (2019), pp. 119–38 <<https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i2.1424>>.

memiliki nilai jual, di mana pihak pengelola pasar bekerja sama dengan pengepul untuk menimbang dan membeli sampah plastik yang telah dipilah. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga menciptakan potensi ekonomi dari material yang sebelumnya dianggap sebagai limbah, sekaligus mendorong kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah di kalangan pedagang dan pengunjung pasar.

Selain pemilihan sampah plastik, pihak pengelola pasar juga melakukan pemilahan sampah basah, khususnya sisa sayuran yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik. Proses ini diintegrasikan dengan sistem pengumpulan sampah yang terorganisir, di mana sampah yang telah dipilah dikumpulkan secara terpisah untuk memudahkan proses pengolahan selanjutnya. Strategi pemilahan dan pengumpulan yang terintegrasi ini mencerminkan komitmen pengelola Pasar Sentral Kota Palopo dalam mengimplementasikan manajemen sampah yang efektif dan berkelanjutan, sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi komunitas pasar dan masyarakat sekitar.

2. Pengumpulan

Sistem pengumpulan sampah merupakan komponen kritis dalam manajemen persampahan perkotaan yang melibatkan proses pengambilan sampah dari sumber individual maupun komunal untuk ditransfer ke lokasi penampungan sementara (TPS). Di Pasar Sentral Kota Palopo, implementasi sistem ini dilakukan secara terstruktur dengan jadwal pengumpulan yang dilaksanakan pada sore hari oleh tim kebersihan pasar. Pendekatan ini mempertimbangkan pola

aktivitas pasar dan bertujuan untuk meminimalkan gangguan terhadap kegiatan jual-beli, namun tetap memastikan kebersihan area pasar terjaga. Sistem pengumpulan yang terorganisir ini menjadi langkah awal yang crucial dalam rangkaian pengelolaan sampah pasar yang komprehensif.

Tantangan utama dalam sistem pengumpulan sampah terletak pada kapasitas dan jumlah TPS yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan operasional pasar. Keterbatasan ini dapat memicu berbagai permasalahan serius, termasuk tersebarnya timbulan sampah yang tidak terkelola dengan baik, yang pada gilirannya mengakibatkan penurunan nilai estetika lingkungan pasar dan potensi pencemaran lingkungan yang lebih luas. Situasi ini semakin diperumit dengan kebutuhan penanganan khusus untuk sampah organik yang memerlukan proses pengolahan tersendiri. Oleh karena itu, optimalisasi kapasitas TPS dan pengembangan sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien, terutama untuk sampah organik, menjadi prioritas yang mendesak untuk mengatasi permasalahan persampahan di Pasar Sentral Kota Palopo.

3. Pengelolaan

Pengelolaan sampah merupakan serangkaian aktivitas sistematis yang mencakup pengurangan, pemilahan, dan pemanfaatan kembali limbah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam penanganan sampah. Di Pasar Sentral Kota Palopo, sistem pengelolaan sampah telah mengadopsi pendekatan yang ramah lingkungan melalui program pengomposan, di mana sisa sayuran yang tidak terpakai diolah menjadi pupuk organik yang bernilai guna. Metode ini tidak

hanya mengurangi volume sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga menciptakan produk yang bermanfaat bagi sektor pertanian dan perkebunan di sekitar wilayah tersebut.

Dalam implementasinya, proses penanganan sampah di Pasar Sentral Kota Palopo melibatkan sistem pengangkutan yang terorganisir, di mana sampah dikumpulkan dari berbagai titik di area pasar untuk kemudian dipilah dan diproses sesuai dengan jenisnya. Sampah organik, terutama sisa sayuran, diarahkan ke unit pengomposan untuk diolah menjadi pupuk, sementara sampah anorganik dikelola melalui jalur pembuangan yang berbeda. Sistem pengangkutan yang teratur dan terjadwal memastikan bahwa area pasar tetap bersih dan higienis, sekaligus mendukung efektivitas program pengomposan yang telah dijalankan. Melalui pendekatan ini, Pasar Sentral Kota Palopo telah menunjukkan komitmennya dalam menerapkan manajemen sampah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

4. Pengangkutan

Proses pengangkutan sampah di Pasar Sentral menerapkan sistem dua tahap yang terkoordinasi untuk memastikan pengelolaan sampah yang efektif dan sistematis. Pada tahap pertama, tim kebersihan pasar menggunakan gerobak dorong untuk mengumpulkan sampah dari berbagai titik di area pasar dan mengangkutnya ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). Penggunaan gerobak dorong ini memungkinkan akses yang lebih mudah ke lorong-lorong sempit dan area padat di pasar, sekaligus memastikan proses pengumpulan sampah dapat

dilakukan secara menyeluruh tanpa mengganggu aktivitas jual-beli. Sistem ini dirancang untuk mengoptimalkan efisiensi pengumpulan sampah sekaligus mempertahankan kebersihan lingkungan pasar secara berkelanjutan.

Tahap kedua dari proses pengangkutan melibatkan koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup yang bertanggung jawab untuk mengangkut sampah dari TPS ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Proses ini merupakan bagian vital dari sistem pengelolaan sampah terpadu yang memastikan perpindahan sampah dari zona komersial pasar ke lokasi pembuangan akhir dilakukan secara teratur dan sesuai dengan standar pengelolaan lingkungan. Melalui sistem pengangkutan dua tahap ini, terjadi pembagian tanggung jawab yang jelas antara pengelola pasar dan pihak pemerintah kota dalam menangani alur perpindahan sampah, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya lingkungan pasar yang bersih dan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pengolahan akhir meliputi *restoring* sampah; residu dari pengolahan antara di TPS ataupun TPA diangkut ke lingkungan alami. Lingkungan alami merupakan tahap terakhir dari sistem pengelolaan sampah dengan cara penimbunan di darat atau di laut.⁶³

Ekonomian hijau (*green economy*) merupakan suatu pendekatan ekonomi yang holistik, mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan social.⁶⁴ Konsep utama perekonomian hijau (*green economy*)

⁶³ Toto Rusianto and others, 'E-DIMAS', 14.4 (2023), pp. 823–28.

⁶⁴ Loso Judijanto and others, *Green Economy (Teori , Konsep , Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang Di Masa Depan)*, 2024. 27

mencakup berbagai aspek, termasuk pengurangan limbah, ketahanan pangan, pertumbuhan hijau, dan peningkatan produk domestik bruto (PDB).

Green economy bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat sambil mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Konsep ini juga mencakup pengelolaan sumber daya alam yang berorientasi pada keberlanjutan dan efisiensi (Kurniadi). Implementasi green economy diharapkan dapat mengurangi kemiskinan, memastikan inklusi sosial, serta melestarikan lingkungan dan efisiensi sumber daya.

Ekonomi hijau mengacu pada model pembangunan ekonomi yang meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, pada saat yang sama memaksimalkan keberlanjutan dan efisiensi sumber daya (United Nations,). Konsep ini mendorong transisi dari ekonomi berbasis karbon tinggi menjadi ekonomi yang lebih ramah lingkungan.

1. Ekonomi

Konsep ekonomi hijau yang diterapkan dalam pengelolaan sampah di Pasar Sentral Kota Palopo telah menciptakan dampak positif dalam aspek sosial-ekonomi masyarakat, khususnya dalam hal penciptakan lapangan kerja baru. Para pemulung, yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mencari sumber pendapatan tetap, kini mendapatkan kesempatan kerja yang lebih terstruktur melalui sistem pengelolaan sampah pasar. Keberadaan Pasar Sentral sebagai titik fokus pengumpulan sampah plastik memberikan efisiensi dalam proses pengumpulan sampah bagi para pemulung, mengurangi waktu dan energi yang dibutuhkan untuk mencari sampah di berbagai lokasi yang tersebar. Walaupun

dalam penanggulangan pengelolaan sampah belum efektif tetapi pengelola sampah sudah berupayah dalam hal membersihkan pasar sentral di Kota Palopo. Hal ini lah yang menjadikan pemulung atau peneglola sampah menciptakan pupuk organic, Namun hasil pendapatan pupuk organic yang mereka kelolah tidak mereka jual melainkan untuk tamanan mereka sendiri.

Selain manfaat dari pengumpulan sampah plastik, sistem pengelolaan sampah pasar juga memberikan nilai tambah bagi para pemulung melalui integrasi mereka ke dalam struktur formal pengelolaan pasar. Dengan menjadi bagian dari tim pengelola pasar, para pemulung tidak hanya mendapatkan penghasilan dari penjualan sampah plastik tetapi juga menerima gaji tetap sebagai staf pengelola pasar. Sistem ini menciptakan model pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan, di mana aktivitas pengelolaan sampah tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga memberikan jaminan pendapatan yang lebih stabil bagi masyarakat yang sebelumnya bekerja di sektor informal.

2. Sosial

Pilar selanjutnya sosial mengukur pada dampak ekonomi hijau terhadap kesejahteraan Masyarakat. Dalam konsep sosial Masyarakat juga berperan di dalamnya, hal tersebut dikarena sampah pasar sentral bukan hanya dari pasar saja tetapi ada pula sampah yang berasal dari sampah Masyarakat sekitar pasar sentral. Masyarakat membuang sampah pada pasar sentral karena tempat untuk penampungan sampah sementara hanya ada di pasar sentral. Dengan menangani sampah yang baik dapat menambah kualitas hidup masyarakat sekitar dalam hal mengurangi dampak kesehatan serta meningkatkan kesadaran lingkungan. Hal

ini lah yang masih di lakukan pengelolaan sampah di Kota Palopo walaupun belum efektif namun mereka sudah berupaya dalam hal itu.

Pada awalnya titik pembuangan sampah sementara ada dua titik tetapi hal tersebut menimbulkan konflik antar Masyarakat sehingga pemerintah (DLH) dan pengelola pasar mengambil Keputusan bahwa titik penampungan sampah sementara di tetapkan mendjadi satu titik dan juga proses pengangkutan sampah di lakukan pada malam hari sehingga tidak mengganggu aktivitas pedagang dan kosumen. Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar pasar sentral yaitu selain sampah dari pasar yang diangkut, sampah-sampah yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar pasar pun juga ikut diangkut oleh petugas kebersihan dinas lingkungan hidup setiap hari.

Pengangkutan penanganan sampah di Kota Palopo pemerintah setempat menyiapkan pengangkutan sampah yaitu motor gerobak dan mobil pick up untuk pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA).

3. Lingkungan.

Sampah yang yang di hasilkan pasar sentral dapat mencapai 3 ton perhari hal tersebut terjadi karena sampah tidak hanya berasal dari pasar tetapi juga berasal dari masyarakat sekitar pasar sentral. Dengan adanya penanganan sampah dapat menangani permasalahan lingkungan hal tersebut sekiranya dapat mengurangi permasalahan berupa punguran limbah sampah basah yang di olah oleh pihak pengelola pasar dengan cara menjadikan sampah sisa sayuran yang membusuk menjadi pupuk organi. Dalam hal ini dapat mengurangi jumlah

sampah padat yang di hasilkan pasar sentral di setiap harinya, namun pemerintah setempat belum berfokus pada sampah cair dan sampah gas.

Implementasi penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral telah diterapkan untuk mengatasi permasalahan lingkungan juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi Masyarakat. Namun penanganan sampah hanya berfokus pada sampah padat sementara pada penanganan sampah cair dan sampah gas belum serius ditangani oleh pemerintah. Pemerintah sudah menyiapkan saluran air namun masih saja banjir karena banyaknya sampah yang menutupi saluran air tersebut. Dengan hal itu juga mencemari udara yang ada di tempat tersebut karena asap tersebut tidak ada tempat saluran untuk keluar karena posisi pasar masih sempit dan tertutup. Dengan penanganan sampah berbasis ekonomi hijau dapat mengurangi biaya pengelolaan sampah melalui pengurangan volume limbah dengan cara mengolah sampah sisa sayuran menjadi pupuk organik. Kemudian menciptakan lapangan pekerjaan baru dalam sektor daur ulang dan pengelolaan limbah dengan mempekerjakan pemulung dalam hal memilah sampah plastik yang dapat bernilai jual. Kemudian dapat mengurangi polusi dan dampak negatif terhadap kesehatan Masyarakat dengan melakukan kegiatan pengangkutan sampah setiap hari pada saat malam hari yang kemudian akan di angkut ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Implementasi ekonomi hijau di Pasar Sentral Kota Palopo telah membuka peluang kerja baru yang signifikan, khususnya bagi sektor pemulung yang kini terintegrasi dalam sistem pengelolaan sampah formal. Hal ini terbukti dengan adanya inisiatif pihak pengelola pasar yang melakukan kerja sama dengan

seseorang pemulung, memberikannya status yang setara dengan pegawai pengelola pasar lainnya, lengkap dengan gaji tetap sebesar Rp 850.000,00 per bulan. Program ini tidak hanya menyediakan pendapatan tetap bagi pemulung tersebut, tetapi juga memberi kesempatan untuk mendapatkan penghasilan tambahan melalui pengumpulan dan penjualan sampah plastik kepada pengepul, menciptakan model pendapatan ganda yang menguntungkan.

Keterlibatan aktif masyarakat, terutama pemulung, dalam sistem pengelolaan sampah pasar telah menciptakan dampak positif yang lebih luas dari sekedar manfaat ekonomi. Program ini berhasil membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di kalangan masyarakat sekitar pasar. Lebih dari itu, partisipasi masyarakat dalam proses ini telah berkontribusi secara signifikan pada peningkatan kualitas lingkungan di sekitar area pasar, menciptakan model pengelolaan sampah yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga bermanfaat bagi kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pemahaman masyarakat tentang nilai ekonomis dari limbah telah menjadi katalis penting dalam mendorong perubahan perilaku terhadap pengelolaan sampah. Ketika masyarakat menyadari bahwa sampah yang mereka hasilkan memiliki potensi nilai dan dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat, motivasi untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan secara alami meningkat. Kesadaran ini tidak hanya berdampak pada aspek kebersihan

lingkungan tetapi juga mendorong terciptanya pola pikir yang lebih berkelanjutan dalam mengelola sampah di lingkungan pasar dan sekitarnya.

Namun, terdapat kesenjangan signifikan dalam pengelolaan sampah organik di Pasar Sentral, di mana baik masyarakat maupun pihak pengelola pasar belum memberikan perhatian yang memadai terhadap pengolahan jenis sampah ini. Kondisi ini mengakibatkan proses pembusukan sampah yang tidak efisien, memakan waktu hingga enam bulan, sebuah durasi yang sangat lama mengingat volume sampah yang dihasilkan pasar mencapai 3 ton per hari. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan sistem pengelolaan sampah organik yang lebih efektif dan efisien, mengingat besarnya volume sampah yang dihasilkan dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk proses komposisi alami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data yang di peroleh pada penelitian penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral Kota Palopo. Penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di Pasar Sentral Kota Palopo segi ekonomi pemilahan yang dilakukan tidak hanya memudahkan pengelolaan limbah, tetapi juga menciptakan nilai tambah dari sampah yang dapat didaur ulang atau diolah menjadi pupuk organik. tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat, terutama pemulung. Dengan adanya program ini, pemulung mendapatkan kesempatan untuk memilah dan mengumpulkan sampah plastik yang memiliki nilai jual. Namun dalam limbah sampah padat masih belum maksimal di lakukan sehingga menyebabkan banjir di tempat tersebut. Begitu pula dengan limbah gas yang masih saja tertampung di pasar karena saluran udara di sana belum ada sehingga menyebabkan udara tersebut penuh dengan udara yang tidak sehat.

Sistem pengumpulan dan pengangkutan sampah yang diterapkan di pasar sentral juga berkontribusi pada efektivitas penanganan limbah. Pengumpulan dilakukan secara rutin pada sore hari, dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar pasar sentral yaitu selain sampah dari pasar yang diangkut, sampah-sampah yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar pasar pun juga ikut diangkut oleh petugas kebersihan dinas lingkungan hidup. Namun, pengelolaan

sampah di Kota Palopo belum efektif tetapi mereka sudah berupaya dalam hal untuk efektif.

Pasar Sentral Kota Palopo tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan . Namun dengan sampah yang mereka kelolah menjadi pupuk organic dapat mengurangi sampah yang ada. Hal ini meningkatkan pendapatan mereka dan sekaligus membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan peneliti yang telah di lakukan, dengan ini peneliti memberikan saran kepada Dinas lingkungan hidup dan Pengelolah pasar sentral Kota Palopo sebagai berikut:

1. Pengelolah pasar dapat meningkatkan fasilitas pemilahan dan pengumpulan sampah dengan menyediakan tempat sampah terpisah untuk limbah organik dan anorganik.
2. Pengelolah Pasar dapat memberikan edukasi kepada pedagang dan pengunjung pasar mengenai pentingnya pemilahan sampah juga sangat diperlukan agar kesadaran akan tanggung jawab lingkungan semakin meningkat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penanganan sampah di Pasar Sentral Kota Palopo dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi lingkungan serta kesejahteraan masyarakat setempat.
3. Pemerintah diharapkan dapat memberikan dana, agar proses penanganan sampah yang dilakukan pengelolah dapat efektif. Dengan adanya dana yang diberikan pemerintah dapat membantu proses penanganann sampah menjadi efektif.

4. Pemerintah diharapkan dapat menambah faasilitas bak sampah, dikarenakan masyarakat sulit membuang sampah, penyebabnya penumpukan sampah pada bak sampah yang di sediakan hanya satu titik saja

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, 2023 "Peran Bahasa (Indonesia) Dalam Menjaga Keberlanjutan Lingkungan Hidup". Hal 23
- Abdul Karim, Dkk (2023) "Strategi Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an", 3 No 2, (jurnal penerbit, uthm), 46.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ayat+yang+menjelaskan+tentang+pemeliharaan+lingkungan+atau+bumi&btnG=
- Agus Fendi, (Kepala Pengawas DLH), Hasil Wawancara, 20 September 2024, 01.23 – 02.55
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd., (2020) "Metodologi Penelitian Kualitatif", Jawa Barat CV Jejak, 7
- Amira Ana Damayanti dkk, (2020) "Pemanfaatan Sampah Organik Dalam Pembuatan Biogas Sebagai Sumber Energi Kebutuhan Hidup Sehari-hari", (september), Jurnal Teknik Energi .Hal 17 .No 3,
<https://jurnal.polines.ac.id/index.php/eksergi/article/view/2803>
- Armadani, (ADM Pengelola Pasar), Hasil Wawancara, 02 September 2024, 10.00-11.57
- A B D TEGAR, (2022) "Pengelolaan Penanggulangan Masalah Sampah Pada Pasar Sentral", <<https://osf.io/preprints/dcbfy/%0Ahttps://osf.io/dcbfy/download>>.
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Bir wa as-shilah wa al-adab, Juz. 2, No. 1914, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1993 M), h. 539.
- Al Kholif Muhammad, 2021 "Pengelolaan Limbah Domestik", (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), 11
- Armadani, (ADM Pengelola Pasar), Hasil Wawancara, 02 September 2024, 10.00-11.57

Agus Fendi, (kepala pengawas DLH), Hasil Wawancara, 20 September 2024,
01.23 – 02.55

Analisis Perilaku and others, 2019 "Analisis Dampak Pengetahuan Dan
Perilaku Pemilihan Dalam Pengolahan Sampah Plastik Di Andalas Kota
Padang Timur",10.2,pp.119–
38<https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i2.1424>>.

Aminah Aminah and Kiki Riska Ayu Kurniawati, 2020 "Analisis Kesulitan
Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan
Ditinjau Dari Gender", JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika,
2.2, p. 118, doi:10.31764/jtam.v2i2.713.

Dian Sriwahyuni, (Staf Kolektor Pengelola Pasar), Hasil Wawancara, 02
September 2024, 01.00 – 02.00

*Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani,(2023)"Teknik Pemeriksaan
Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", Jurnal QOSIM: Jurnal
Pendidikan, Sosial & Humaniora, 1.1, pp. 53–61,
doi:10.61104/jq.v1i1.60.*

Dian Yupita and others, 2022 "*Penerapan Green Economy Dalam Upaya
Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah
Plastik*", *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, vol .1.No.2, pp. 311–18.
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Vol.+1,+No.+2+Januari+2023,+Hal.+
311-318-1.pdf

Edwin Muttakin, (Pengadministrasian Pengawan Akses Pasar), Hasil
Wawancara, 06 September 2024, 09.00 -11.00.

- Febby Ayu Ainiyah dkk, 2023 ” Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Green Economy Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Mawar Desa Marengan Daya Dalam Perspektif Maqashid Syariah ”,(*Jurnal Riset manajemen*) 1.1.4,2,
<https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/jurma/article/view/1115>
- Felix An Boediningsih, Widyawati, (2023)"Peranan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah", *Journal Transformation of Mandalika. Vol.2, No.3, e-ISSN: 2745-5882*, 3.April, pp. 49–58.
- Fadel Ikrar Jamika, Abdul Razak, and Eni Kamal, 2023"*Impact of Microplastics Pollution in the Coastal and Marine Region*", *Jurnal Pasir Laut*, No. 7.Vol. 1, pp. 1–5
 <<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pasirlaut>.
- Hikma, (pengawas pengelola pasar), Hasil Wawancara, 18 September 2024, 19.00 – 20.22
- Himmatul Khoiriyah, 2021 “Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap upaya pengelolaan sampah di desa tegorejo kecamatan pengadon kabupaten kendal, (*Indonesia journal of conservation*),Vol, 2, Hal 34 No. 1
- Ika Yunia Fauzia, 2021 “*Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah dalam Maqashid Al-Shariah Ika Yunia Fauzia Article History*,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*: Hal.87–104.
http://eprints.perbanas.ac.id/9867/2/22.%20Turnitin%20JEBIS%20UNAI_R_Sinta2.pdf
- Iwan Nugroho 2021,“*Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*“(Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Ida E. Hidayani Hidayanti Subhana., Muvidab 2022, "Apakah Modal Sosial Dan Kearifan Lokal Memengaruhi Kewirausahaan Bukti Empiris Warga Bugis", *Jurnal Ilmu Manajemen*, hal.12, pp.337–51 <https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/4559>.

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2021 (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor), h. 578.

Kepala Kasubang Tata Usaha Pasar Sentral Kota Palopo

Kepala UPT Pasar Sentral Kota Palopo

Lenny Puspasari, (Oprator pengelolah Pasar), Hasil Wawancara, 02 September 2024, 08.30 – 09.45

Lilik Pranata dkk, 2021” Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Dengan Metode Eco Enzym”, *Indonesia journal of community service*, No.1, Vol.1, Hal. 172. <https://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/23/2427>

Loso Judijanto and Others, 2021 "*Green Economy*(Teori , Konsep , Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang Di Masa Depan)". Hal 27

Mochamad Rizqi Nurridlo dkk, 2023 “Kajian Filsafat Hukum Tentang Pelaksanaan Asas Oportunitas Dalam Sistem Peradilan Pidana: Suatu Telaah Paradigmatik, *Diponegoro Lau jurnal*, vol 6, No 3

Muhammad Fajrin S., ST., (Staf Kebersihan DLH), Hasil Wawancara, 17 September 2024, 08.35 -10.50

Nirmalasari, 2022 ”Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Dalam Mewujudkan Green Economy di Kota Palop” *Journal Iain Palopo*. No. 1, Vol 3 Hal 7

Nirwan. S.AN., (KTU. PNP), Hasil Wawancara, 02 September 2024, 09.00 - 11.00

Observasi, Pedagang Pasar Sentral Kota Palopo 12 Agustus 2024

Oekan S. Abdoellah, 2021 “Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia Di Persimpangan Jalan”,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 9

Pramukti Siswo dan Petrus Rudi Kasimun, 2022 ”Fasilitas pengolahan sampah plastik dan galeri edukasi di kampung melayu” *Journal Universitas Palembang*,Hal 3,Vol 2.

P E Ng and others, 2020" *Journal of Institution and Sharia Finance* ', No.6.

Purnomo Candra Wahyu 2021” Solusi Pengelolaan Sampah Kota, (Yogyakarta: Gaja Mada Universitay Pres Anggota IKAPI dan APPTI), 4

Parmawati Rita, 2018” *Ecology Economy Equity* Sebuah Upaya Penyeimbangan Ekologi dan ekonomi”, (Malang: UB prees), hal.24

Rafiqah Nur Sahadan, 2024 “Analisis Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Perumnas Sako Kota Palembang”, *Journal Universitas Palembang*, No. 1. Vol. 3 Hal. 7-9

https://repository.unsri.ac.id/143307/3/RAMA_13251_10031282025042_0024078805_01_front_ref.pdf

Ryan Nugraha, dkk, 2021” *Green Economy*”, (Jambi: PT. Sompedia Publisng Indonesia:), 26

Rismayanti,Strategi Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Mengatasi Middle Income Trap’, *Gorontalo Development Review*,No.6.Vol. 1, pp. 39–52.

Sari Seftiani, 2022” 2021” Praktik Ekonomi Hijau di Indonesia”,(Yayasan Pustaka Obor Indonesia), hal. 6

Sayam Suddim Haris, (Staf Kebersihan Pengelola Pasar), 03 September 2024, 08.00-09.00

- Sheza Aqila Nadira, 2023 “Metode wawancara dalam penelitian kualitatif, (11 oktober2023),<https://takterlihat.com/metode-wawancara-dalam-penelitian-kualitatif/>
- SIPSN, 2023 Caoaian Kinerja Pengelolaan Sampah
- SIPSN, 2023 Timbulan Sampah Kota Palopo,
<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan/>
- Sudati Nur Safiah And Whinarko Julipriyanto, 2022“*Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. (Study Bank Sampah Semali Berseri),*” *Jurnal Rep Riset Ekonomi Pembangunan*, 165–184,
<https://core.ac.uk/download/pdf/228480685.pdf>
- Tasta Aprindah Lumbang Gaol, 2021”Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Pemukiman Sawit Sebrang”,(*Journal Universitas Magelang*), Vol 1.no 3,hal 6
- Teti Suryati, 2020 “Bebas Sampah Dari Rumah Cara Bijak Mengolah Sampah Menjadi Kompos & Pupuk Cair”, (Jakarta Selatan : PT Agromedia Pustaka), 3
- Todaro Michae, Smith Stephen, 2006” *Pembangunan Ekonomi*”, (Jakarta: ERLANGGA), 56
- Toto Rusianto and others,2023”E-DIMAS’Penerapan Pengelolaan Sampah”, No.14.Vol. 4, pp. 823–28.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang PengelolaanSampah,<https://peraturan.bpk.go.id/Download/28462/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202008.pdf>

- UNEP Green Economy, 2022, <https://www.unep.org/regions/asia-and-pacific/regional-initiatives/supporting-resource-efficiency/green-economy>
- V.wiratna sujarweni, 2020”Metodologi Penelitian”, Jilid I (Yogyakarta: pustaka baru press),hal.33.
- Wininatin Khamimah, 2021 “Peran Ecopreneurship Dalam Mengatasi Sampah Plastik Di Surabaya”, (Studi Kasus Pada Asri Recycle Mojo Surabaya),” Jurnal JEBDEKER)No.2 Vol.2,1, Hal. 13
<https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/4085/>
- Yoga Supardi, (Pengawas Lapangan DLH), Hasil Wawancara, 18 september 2024, 20.35 – 21.59

Lampiran 1: Pedoman Wawancara Penelitian

1. Pengelola pasar

1. Bagaimana kondisi pengelolaan sampah di pasar sentral kota Palopo saat ini? Apa tantangan utama yang dihadapi?
2. Sejauh mana keterlibatan pihak pasar dalam upaya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan?
3. Apa rencana dan harapan Anda ke depan terkait pengembangan pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?
4. Bagaimana potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari penerapan konsep ekonomi hijau dalam penanganan sampah di pasar sentral?
5. Apa bentuk-bentuk peluang usaha atau mata pencaharian baru yang dapat tumbuh dari pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar?
6. Apa dukungan yang dibutuhkan dari pemerintah daerah atau swasta untuk mengembangkasssn inisiatif ekonomi hijau di pasar sentral?
7. Apa dampak ekonomi yang Anda harapkan dari implementasi program penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?
8. Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pedagang dan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan?
9. Bagaimana sistem pemilahan sampah yang saat ini diterapkan di Pasar Sentral Kota Palopo? Apa saja jenis pemilahan yang dilakukan oleh pedagang?
10. Apa peran dan upaya Anda sebagai Kepala Pasar dalam mendorong kesadaran dan partisipasi pedagang dalam memilah sampah di sumber?
11. Apa ada bentuk dukungan yang diberikan pihak pengelola pasar untuk memfasilitasi kegiatan pemilahan sampah?
12. Bagaimana koordinasi Anda dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup terkait pengumpulan sampah di Pasar Sentral?
13. Rencana pengembangan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pengolahan sampah dari Pasar Sentral?

2. Dinas lingkungan hidup

1. Bagaimana rencana dan program dinas lingkungan hidup dalam menerapkan konsep ekonomi hijau dalam penanganan sampah di pasar sentral?
2. Apa langkah-langkah yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, termasuk pedagang di pasar sentral, dalam pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan?
3. Bagaimana sistem pemantauan dan evaluasi yang dilakukan dinas terkait implementasi program penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?
4. Bagaimana dinas memastikan adanya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup bagi masyarakat, terutama yang terlibat dalam pengelolaan sampah di pasar sentral?
5. Apa upaya dinas dalam mengelola potensi konflik atau resistensi masyarakat terkait perubahan sistem pengelolaan sampah di pasar sentral?
6. Bagaimana dinas memastikan keberlanjutan program penanganan sampah berbasis ekonomi hijau dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan?
7. Apa upaya Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi pedagang serta masyarakat dalam memilah sampah di sumber?
8. Apa bentuk dukungan dan fasilitasi yang diberikan Dinas untuk mendorong pemilahan sampah di Pasar Sentral?
9. Apa rencana pengembangan sistem pemilahan sampah yang lebih komprehensif di masa depan?
10. Apa peran dan tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup dalam pengumpulan sampah di Pasar Sentral?
11. Bagaimana koordinasi Dinas dengan pihak pasar dan masyarakat terkait pengumpulan sampah?
12. Apa peran dan tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup dalam pengangkutan sampah dari Pasar Sentral?
13. Bagaimana Dinas memastikan keberlanjutan dan pengembangan kegiatan pengolahan sampah di Pasar Sentral?

Lampiran 2: Wawancara penelitian

PENANGANAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI HIJAU DI PASAR SENTRAL KOTA PALOPO

Nama : Nirwan.S.AN.

Umur : 45

Jabatan/Profesi : KTU. PNP

Pendidikan : S1

Alamat : Jl. Durian. Jalur 2

1. Bagaimana kondisi pengelolaan sampah di pasar sentral kota Palopo saat ini?
Apa tantangan utama yang dihadapi?

Hasil Wawancara: Kondisi pengolaan sampah di pasar sentral untuk saat ini masih dapat kapi tangani. Penerapan metode TONGKAT metode ini bertujuan untuk mengubah sampah organik menjadi kompos, pupuk cair, dan maggot yang dapat dimanfaatkan. Sosialisasi dan edukasi masyarakat pasar diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan sampah yang baik. Kemudian tantangan yang di hadapi volume sampah yang tinggi aktivitas jual beli di pasar menghasilkan banyak sampah, terutama sampah organik, kurangnya kesadaran masyarakat tidak semua pedagang dan pengunjung pasar memilah sampah dengan benar, keterbatasan fasilitas fasilitas pengelolaan sampah yang ada belum memadai untuk menampung seluruh sampah yang dihasilkan, dan perubahan peraturan perubahan peraturan mengenai pengelolaan sampah dapat menghambat pelaksanaan program yang sudah berjalan.

2. Sejauh mana keterlibatan pihak pasar dalam upaya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan?

Hasil Wawancara: Keterlibatan pihak pasar dalam upaya pengelolaan sampah sangatlah penting. Pasar, sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dan aktivitas jual beli, menghasilkan banyak sampah. Oleh karena itu, peran aktif pihak pasar dalam mengelola sampah sangat dibutuhkan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Sosialisasi kepada pedagang mengadakan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan cara memilah sampah yang benar. Kerjasama dengan pemulung membina

kerjasama dengan pemulung untuk mengelola sampah yang dapat didaur ulang.

3. Apa rencana dan harapan Anda ke depan terkait pengembangan pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Tujuan utama dari pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau adalah mengubah sampah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomis. Berikut beberapa rencana yang dapat diterapkan:

- Peningkatan Fasilitas:

Tempat pemilahan sampah: Menyediakan tempat pemilahan sampah yang jelas dan mudah diakses, memisahkan sampah organik dan non-organik. Komposter membangun komposter untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan oleh pedagang atau dijual.

Sosialisasi dan Edukasi:

- Pelatihan: Melakukan pelatihan secara berkala kepada para pedagang dan pengelola pasar tentang pentingnya pengelolaan sampah dan cara memilah sampah yang benar.

Dengan menerapkan rencana-rencana di atas, diharapkan pengelolaan sampah di pasar sentral dapat semakin baik dan berkelanjutan. Beberapa harapan yang ingin dicapai antara lain:

- Pengurangan volume sampah: Terjadi penurunan jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.
- Peningkatan kualitas lingkungan: Pasar menjadi lebih bersih, sehat, dan bebas dari bau tidak sedap.
- Terciptanya nilai ekonomis: Sampah dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

4. Bagaimana potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari penerapan konsep ekonomi hijau dalam penanganan sampah di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Penerapan konsep ekonomi hijau dalam pengelolaan sampah di pasar sentral tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang menarik. Berikut beberapa potensi ekonomi yang bisa dikembangkan seperti pupuk organik. Sampah organik dari pasar dapat diolah menjadi kompos berkualitas tinggi yang sangat dibutuhkan oleh petani dan pecinta tanaman. Penjualan kompos

kompos bisa dijual secara langsung kepada masyarakat atau kepada perusahaan pertanian.

5. Apa bentuk-bentuk peluang usaha atau mata pencaharian baru yang dapat tumbuh dari pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar?

Hasil Wawancara: Membuat kerajinan tangan sampah-sampah seperti botol plastik, kertas, atau kaleng bekas bisa kita kreasikan menjadi berbagai macam kerajinan tangan yang unik dan menarik. Misalnya, botol plastik bisa kita jadikan tempat pensil, tas belanja, atau bahkan vas bunga. Menjual kompos sampah organik seperti sisa makanan bisa kita olah menjadi kompos yang bagus untuk tanaman. Kompos ini bisa kita jual ke petani atau toko tanaman. Membuka bank sampah kita bisa membuat bank sampah di pasar. Di sini, orang-orang bisa menukarkan sampah yang mereka kumpulkan dengan uang atau hadiah menarik. Membuat produk dari bahan daur ulang selain kerajinan tangan, kita juga bisa membuat produk lain dari bahan daur ulang, seperti tas belanja dari kain bekas atau kertas daur ulang. Menjadi konsultan lingkungan kalau kita sudah ahli dalam mengelola sampah, kita bisa menjadi konsultan lingkungan yang membantu orang lain atau perusahaan mengelola sampah mereka.

6. Apa dukungan yang dibutuhkan dari pemerintah daerah atau swasta untuk mengembangkan inisiatif ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Membuat aturan yang jelas pemerintah bisa membuat aturan agar semua orang di pasar memilah sampah dengan benar. Memberikan tempat sampah pemerintah bisa menyediakan tempat sampah yang banyak dan berbeda-beda, seperti untuk sampah organik (sayuran busuk) dan sampah non-organik (plastik, botol). Mengajar kita pemerintah bisa mengadakan kegiatan untuk mengajarkan kita cara mengelola sampah dengan benar. Memberikan hadiah pemerintah bisa memberikan hadiah atau penghargaan kepada kita yang rajin memilah sampah.

7. Apa dampak ekonomi yang Anda harapkan dari implementasi program penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Peningkatan pendapatan pedagang bisa mendapatkan tambahan penghasilan dari menjual sampah yang bisa didaur ulang, seperti botol plastik atau kertas. Usaha baru bermunculan munculnya usaha-usaha baru yang memanfaatkan sampah, seperti membuat kerajinan tangan dari botol plastik atau membuat pupuk kompos dari sisa makanan. Menghemat

uang dengan mengelola sampah dengan baik, kita bisa mengurangi biaya pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir.

8. Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pedagang dan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan?

Hasil Wawancara:

Sosialisasi dan Edukasi yang Menarik

- Pelatihan: Selenggarakan pelatihan yang menarik dan interaktif untuk para pedagang dan masyarakat, dengan materi yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Penyediaan Fasilitas yang Memadai

- Tempat Sampah: Pastikan tempat sampah tersedia di setiap sudut pasar, dengan pembagian yang jelas antara sampah organik dan non-organik.
- Komposter: Sediakan komposter untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos.

9. Bagaimana sistem pemilahan sampah yang saat ini diterapkan di Pasar Sentral Kota Palopo? Apa saja jenis pemilahan yang dilakukan oleh pedagang?

Hasil Wawancara: sistem pemilahan tidak dilakukan oleh pedagang melainkan dilakukan oleh pengelola pasar, sistem pemilahan di lakukan pada saat sampah di kumpulkan pada satu titik sehingga sampah yang di kumpulkan tersebut kemudian di ambil alih oleh pemulung yang telah bekerja sama dengan pihak pengelola pasar untuk memisahkan sampah plastik yang akan di timbang. Kemudian ada pula kegiatan pengomposan sampah organik yang berasal dari sampah sisa sayuran.

10. Apa peran dan upaya Anda sebagai Kepala Pasar dalam mendorong kesadaran dan partisipasi pedagang dalam memilah sampah di sumber?

Hasil Jawaban: Sebagai Kepala Pasar, saya memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong kesadaran dan partisipasi pedagang dalam memilah sampah di sumber.

1. Pemimpin dan Motivator: Saya menjadi sosok yang memberikan contoh dan memotivasi para pedagang untuk peduli terhadap lingkungan.

2. Pengambil Keputusan: Saya membuat keputusan-keputusan penting terkait pengelolaan sampah di pasar, seperti menyediakan fasilitas pemilahan sampah, membuat peraturan, dan menjalin kerjasama dengan pihak terkait.

3. Fasilitator: Saya memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi pedagang, seperti pelatihan, sosialisasi, dan lomba kebersihan.

4. Pengawas: Saya mengawasi pelaksanaan program pengelolaan sampah dan memberikan sanksi bagi pedagang yang melanggar peraturan.

11. Apa ada bentuk dukungan yang diberikan pihak pengelola pasar untuk memfasilitasi kegiatan pemilahan sampah?

Hasil Jawaban: Fasilitas yang kami sediakan dalam penanganan sampah pasar adalah berupa gerobang dorong yang berjumlah 8 (delapan) gerobak, yang di gunakan untuk mengangkut sampah dari dalam pasar menuju tempat pengumpulan sampah di 1 (satu) titik yang telah di sediakan. Ada juga tempat sampah yang di sediakan pada Lorong-lorong perantara antara kios, hal tersebut kami harapkan agar sekiranya sampah yang ada tidak berserakan agar pembeli dan penjual nyaman ketika ingin melakukan kegiatannya.

12. Bagaimana koordinasi Anda dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup terkait pengumpulan sampah di Pasar Sentral?

Hasil Jawaban: Bentuk koordinasi yang kami lakukan dengan pihak disa yaitu melakukan konfirmasi Ketika sampah yang ada di pasar sentral mengalami penumpukan, maka kami akan langsung menghubungi pihak dinas agar segera mengangkut sampah tersebut.

13. Rencana pengembangan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pengolahan sampah dari Pasar Sentral?

Hasil Jawaban: Untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pengolahan sampah di Pasar Sentral, diperlukan beberapa langkah strategis. Pemisahan sampah

- Menyediakan tempat sampah yang jelas dan terpisah untuk sampah organik (sisa makanan, daun) dan anorganik (plastik, kertas, kaleng).
- Memberikan label yang mudah dipahami pada setiap tempat sampah.

Membangun komposter skala kecil atau besar untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Memanfaatkan kompos yang dihasilkan untuk mempercantik lingkungan pasar atau dijual kepada masyarakat. Pemanfaatan hasil pengolahan sampah pupuk Kompos menjual pupuk kompos hasil pengolahan sampah organik kepada masyarakat atau petani.

Diharapkan kapasitas dan kualitas pengolahan sampah di Pasar Sentral dapat ditingkatkan secara signifikan. Selain memberikan manfaat bagi lingkungan, upaya ini juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi baru.

PENANGANAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI HIJAU DI PASAR SENTRAL KOTA PALOPO

Nama : Edwin Muttakin

Umur : 41

Jabatan/Profesi : Pengadministrasi Pengeluaran Akses pasar

Pendidikan : SMA

Alamat : Lebang Km .5 Palopo

1. Bagaimana kondisi pengelolaan sampah di pasar sentral kota Palopo saat ini?
Apa tantangan utama yang dihadapi?

Hasil Jawaban: Kondisi pengelolaan sampah di pasar sentral untuk saat ini masih dapat kapi tangani. Penerapan metode TONGKAT metode ini bertujuan untuk mengubah sampah organik menjadi kompos, pupuk cair, dan maggot yang dapat dimanfaatkan. Sosialisasi dan edukasi masyarakat pasar diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan sampah yang baik. Kemudian tantangan yang di hadapi volume sampah yang tinggi aktivitas jual beli di pasar menghasilkan banyak sampah, terutama sampah organik, kurangnya kesadaran masyarakat tidak semua pedagang dan pengunjung pasar memilah sampah dengan benar, keterbatasan fasilitas fasilitas pengelolaan sampah yang ada belum memadai untuk menampung seluruh sampah yang dihasilkan, dan perubahan peraturan perubahan peraturan mengenai pengelolaan sampah dapat menghambat pelaksanaan program yang sudah berjalan.

2. Sejauh mana keterlibatan pihak pasar dalam upaya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan?

Hasil Jawaban: Keterlibatan pihak pasar dalam upaya pengelolaan sampah sangatlah penting. Pasar, sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dan aktivitas jual beli, menghasilkan banyak sampah. Oleh karena itu, peran aktif pihak pasar dalam mengelola sampah sangat dibutuhkan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Sosialisasi kepada pedagang mengadakan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan cara memilah sampah yang benar. Kerjasama dengan pemulung membina kerjasama dengan pemulung untuk mengelola sampah yang dapat didaur ulang.

3. Apa rencana dan harapan Anda ke depan terkait pengembangan pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Jawaban: Tujuan utama dari pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau adalah mengubah sampah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomis. Berikut beberapa rencana yang dapat diterapkan:

- Peningkatan Fasilitas:

Tempat pemilahan sampah: Menyediakan tempat pemilahan sampah yang jelas dan mudah diakses, memisahkan sampah organik dan non-organik. Komposter membangun komposter untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan oleh pedagang atau dijual.

Sosialisasi dan Edukasi:

- Pelatihan: Melakukan pelatihan secara berkala kepada para pedagang dan pengelola pasar tentang pentingnya pengelolaan sampah dan cara memilah sampah yang benar.

Dengan menerapkan rencana-rencana di atas, diharapkan pengelolaan sampah di pasar sentral dapat semakin baik dan berkelanjutan. Beberapa harapan yang ingin dicapai antara lain:

- Pengurangan volume sampah: Terjadi penurunan jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.
- Peningkatan kualitas lingkungan: Pasar menjadi lebih bersih, sehat, dan bebas dari bau tidak sedap.
- Terciptanya nilai ekonomis: Sampah dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

4. Bagaimana potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari penerapan konsep ekonomi hijau dalam penanganan sampah di pasar sentral?

Hasil Jawaban: Penerapan konsep ekonomi hijau dalam pengelolaan sampah di pasar sentral tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang menarik. Berikut beberapa potensi ekonomi yang bisa dikembangkan seperti pupuk organik. Sampah organik dari pasar dapat diolah menjadi kompos berkualitas tinggi yang sangat dibutuhkan oleh petani dan pecinta tanaman. Penjualan kompos kompos bisa dijual secara langsung kepada masyarakat atau kepada perusahaan pertanian.

5. Apa dukungan yang dibutuhkan dari pemerintah daerah atau swasta untuk mengembangkan inisiatif ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Jawaban: Agar inisiatif ekonomi hijau di pasar sentral bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah daerah dan sektor swasta. Berikut beberapa dukungan yang sangat diperlukan:

Dukungan dari Pemerintah Daerah

- Kebijakan yang mendukung: Pemerintah daerah perlu membuat kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi hijau di pasar sentral, seperti memberikan insentif pajak bagi usaha yang ramah lingkungan atau menyediakan anggaran khusus untuk program pengelolaan sampah.
 - Fasilitas dan infrastruktur: Pemerintah daerah perlu menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti tempat pemilahan sampah yang memadai, komposter, dan pusat daur ulang.
 - Sosialisasi dan edukasi: Pemerintah daerah perlu melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, terutama para pedagang, tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan manfaat ekonomi hijau.
 - Penegakan hukum: Pemerintah daerah perlu menegakkan peraturan terkait pengelolaan sampah dengan tegas agar semua pihak mematuhi.
6. Apa dampak ekonomi yang Anda harapkan dari implementasi program penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Jawaban: Penerapan program penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian. Dengan begitu minat Masyarakat untuk melakukan kegiatan

di pasar akan meningkat sehingga pendapat yang di peroleh pedagang akan meningkat.

7. Bagaimana sistem pemilahan sampah yang saat ini diterapkan di Pasar Sentral Kota Palopo? Apa saja jenis pemilahan yang dilakukan oleh pedagang?

Hasil Jawaban: sistem pemilahan tidak di lakukan oleh pedagang melainkan di lakukan oleh pengelola pasar, sistem pilahan di kakuna pada saat sampah di kumpulkan pada satu titik sehinggah sampah yang di kumpulkan tersebut kemudian di ambil alih oleh pemulung yang telah bekerja sama dengan pihak pengololah pasar uantuk memisahkan sampah pelastik yang akan di timbang. Kemudian ada pula kegiatan pengomposan sampah oraganok yang berasal dari sampah sisa sayuran.

8. Apa ada bentuk dukungan yang diberikan pihak pengelola pasar untuk memfasilitasi kegiatan pemilahan sampah?

Hasil Jawaban: Fasilitas yang kami sedikan dalam penanganan sampah pasar adalah berupa gerobang dorong yang beljumlah 8 (delapan) gerobak, yang di gunakan untuk mengangkut sampah dari dalam pasar menujuian tempa pengumpulan sampah di 1 (satu) titik yang telah di sedikan. Ada juga tempat sampah yang di sediakan pada Lorong-lorong perantara antara kios, hal tersebut kami harapkan agar sekiranya sampah yang ada tidak berserakan agar pembeli dan penjual nyamak ketikan ingin melakukan kegiantanya.

9. Bagaimana koordinasi Anda dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup terkait pengumpulan sampah di Pasar Sentral?

Hasil Jawaban: Bentuk koordinasi yang kami lakukan dengan pihak disa yaitu melakukan konfirmasi Ketika sampah yang ada di pasar sentarl mengalami penumpulak, maka kasi akan langsung menghubungi piha dinas agar segera mengangkut sampah tersebut.

10. Rencana pengembangan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pengolahan sampah dari Pasar Sentral?

Hasil Jawaban: Untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pengolahan sampah di Pasar Sentral, diperlukan beberapa langkah strategis. Pemisahan sampah

- Menyediakan tempat sampah yang jelas dan terpisah untuk sampah organik (sisa makanan, daun) dan anorganik (plastik, kertas, kaleng).
- Memberikan label yang mudah dipahami pada setiap tempat sampah.

Membangun komposter skala kecil atau besar untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Memanfaatkan kompos yang dihasilkan untuk mempercantik lingkungan pasar atau dijual kepada masyarakat. Pemanfaatan hasil pengolahan sampah pupuk Kompos menjual pupuk kompos hasil pengolahan sampah organik kepada masyarakat atau petani.

Diharapkan kapasitas dan kualitas pengolahan sampah di Pasar Sentral dapat ditingkatkan secara signifikan. Selain memberikan manfaat bagi lingkungan, upaya ini juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi baru.

PENANGANAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI HIJAU DI PASAR SENTRAL KOTA PALOPO

Nama : Hikam
Umur : 51
Jabatan/Profesi : Pengawas lapangan
Pendidikan : SD
Alamat : Jl. A. Tenri Ajeng Pontap

1. Bagaimana kondisi pengelolaan sampah di pasar sentral kota Palopo saat ini? Apa tantangan utama yang dihadapi?

Hasil Jawaban: Kondisi pengelolaan sampah di pasar sentral untuk saat ini masih dapat kapi tangani. Penerapan metode TONGKAT metode ini bertujuan untuk mengubah sampah organik menjadi kompos, serta pemilahan sampah plasti yang dapat dimanfaatkan. Sosialisasi dan edukasi masyarakat pasar diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan sampah yang baik. Kemudian tantangan yang di hadapi volume sampah yang tinggi aktivitas jual beli di pasar menghasilkan banyak sampah, terutama sampah organic, kurangnya kesadaran masyarakat tidak ada pedagang dan pengunjung pasar memilah sampah dengan benar, keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah yang ada belum memadai untuk menampung seluruh sampah yang dihasilkan, dan perubahan peraturan mengenai pengelolaan sampah dapat menghambat pelaksanaan program yang sudah berjalan.

2. Sejauh mana keterlibatan pihak pasar dalam upaya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan?

Hasil Jawaban: Keterlibatan pihak pasar dalam upaya pengelolaan sampah sangatlah penting. Pasar, sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dan aktivitas jual beli, menghasilkan banyak sampah. Oleh karena itu, peran aktif pihak pasar dalam mengelola sampah sangat dibutuhkan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Sosialisasi kepada pedagang mengadakan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan cara memilah sampah yang benar. Kerjasama dengan pemulung membina kerjasama dengan pemulung untuk mengelola sampah yang dapat didaur ulang.

3. Apa rencana dan harapan Anda ke depan terkait pengembangan pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Jawaban: Tujuan utama dari pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau adalah mengubah sampah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomis. Berikut beberapa rencana yang dapat diterapkan:

- Peningkatan Fasilitas:

Tempat pemilahan sampah: Menyediakan tempat pemilahan sampah yang jelas dan mudah diakses, memisahkan sampah organik dan non-organik. Komposter membangun komposter untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan oleh pedagang atau dijual.

Sosialisasi dan Edukasi:

- Pelatihan: Melakukan pelatihan secara berkala kepada para pedagang dan pengelola pasar tentang pentingnya pengelolaan sampah dan cara memilah sampah yang benar.

Dengan menerapkan rencana-rencana di atas, diharapkan pengelolaan sampah di pasar sentral dapat semakin baik dan berkelanjutan. Beberapa harapan yang ingin dicapai antara lain:

- Pengurangan volume sampah: Terjadi penurunan jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.
- Peningkatan kualitas lingkungan: Pasar menjadi lebih bersih, sehat, dan bebas dari bau tidak sedap.
- Terciptanya nilai ekonomis: Sampah dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

4. Bagaimana potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari penerapan konsep ekonomi hijau dalam penanganan sampah di pasar sentral?

Hasil Jawaban: Penerapan konsep ekonomi hijau dalam pengelolaan sampah di pasar sentral tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang menarik. Berikut beberapa potensi ekonomi yang bisa dikembangkan seperti pupuk organik. Sampah organik dari pasar dapat diolah menjadi kompos berkualitas tinggi yang sangat dibutuhkan oleh petani dan pecinta tanaman. Penjualan kompos kompos bisa dijual secara langsung kepada masyarakat atau kepada perusahaan pertanian.

5. Apa dukungan yang dibutuhkan dari pemerintah daerah atau swasta untuk mengembangkan inisiatif ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Jawaban: Agar inisiatif ekonomi hijau di pasar sentral bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah daerah dan sektor swasta. Berikut beberapa dukungan yang sangat diperlukan:

Dukungan dari Pemerintah Daerah

- Kebijakan yang mendukung: Pemerintah daerah perlu membuat kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi hijau di pasar sentral, seperti memberikan insentif pajak bagi usaha yang ramah lingkungan atau menyediakan anggaran khusus untuk program pengelolaan sampah.
 - Fasilitas dan infrastruktur: Pemerintah daerah perlu menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti tempat pemilahan sampah yang memadai, komposter, dan pusat daur ulang.
 - Sosialisasi dan edukasi: Pemerintah daerah perlu melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, terutama para pedagang, tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan manfaat ekonomi hijau.
 - Penegakan hukum: Pemerintah daerah perlu menegakkan peraturan terkait pengelolaan sampah dengan tegas agar semua pihak mematuhi.
6. Apa dampak ekonomi yang Anda harapkan dari implementasi program penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Jawaban: Penerapan program penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian. Dengan begitu minat Masyarakat untuk melakukan kegiatan

di pasar akan meningkat sehingga pendapat yang di peroleh pedagang akan meningkat.

7. Bagaimana sistem pemilahan sampah yang saat ini diterapkan di Pasar Sentral Kota Palopo? Apa saja jenis pemilahan yang dilakukan oleh pedagang?

Hasil Jawaban: sistem pemilahan tidak di lakukan oleh pedagang melainkan di lakukan oleh pengelola pasar, sistem pilahan di kakuna pada saat sampah di kumpulkan pada satu titik sehinggah sampah yang di kumpulkan tersebut kemudian di ambil alih oleh pemulung yang telah bekerja sama dengan pihak pengololah pasar uantuk memisahkan sampah pelastik yang akan di timbang. Kemudian ada pula kegiatan pengomposan sampah oraganok yang berasal dari sampah sisa sayuran.

8. Apa ada bentuk dukungan yang diberikan pihak pengelola pasar untuk memfasilitasi kegiatan pemilahan sampah?

Hasil Jawaban: Fasilitas yang kami sedikan dalam penanganan sampah pasar adalah berupa gerobang dorong yang beljumlah 8 (delapan) gerobak, yang di gunakan untuk mengangkut sampah dari dalam pasar menujuian tempa pengumpulan sampah di 1 (satu) titik yang telah di sedikan. Ada juga tempat sampah yang di sediakan pada Lorong-lorong perantara antara kios, hal tersebut kami harapkan agar sekiranya sampah yang ada tidak berserakan agar pembeli dan penjual nyamak ketikan ingin melakukan kegiantanya.

9. Bagaimana koordinasi Anda dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup terkait pengumpulan sampah di Pasar Sentral?

Hasil Jawaban: Bentuk koordinasi yang kami lakukan dengan pihak disa yaitu melakukan konfirmasi Ketika sampah yang ada di pasar sentarl mengalami penumpulak, maka kasi akan langsung menghubungi piha dinas agar segera mengangkut sampah tersebut.

10. Rencana pengembangan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pengolahan sampah dari Pasar Sentral?

Hasil Jawaban: Untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pengolahan sampah di Pasar Sentral, diperlukan beberapa langkah strategis. Pemisahan sampah

- Menyediakan tempat sampah yang jelas dan terpisah untuk sampah organik (sisa makanan, daun) dan anorganik (plastik, kertas, kaleng).
- Memberikan label yang mudah dipahami pada setiap tempat sampah.

Membangun komposter skala kecil atau besar untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Memanfaatkan kompos yang dihasilkan untuk mempercantik lingkungan pasar atau dijual kepada masyarakat. Pemanfaatan hasil pengolahan sampah pupuk Kompos menjual pupuk kompos hasil pengolahan sampah organik kepada masyarakat atau petani.

Diharapkan kapasitas dan kualitas pengolahan sampah di Pasar Sentral dapat ditingkatkan secara signifikan. Selain memberikan manfaat bagi lingkungan, upaya ini juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi baru.

PENANGANAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI HIJAU DI PASAR SENTRAL KOTA PALOPO

Nama : Syam Suddin Haris

Umur : 54

Jabatan/Profesi : Staf kebersihan

Pendidikan : SMA

Alamat : Balandai palopo

1. Bagaimana kondisi pengelolaan sampah di pasar sentral kota Palopo saat ini? Apa tantangan utama yang dihadapi?

Hasil Jawaban: Kondisi pengelolaan sampah di pasar sentral untuk saat ini masih dapat kapi tangani. Kemudian tantangan yang di hadapi volume sampah yang tinggi aktivitas jual beli di pasar menghasilkan banyak sampah, terutama sampah organik, kurangnya kesadaran masyarakat tidak ada pedagang dan pengunjung pasar memilah sampah dengan benar, yang paling utama kurangnya kesadaran Masyarakat terkait pemilahan sampah yang dapat mereka lakukan sendiri.

2. Sejauh mana keterlibatan pihak pasar dalam upaya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan?

Hasil Jawaban: Keterlibatan pihak pasar dalam upaya pengelolaan sampah sangatlah penting. Pasar, sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dan aktivitas jual beli, menghasilkan banyak sampah. Oleh karena itu, peran aktif pihak pasar dalam mengelola sampah sangat dibutuhkan untuk menjaga

kebersihan dan kelestarian lingkungan. Sosialisasi kepada pedagang mengadakan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan cara memilah sampah yang benar. Kerjasama dengan pemulung membina kerjasama dengan pemulung untuk mengelola sampah yang dapat didaur ulang.

3. Apa rencana dan harapan Anda ke depan terkait pengembangan pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Jawaban: Tujuan utama dari pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau adalah mengubah sampah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomis. Berikut beberapa rencana yang dapat diterapkan:

- Peningkatan Fasilitas:

Tempat pemilahan sampah: Menyediakan tempat pemilahan sampah yang jelas dan mudah diakses, memisahkan sampah organik dan non-organik. Komposter membangun komposter untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan oleh pedagang atau dijual.

Sosialisasi dan Edukasi:

- Pelatihan: Melakukan pelatihan secara berkala kepada para pedagang dan pengelola pasar tentang pentingnya pengelolaan sampah dan cara memilah sampah yang benar.

Dengan menerapkan rencana-rencana di atas, diharapkan pengelolaan sampah di pasar sentral dapat semakin baik dan berkelanjutan. Beberapa harapan yang ingin dicapai antara lain:

- Pengurangan volume sampah: Terjadi penurunan jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.
- Peningkatan kualitas lingkungan: Pasar menjadi lebih bersih, sehat, dan bebas dari bau tidak sedap.
- Terciptanya nilai ekonomis: Sampah dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

4. Bagaimana potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari penerapan konsep ekonomi hijau dalam penanganan sampah di pasar sentral?

Hasil Jawaban: Penerapan konsep ekonomi hijau dalam pengelolaan sampah di pasar sentral tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang menarik. Berikut beberapa potensi ekonomi

yang bisa dikembangkan seperti pupuk organik Sampah organik dari pasar dapat diolah menjadi kompos berkualitas tinggi yang sangat dibutuhkan oleh petani dan pecinta tanaman. Penjualan kompos kompos bisa dijual secara langsung kepada masyarakat atau kepada perusahaan pertanian.

5. Apa dukungan yang dibutuhkan dari pemerintah daerah atau swasta untuk mengembangkan inisiatif ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Jawaban: Agar inisiatif ekonomi hijau di pasar sentral bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah daerah dan sektor swasta. Berikut beberapa dukungan yang sangat diperlukan:

Dukungan dari Pemerintah Daerah

- Kebijakan yang mendukung: Pemerintah daerah perlu membuat kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi hijau di pasar sentral, seperti memberikan insentif pajak bagi usaha yang ramah lingkungan atau menyediakan anggaran khusus untuk program pengelolaan sampah.
 - Fasilitas dan infrastruktur: Pemerintah daerah perlu menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti tempat pemilahan sampah yang memadai, komposter, dan pusat daur ulang.
 - Sosialisasi dan edukasi: Pemerintah daerah perlu melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, terutama para pedagang, tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan manfaat ekonomi hijau.
 - Penegakan hukum: Pemerintah daerah perlu menegakkan peraturan terkait pengelolaan sampah dengan tegas agar semua pihak mematuhi.
6. Apa dampak ekonomi yang Anda harapkan dari implementasi program penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Jawaban: Penerapan program penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian. Dengan begitu minat Masyarakat untuk melakukan kegiatan di pasar akan meningkat sehingga pendapat yang di peroleh pedagang akan meningkat.

7. Bagaimana sistem pemilahan sampah yang saat ini diterapkan di Pasar Sentral Kota Palopo? Apa saja jenis pemilahan yang dilakukan oleh pedagang?

Hasil Jawaban: sistem pemilahan tidak dilakukan oleh pedagang melainkan dilakukan oleh pengelola pasar, sistem pilahan di lakukan pada saat sampah di kumpulkan pada satu titik sehingga sampah yang di kumpulkan tersebut kemudian di ambil alih oleh pemulung yang telah bekerja sama dengan pihak pengelola pasar untuk memisahkan sampah plastik yang akan di timbang. Kemudian ada pula kegiatan pengomposan sampah organik yang berasal dari sampah sisa sayuran.

8. Apa ada bentuk dukungan yang diberikan pihak pengelola pasar untuk memfasilitasi kegiatan pemilahan sampah?

Hasil Jawaban: Fasilitas yang kami sediakan dalam penanganan sampah pasar adalah berupa gerobak dorong yang berjumlah 8 (delapan) gerobak, yang di gunakan untuk mengangkut sampah dari dalam pasar menuju tempat pengumpulan sampah di 1 (satu) titik yang telah di sediakan. Ada juga tempat sampah yang di sediakan pada Lorong-lorong perantara antara kios, hal tersebut kami harapkan agar sekiranya sampah yang ada tidak berserakan agar pembeli dan penjual nyaman ketika ingin melakukan kegiatannya.

9. Bagaimana koordinasi Anda dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup terkait pengumpulan sampah di Pasar Sentral?

Hasil Jawaban: Bentuk koordinasi yang kami lakukan dengan pihak disa yaitu melakukan konfirmasi Ketika sampah yang ada di pasar sentral mengalami penumpukan, maka kami akan langsung menghubungi pihak dinas agar segera mengangkut sampah tersebut.

10. Rencana pengembangan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pengolahan sampah dari Pasar Sentral?

Hasil Jawaban: Untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pengolahan sampah di Pasar Sentral, diperlukan beberapa langkah strategis. Pemisahan sampah

- Menyediakan tempat sampah yang jelas dan terpisah untuk sampah organik (sisa makanan, daun) dan anorganik (plastik, kertas, kaleng).
- Memberikan label yang mudah dipahami pada setiap tempat sampah.

Membangun komposter skala kecil atau besar untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Memanfaatkan kompos yang dihasilkan untuk mempercantik lingkungan pasar atau dijual kepada masyarakat. Pemanfaatan hasil pengolahan sampah pupuk Kompos menjual pupuk kompos hasil pengolahan sampah organik kepada masyarakat atau petani.

Diharapkan kapasitas dan kualitas pengolahan sampah di Pasar Sentral dapat ditingkatkan secara signifikan. Selain memberikan manfaat bagi lingkungan, upaya ini juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi baru.

PENANGANAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI HIJAU DI PASAR SENTRAL KOTA PALOPO

Nama : Lenny Puspa Sari

Umur : 35

Jabatan/Profesi : Oprator

Pendidikan : S1

Alamat : palopo

1. Bagaimana kondisi pengelolaan sampah di pasar sentral kota Palopo saat ini? Apa tantangan utama yang dihadapi?

Hasil Wawancara: Kondisi pengolaan sampah di pasar sentral untuk saat ini masih dapat kapi tangani. Akan tetapi, terdapat tangtang yang kami hadapi seperti kurangnya kesadaran dan partisipasi pedangan dalam hal kegiatan memungut sampah pada tempat sampah yang telah di sediakan oleh pihak pengelolah sampah.

2. Sejauh mana keterlibatan pihak pasar dalam upaya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan?

Hasil Wawancara: Dalam penangan sampah yang terdapat di pasar sentral kami sebagai pihak pengelolah pasar mengambil tanggungjawab penuh dalam hal pengupulan sampaah hingga pemimilahan sampah, dan jug ikut serta dalam mengawasi ketikah sampah akan diangkuk kotener untuk di bung ke TPA.

3. Apa rencana dan harapan Anda ke depan terkait pengembangan pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Wawancara: kami dari pihak pengelola pasar berharap dengan adanya pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau ini dapat meminimalisir pencemaran yang di hasilkan oleh sampah, dan juga terdapat tambahan

pendapatan yang di peroleh dari mengelolah sampah. Sampah yang di olah di pasar sentral untuk saat ini hanya pembuatan pupuk organic dari sampah sisa sayuran yang kemudian kami olah di tempat husus agar dapat menjadi pupuk. Tapi kegiatan tersebut masih belum makximal karena, wadah yang kami sedikan belum cukup untuk menampung semua sampah sisa sayura dan juga prosesnya memakan waktu lama sekitar 6 (enam) bulan lamanya. Harapan kami semoga kedepanya pengelolaan sampah dapat berjalan secara makximal.

4. Bagaimana potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari penerapan konsep ekonomi hijau dalam penanganan sampah di pasar sentral?

Hasil Wawancara: potensi perekonomian yang di hasilkan sampah di pasr sentral ini bisa saja sangat menjanjikan jika sampah oraganik yang kami hasilkan banyak, karena dengan begitu penghasilan yang kami peroleh sangatat menjanjikan. Tetapi tempat yang tersedia tidak banyak maka pupuk yang di hisalkan juga tidak banyak. Kemudian ada juga kegiatan pemilahan sampah palastik yang di pilah oleh anggota pengelolah pasar kemudian sampah yang di peroleh di bawah ketempat penimbangan, sampah palastik berupa botol minuman dan juga gelas minuman. Hasil dari sampah yang di timbang tersebut di bagi kepada anggota pengelolah pasar yang ikut serta dalam pemilahan sampah palastik tersebut.

6. Apa dukungan yang dibutuhkan dari pemerintah daerah untuk mengembangkan inisiatif ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Dukungan yang kami harapkan yaitu pemberian pasilitas yang memadai sehingga apa yang kami lakukan pada kegiatan penanganan sampah dapat lebih maksimal, serts partisipasi pemerintah dalam melakukan kegiantan mengajak pihak pedagan dan masyarakat di sekitar pasar, bagaimana cara menangani sampah yang baik.

7. Apa dampak ekonomi yang Anda harapkan dari implementasi program penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Denga nada nya program penanganna sampah, perekonomian dapat mengalami kemajuan dikarenakan sapah yang di hasilkan begitu banyak dapat di olah menjadi pupuk, di timbang, dan bahkan dapat di daurulang sehingga meng hasilaka suatu kerajinan yang bernilai jual. Kemudia permasalahan sampah dapat sedikit teratasi sehingga mengurangi dampak lingkungan.

8. Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan?

Hasil Wawancara: Langka yang kami lakukan agar pedagang memiliki partisipasi dalam penanganan sampah yaitu dengan menagi uang iuran kebersihan yang dikakukan pada setiap harinya. uang yang kami peroleh dari pedagang tersebut kemudian di setor oleh bendahara ke kas daerah. Kami berharap pedagang sadar bahwa begitu pentingnya melakukan penanganan sampah karena sampah yang di peroleh pasar sentral sangat banyak di setiap harinya.

9. Apa ada bentuk dukungan yang diberikan pihak pengelola pasar untuk memfasilitasi kegiatan pemilahan sampah?

Hasil Wawancara: Fasilitas yang kami sediakan dalam penanganan sampah pasar adalah berupa gerobak dorong yang berjumlah 8 (delapan) gerobak, yang di gunakan untuk mengangkut sampah dari dalam pasar menuju tempat pengumpulan sampah di 1 (satu) titik yang telah di sediakan. Ada juga tempat sampah yang di sediakan pada Lorong-lorong perantara antara kios, hal tersebut kami harapkan agar sekiranya sampah yang ada tidak berserakan agar pembeli dan penjual nyaman ketika ingin melakukan kegiatannya.

PENANGANAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI HIJAU DI PASAR SENTRAL KOTA PALOPO

Nama : Dian Sriwahyuni

Umur : 24

Jabatan/Profesi : Staf Kolektor

Pendidikan : S1

Alamat : Palopo

1. Bagaimana kondisi pengelolaan sampah di pasar sentral kota Palopo saat ini? Apa tantangan utama yang dihadapi?

Hasil Wawancara: Kondisi pengelolaan sampah di pasar sentral untuk saat ini masih dapat kami tangani. Akan tetapi, terdapat tantangan yang kami hadapi seperti kurangnya kesadaran dan partisipasi pedagang dalam hal kegiatan memungut sampah pada tempat sampah yang telah disediakan oleh pihak pengelola sampah.

2. Sejauh mana keterlibatan pihak pasar dalam upaya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan?

Hasil Wawancara: Dalam penanganan sampah yang terdapat di pasar sentral kami sebagai pihak pengelola pasar mengambil tanggungjawab penuh dalam hal pengumpulan sampah hingga pemilahan sampah, dan juga ikut serta dalam mengawasi ketidakhadiran sampah akan diangkut kontener untuk di bungkus ke TPA.

3. Apa rencana dan harapan Anda ke depan terkait pengembangan pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Kami dari pihak pengelola pasar berharap dengan adanya pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau ini dapat meminimalisir pencemaran yang dihasilkan oleh sampah, dan juga terdapat tambahan pendapatan yang diperoleh dari pengolahan sampah. Sampah yang diolah di pasar sentral untuk saat ini hanya pembuatan pupuk organik dari sampah sisa sayuran yang kemudian kami olah di tempat khusus agar dapat menjadi pupuk. Tapi kegiatan tersebut masih belum maksimal karena, wadah yang kami sediakan belum cukup untuk menampung semua sampah sisa sayuran dan juga prosesnya memakan waktu lama sekitar 6 (enam) bulan lamanya. Harapan kami semoga kedepannya pengelolaan sampah dapat berjalan secara maksimal.

4. Bagaimana potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari penerapan konsep ekonomi hijau dalam penanganan sampah di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Potensi perekonomian yang dihasilkan sampah di pasar sentral ini bisa saja sangat menjanjikan jika sampah organik yang kami hasilkan banyak, karena dengan begitu penghasilan yang kami peroleh sangat menjanjikan. Tetapi tempat yang tersedia tidak banyak maka pupuk yang dihasilkan juga tidak banyak. Kemudian ada juga kegiatan pemilahan sampah plastik yang dipilah oleh anggota pengelola pasar kemudian sampah yang diperoleh di bawah ketempat penimbangan, sampah plastik berupa botol minuman dan juga gelas minuman. Hasil dari sampah yang di

timbangan tersebut di bagi kepada anggota pengelola pasar yang ikut serta dalam pemilahan sampah plastik tersebut.

6. Apa dukungan yang dibutuhkan dari pemerintah daerah untuk mengembangkan inisiatif ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Dukungan yang kami harapkan yaitu pemberian fasilitas yang memadai sehingga apa yang kami lakukan pada kegiatan penanganan sampah dapat lebih maksimal, serta partisipasi pemerintah dalam melakukan kegiatan mengajak pihak pedagang dan masyarakat di sekitar pasar, bagaimana cara menangani sampah yang baik.

7. Apa dampak ekonomi yang Anda harapkan dari implementasi program penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Dengan adanya program penanganan sampah, perekonomian dapat mengalami kemajuan dikarenakan sampah yang dihasilkan begitu banyak dapat di olah menjadi pupuk, di timbang, dan bahkan dapat di daurulang sehingga menghasilkan suatu kerajinan yang bernilai jual. Kemudian permasalahan sampah dapat sedikit teratasi sehingga mengurangi dampak lingkungan.

8. Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan?

Hasil Wawancara: Langkah yang kami lakukan agar pedagang memiliki partisipasi dalam penanganan sampah yaitu dengan menagih uang iuran kebersihan yang dikumpulkan pada setiap harinya. Uang yang kami peroleh dari pedagang tersebut kemudian di setor oleh bendahara ke kas daerah. Kami berharap pedagang sadar bahwa begitu pentingnya melakukan penanganan sampah karena sampah yang di peroleh pasar sentral sangat banyak di setiap harinya.

9. Apa ada bentuk dukungan yang diberikan pihak pengelola pasar untuk memfasilitasi kegiatan pemilahan sampah?

Hasil Wawancara: Fasilitas yang kami sediakan dalam penanganan sampah pasar adalah berupa gerobak dorong yang berjumlah 8 (delapan) gerobak, yang di gunakan untuk mengangkut sampah dari dalam pasar menuju tempat pengumpulan sampah di 1 (satu) titik yang telah di sediakan. Ada juga tempat sampah yang di sediakan pada Lorong-lorong perantara antara kios, hal

tersebut kami harapkan agar sekiranya sampah yang ada tidak berserakan agar pembeli dan penjual nyaman ketikan ingin melakukan kegiatannya.

PENANGANAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI HIJAU DI PASAR SENTRAL KOTA PALOPO

Nama : Armadani

Umur : 34

Jabatan/Profesi : ADM

Pendidikan : S1

Alamat : Jl. Durian

1. Bagaimana kondisi pengelolaan sampah di pasar sentral kota Palopo saat ini?
Apa tantangan utama yang dihadapi?

Hasil Wawancara: Kondisi pengelolaan sampah di pasar sentral untuk saat ini masih dapat kapi tangani. Akan tetapi, terdapat tangtang yang kami hadapi seperti kurangnya kesadaran dan partisipasi pedangan dalam hal dalam hal kegiatan mem uang samp ah pada tempat sampah yang telah di sediakan oleh pihak pengelolah sampah.

2. Sejauh mana keterlibatan pihak pasar dalam upaya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan?

Hasil Wawancara: Dalam penangan sampah yang terdapat di pasar sentral kami sebagai pihak pengelolah pasar mengambil tanggungjawab penuh dalam hal pengumpulan sampaaah hingga pemimilahan sampah, dan jug ikut serta dalam mengawasi ketikah sampah akan diangkuk kotener untuk di bung ke TPA.

3. Apa rencana dan harapan Anda ke depan terkait pengembangan pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Wawancara: kami dari pihak pengelola pasar berharap dengan adanya pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau ini dapat meminimalisir pencemaran yang di hasilkan oleh sampah, dan juga terdapat tambahan pendapatan yang di peroleh dari mengelolah sampah. Sampah yang di olah di pasar sentral untuk saat ini hanya pembuatan pupuk organic dari sampah sisa

sayuran yang kemudian kami olah di tempat husus agar dapat menjadi pupuk. Tapi kegiatan tersebut masih belum maksimal karena, wadah yang kami sediakan belum cukup untuk menampung semua sampah sisa sayuran dan juga prosesnya memakan waktu lama sekitar 6 (enam) bulan lamanya. Harapan kami semoga kedepannya pengelolaan sampah dapat berjalan secara maksimal.

4. Bagaimana potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari penerapan konsep ekonomi hijau dalam penanganan sampah di pasar sentral?

Hasil Wawancara: potensi perekonomian yang di hasilkan sampah di pasar sentral ini bisa saja sangat menjanjikan jika sampah organik yang kami hasilkan banyak, karena dengan begitu penghasilan yang kami peroleh sangatlah menjanjikan. Tetapi tempat yang tersedia tidak banyak maka pupuk yang di hisalkan juga tidak banyak. Kemudian ada juga kegiatan pemilahan sampah plastik yang di pilah oleh anggota pengelola pasar kemudian sampah yang di peroleh di bawah ketempat penimbangan, sampah plastik berupa botol minuman dan juga gelas minuman. Hasil dari sampah yang di timbang tersebut di bagi kepada anggota pengelola pasar yang ikut serta dalam pemilahan sampah plastik tersebut.

6. Apa dukungan yang dibutuhkan dari pemerintah daerah untuk mengembangkan inisiatif ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Dukungan yang kami harapkan yaitu pemberian pasilitas yang memadai sehingga apa yang kami lakukan pada kegiatan penanganan sampah dapat lebih maksimal, serts partisipasi pemerintah dalam melakukan kegiatan mengajak pihak pedagan dan masyarakat di sekitar pasar, bagaimana cara menangani sampah yang baik.

7. Apa dampak ekonomi yang Anda harapkan dari implementasi program penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Denga nada nya program penanganannya sampah, perekonomian dapat mengalami kemajuan dikarenakan sampah yang di hasilkan begitu banyak dapat di olah menjadi pupuk, di timbang, dan bahkan dapat di daurulang sehingga meng hasilaka suatau kerajinan yang bernilai jual. Kemudia permasalahan sampah dapat sedikit teratasi sehingga mengurangi dampak lingkungan.

8. Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan?

Hasil Wawancara: Langka yang kami lakukan agar pedagang memiliki partisipasi dalam penanganan sampah yaitu dengan menagi uang iuran kebersihan yang dikakukan pada setiap harinya. uang yang kami peroleh dari pedagang tersebut kemudian di setor oleh bendahara ke kas daerah. Kami berharap pedagang sadar bahwa begitu pentingnya melakukan penanganan sampah karena sampah yang di peroleh pasar sentral sangat banyak di setiap harinya.

9. Apa ada bentuk dukungan yang diberikan pihak pengelola pasar untuk memfasilitasi kegiatan pemilahan sampah?

Hasil Wawancara: Fasilitas yang kami sediakan dalam penanganan sampah pasar adalah berupa gerobang dorong yang berjumlah 8 (delapan) gerobak, yang di gunakan untuk mengangkut sampah dari dalam pasar menuju tempat pengumpulan sampah di 1 (satu) titik yang telah di sediakan. Ada juga tempat sampah yang di sediakan pada Lorong-lorong perantara antara kios, hal tersebut kami harapkan agar sekiranya sampah yang ada tidak berserakan agar pembeli dan penjual nyaman ketika ingin melakukan kegiatannya.

PENANGANAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI HIJAU DI PASAR SENTRAL KOTA PALOPO

Nama : Muhammad Fajrin S., ST.

Umur : 35

Jabatan/Profesi : STAF kebersihan (penanganan Sampah)

Pendidikan : S1

Alamat : Perum Gria Permai

1. Bagaimana rencana dan program dinas lingkungan hidup dalam menerapkan konsep ekonomi hijau dalam penanganan sampah di pasar sentral?

Hasil Wawancara: program yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup yaitu khusus untuk pengangkutan sampah, di tempat pengangkutan sementara atau kontener. Pada awalnya, tempat penampungan sampah sementara ada dua tapi kemudian ada konflik yang terjadi sehingga tempat penampungan sampah tersisa satu tempat sampah. Kemudian proses pengangkutan sampah di lakukan pada malam hari.

2. Apa langkah-langkah yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, termasuk pedagang di pasar sentral, dalam pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan?

Hasil Wawancara: Langkah yang dilakukan sosialisasi terkait penanganan sampah dan pemilahan sampah sesuai dengan arahan pemerintah agar sampah yang di hasilkan tidak mengganggu lingkungan dan tidak bau, serta melakukan pengomposan. Kemudian mengawasi atau meninjau fasilitas yang telah di sediakan dinas lingkungan hidup.

3. Bagaimana sistem pemantauan dan evaluasi yang dilakukan dinas terkait implementasi program penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Dari dinas ada beberapa pengawas yang langsung turun untuk mengawasi proses pengangkutan sampah tersebut. Hal tersebut dilakukan karena Ketika ada hari besar atau perayaan maka sampah di pasar sentral akan mebeludak itula mengapa perlunya pengawas yang turut serta dalam penanganan sampah tersebut dan juga ada sesi dokumentasi yang di butuhkan untuk laporan.

4. Bagaimana dinas memastikan adanya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup bagi masyarakat, terutama yang terlibat dalam pengelolaan sampah di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Mereka dapat di katakan Sejahtera Ketika mereka memanfaatkan sampah tersebut sehingga menambah penghasilan. Contohnya pengomposan dan pemilahan sampah plastik yang dapat di timbang.

5. Apa upaya dinas dalam mengelola potensi konflik atau resistensi masyarakat terkait perubahan sistem pengelolaan sampah di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Terdapat konflik sosial yang terjadi Ketika sampah yang di tampung dari pagi hingga sore hal tersebut mengakibatkan konflik, sehingga di lakukan kesepakatan sampah di kumpulkan ketika malam hari saja. Komunikasi yang efektif menjelaskan secara detail kepada pedagang dan masyarakat sekitar pasar tentang alasan perubahan sistem, manfaat yang akan didapat, serta cara kerja sistem yang baru. Bahasa yang mudah dimengerti Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh semua kalangan. Saluran komunikasi terbuka memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mereka.

Melibatkan Masyarakat:

- Pembentukan Kelompok Kerja: Membentuk kelompok kerja yang melibatkan perwakilan pedagang, masyarakat, dan tokoh masyarakat untuk bersama-sama merancang dan melaksanakan program pengelolaan sampah.
- Musyawarah: Melakukan musyawarah secara berkala untuk membahas perkembangan program dan menyelesaikan masalah yang muncul.

Penyediaan fasilitas yang memadai:

- Tempat Sampah yang Cukup: Menyediakan tempat sampah yang cukup dan mudah diakses di berbagai titik di pasar.
 - Fasilitas Pengolahan Sampah: Menyediakan fasilitas pengolahan sampah yang memadai, seperti komposter atau tempat penampungan sementara.
6. Bagaimana dinas memastikan keberlanjutan program penanganan sampah berbasis ekonomi hijau dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan?

Hasil Wawancara: Setipa tahun selalu ada sosialisasi yang dinas lingkungan hidup lakukan untuk penanganan sampah, hal tersebut di lakukan karena pasar merupakan titik penilaian adaipura.

7. Apa upaya Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi pedagang serta masyarakat dalam memilah sampah di sumber?

Hasil Wawancara: Meningkatkan kesadaran dan partisipasi pedagang serta masyarakat dalam memilah sampah di sumber. Berikut beberapa strategi yang di terapkan, sosialisasi dan edukasi DLH seringkali mengadakan kampanye penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, termasuk cara memilah sampah. Ini bisa dilakukan melalui seminar, workshop, atau kegiatan di sekolah. Kolaborasi dengan komunitas bekerja sama dengan organisasi masyarakat atau komunitas lokal untuk melakukan program pemilahan sampah dan kampanye lingkungan. Monitoring dan Evaluasi melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan untuk melihat efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan langkahx -langkah ini, DLH bertujuan untuk menciptakan kesadaran kolektif dan kebiasaan baik dalam pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.

8. Apa bentuk dukungan dan fasilitasi yang diberikan Dinas untuk mendorong pemilahan sampah di Pasar Sentral?

Hasil Wawancara: Fasilitas yang di siapaakan bak kompos, Bentuk dukungan berupa fasilitas memdaii yanjiipopipig di berikan oleh Dinas Lingkungan Hidup yaitu, sebuah dam truk, 1 (satu) mobil ambrol, 1 (satu) bak kontener, dan kendaran roda tiga. Fasilitas tersebut yang di sedikan dinas untuk penanganan sampah yang ada di pasar sentral. Selain fasilitas yang di berikan dinas juga mengutus 2 (dua) orang pengawas, Dimana kedua pengawas terebut masing-masing memiliki tanggungjawab, yaitu 1 (satu) orang mengwasi proses proses pengangkutan sampah pada mobil dam truk dan 1 (satu) orang mengawas kendaraan roda 3 (tiga) dan juga Fasilitas yang di siapaakan bak kompos.

9. Apa rencana pengembangan sistem pemilahan sampah yang lebih komprehensif di masa depan?

Hasil Wawancara: Dengan memberikan Fasilitas yang Lebih Baik sehingga sistem pemilahan sapanya dapat lebih baik lagi.

- Tempat sampah yang cukup setiap tempat akan dilengkapi dengan tempat sampah yang cukup dan jelas petunjuknya, sehingga kita mudah membedakan jenis sampah.
- Bank sampah akan ada banyak bank sampah yang bisa kita kunjungi untuk menukarkan sampah dengan hadiah atau uang.
- Pusat daur ulang sampah yang sudah dipilah akan dibawa ke pusat daur ulang untuk diolah menjadi barang-barang yang bermanfaat.

10. Apa peran dan tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup dalam pengumpulan sampah di Pasar Sentral?

Hasil Wawancara: peran dan bentuk dukungan yang di berikan dinas lingkungan hidup yaitu, penyediaan fasilitas penampungan sampah berupa bak kontener dan bertanggungjawab dalam proses pembuangan sampah ke RPA menggunakan dam truk.

11. Bagaimana koordinasi Dinas dengan pihak pasar dan masyarakat terkait pengumpulan sampah?

Hasil Wawancara: Denga adanya petugas yang di utus di lapangan sehingga Ketika ada keluhan dari pasar maupun Masyarakat sekitar bisa langsung koodinasi dengan petugas yang ada.

12. Bagaimana Dinas memastikan keberlanjutan dan pengembangan kegiatan pengolahan sampah di Pasar Sentral?

Hasil Wawancara: Dinas lingkungan hidup tidak memutuskan kordinasi kengan pihak pasar, kemudian melakukan pemantau setiap hari sehingga penanganan yang di lakukan di pasar sentral dapat di control dengan baik.

PENANGANAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI HIJAU DI PASAR SENTRAL KOTA PALOPO

Nama : Agus Ferdi
Umur : 43
Jabatan/Profesi : Koordinator Pengawas
Pendidikan : SMA
Alamat : Pepabri

1. Bagaimana rencana dan program dinas lingkungan hidup dalam menerapkan konsep ekonomi hijau dalam penanganan sampah di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dapat menerapkan konsep ekonomi hijau dalam penanganan sampah di pasar melalui beberapa rencana dan program strategis yaitu pengurangan sampah di sumber, mendorong pedagang dan masyarakat untuk mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai. Menerapkan sistem pemilahan sampah yang efisien di pasar, dengan menyediakan fasilitas pemilahan yang jelas. Mengembangkan program komposting untuk sampah organik yang dihasilkan dari aktivitas pasar. DLH dapat menyediakan pelatihan dan fasilitas komposting untuk pedagang dan masyarakat.

2. Bagaimana sistem pemantauan dan evaluasi yang dilakukan dinas terkait implementasi program penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Penetapan indikator kinerja Menetapkan indikator kinerja yang jelas dan terukur, seperti jumlah sampah yang terpilah, tingkat daur ulang, pengurangan penggunaan kemasan sekali pakai, dan partisipasi pedagang. Melakukan inspeksi monitoring lapangan secara berkala untuk menilai penerapan sistem pemilahan sampah di pasar dan efektivitas fasilitas yang disediakan dengan cara mengurus pengawas lapangan dari dinas. Kerjasama dengan peneliti bekerjasama dengan akademisi atau lembaga penelitian untuk melakukan studi mendalam mengenai dampak

program penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di masyarakat. Survei dan kuesioner Melakukan survei atau kuesioner kepada pedagang dan masyarakat untuk mendapatkan umpan balik mengenai program, kesadaran, dan tingkat partisipasi mereka dalam pengelolaan sampah.

3. Apa upaya dinas dalam mengelola potensi konflik atau resistensi masyarakat terkait perubahan sistem pengelolaan sampah di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Melakukan sosialisasi yang jelas dan mendalam mengenai alasan dan manfaat perubahan sistem pengelolaan sampah. Informasi ini harus mencakup dampak positif terhadap lingkungan, kesehatan, dan ekonomi. Mengajak masyarakat dan pedagang untuk terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Dengan melibatkan mereka, akan ada rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap perubahan yang diusulkan. Sehingga Keputusan yang di ambil berupa pengumpulan sampah di lakukan di satu titik dan di lakukan kegiatan penangann di malam hari.

4. Apa upaya Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi pedagang serta masyarakat dalam memilah sampah di sumber?

Hasil Wawancara: Meningkatkan kesadaran dan partisipasi pedagang serta masyarakat dalam memilah sampah di sumber. Berikut beberapa strategi yang di terapkan, sosialisasi dan edukasi DLH seringkali mengadakan kampanye penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, termasuk cara memilah sampah. Ini bisa dilakukan melalui seminar, workshop, atau kegiatan di sekolah. Kolaborasi dengan komunitas bekerja sama dengan organisasi masyarakat atau komunitas lokal untuk melakukan program pemilahan sampah dan kampanye lingkungan. Monitoring dan Evaluasi melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan untuk melihat efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan langkah-langkah ini, DLH bertujuan untuk menciptakan kesadaran kolektif dan kebiasaan baik dalam pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.

5. Apa bentuk dukungan dan fasilitasi yang diberikan Dinas untuk mendorong pemilahan sampah di Pasar Sentral?

Hasil Wawancara: Bentuk dukungan berupa fasilitas memdaii yang di berikan oleh Dinas Lingkungan Hidup yaitu, sebuah dam truk, 1 (satu) mobil ambrol, 1 (satu) bak kontener, dan kendaraan roda tiga. Fasilitas tersebut yang di sedikan dinas untuk penangan sampah yang ada di pasar sentral. Selain fasilitas yang di berikan dinas juga mengutus 2 (dua) orang pengawas, Dimana kedua pengawas terebut masing-masing memiliki tanggungjawab,

yaitu 1 (satu) orang mengawasi proses proses pengangkutan sampah pada mobil dan truk dan 1 (satu) orang mengawasi kendaraan roda 3 (tiga).

6. Apa peran dan tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup dalam pengumpulan sampah di Pasar Sentral?

Hasil Wawancara: peran dan bentuk dukungan yang di berikan dinas lingkungan hidup yaitu, penyediaan fasilitas penampungan sampah berupa bak kontener dan bertanggungjawab dalam proses pembuangan sampah ke RPA menggunakan dam truk.

7. Bagaimana koordinasi Dinas dengan pihak pasar dan masyarakat terkait pengumpulan sampah?

Hasil Wawancara: koordinasi dinas dengan pihak pengelola pasar dan Masyarakat berupa kesepakatan terkait penanganan sampah yang dilakukan melalui proses pengangkutan sampah pasas di lakukan pada malam hari, hal ini di lakukan karena pada sinag harimasyarakat melakukan kegiatan berdagang. Dengan adanya kebijakan tersebut masayarat tidak akan terganggu dengan proses penanganan sampah.

8. Bagaimana Dinas memastikan keberlanjutan dan pengembangan kegiatan pengolahan sampah di Pasar Sentral?

Hasil Wawancara: Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dapat memastikan keberlanjutan dan pengembangan kegiatan pengolahan sampah di pasar melalui beberapa langkah strategis, Kerjasama dengan Pedagang dan Pengelola Pasar: Membangun kemitraan yang baik dengan pedagang dan pengelola pasar untuk menciptakan komitmen bersama dalam pengelolaan sampah. Melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengolahan sampah. Pendidikan dan pelatihan mengadakan program pelatihan untuk pedagang dan pengelola pasar mengenai teknik pemilahan dan pengolahan sampah yang efektif, serta manfaat dari praktik tersebut. Penyediaan infrastruktur menyediakan fasilitas yang memadai, seperti tempat sampah terpisah, fasilitas komposting, dan pengolahan sampah daur ulang di lokasi pasar. Monitoring dan evaluasi melakukan pemantauan secara rutin terhadap kegiatan pengolahan sampah di pasar untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana. Evaluasi berkala juga penting untuk mengidentifikasi tantangan dan melakukan perbaikan. Dengan langkah-langkah ini, DLH dapat memastikan bahwa kegiatan pengolahan sampah di pasar berjalan secara berkelanjutan dan dapat terus dikembangkan seiring waktu.

**PENANGANAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI HIJAU DI PASAR
SENTRAL KOTA PALOPO**

Nama : Yoga Supardi
Umur : 23
Jabatan/Profesi : Pengawas Lapangan
Pendidikan : SMA
Alamat : Lebang Km .5 Palopo

1. Bagaimana rencana dan program dinas lingkungan hidup dalam menerapkan konsep ekonomi hijau dalam penanganan sampah di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dapat menerapkan konsep ekonomi hijau dalam penanganan sampah di pasar melalui beberapa rencana dan program strategis yaitu pengurangan sampah di sumber Mendorong pedagang dan masyarakat untuk mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai. Menerapkan sistem pemilahan sampah yang efisien di pasar, dengan menyediakan fasilitas pemilahan yang jelas. Mengembangkan program komposting untuk sampah organik yang dihasilkan dari aktivitas pasar. DLH dapat menyediakan pelatihan dan fasilitas komposting untuk pedagang dan masyarakat.

2. Bagaimana sistem pemantauan dan evaluasi yang dilakukan dinas terkait implementasi program penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Penetapan indikator kinerja Menetapkan indikator kinerja yang jelas dan terukur, seperti jumlah sampah yang terpilah, tingkat daur ulang, pengurangan penggunaan kemasan sekali pakai, dan partisipasi pedagang. Melakukan inspeksi monitoring lapangan secara berkala untuk menilai penerapan sistem pemilahan sampah di pasar dan efektivitas fasilitas yang disediakan dengan cara mengurus pengawas lapangan dari dinas. Kerjasama dengan peneliti bekerjasama dengan akademisi atau lembaga penelitian untuk melakukan studi mendalam mengenai dampak program penanganan sampah berbasis ekonomi hijau di masyarakat. Survei dan kuesioner Melakukan survei atau kuesioner kepada pedagang dan masyarakat untuk mendapatkan umpan balik mengenai program, kesadaran, dan tingkat partisipasi mereka dalam pengelolaan sampah.

3. Apa upaya dinas dalam mengelola potensi konflik atau resistensi masyarakat terkait perubahan sistem pengelolaan sampah di pasar sentral?

Hasil Wawancara: Melakukan sosialisasi yang jelas dan mendalam mengenai alasan dan manfaat perubahan sistem pengelolaan sampah. Informasi ini harus mencakup dampak positif terhadap lingkungan, kesehatan, dan ekonomi. Mengajak masyarakat dan pedagang untuk terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Dengan melibatkan mereka, akan ada rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap perubahan yang diusulkan. Sehingga Keputusan yang di ambil berupa pengumpulan sampah di lakukan di satu titik dan di lakukan kegiatan penangann di malam hari.

4. Apa upaya Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi pedagang serta masyarakat dalam memilah sampah di sumber?

Hasil Wawancara: Meningkatkan kesadaran dan partisipasi pedagang serta masyarakat dalam memilah sampah di sumber. Berikut beberapa strategi yang di terapkan, sosialisasi dan edukasi DLH seringkali mengadakan kampanye penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, termasuk cara memilah sampah. Ini bisa dilakukan melalui seminar, workshop, atau kegiatan di sekolah. Kolaborasi dengan komunitas bekerja sama dengan organisasi masyarakat atau komunitas lokal untuk melakukan program pemilahan sampah dan kampanye lingkungan. Monitoring dan Evaluasi melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan untuk melihat efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan langkah-langkah ini, DLH bertujuan untuk menciptakan kesadaran kolektif dan kebiasaan baik dalam pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.

5. Apa bentuk dukungan dan fasilitasi yang diberikan Dinas untuk mendorong pemilahan sampah di Pasar Sentral?

Hasil Wawancara: Bentuk dukungan berupa fasilitas memdaii yang di berikan oleh Dinas Lingkungan Hidup yaitu, sebuah dam truk, 1 (satu) mobil ambrol, 1 (satu) bak kontener, dan kendaran roda tiga. Fasilitas tersebut yang di sedikan dinas untuk penanganan sampah yang ada di pasar sentral. Selain fasilitas yang di berikan dinas juga mengutus 2 (dua) orang pengawas, Dimana kedua pengawas terebut masing-masing memiliki tanggungjawab, yaitu 1 (satu) orang mengwasi proses proses pengangkutan sampah pada mobil dam truk dan 1 (satu) orang mengawas kendaraan roda 3 (tiga).

6. Apa peran dan tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup dalam pengumpulan sampah di Pasar Sentral?

Hasil Wawancara: peran dan bentuk dukungan yang di berikan dinas lingkungan hidup yaitu, penyediaan fasilitas penampungan sampah berupa bak kontener dan bertanggungjawab dalam proses pembuangan sampah ke RPA menggunakan dam truk.

7. Bagaimana koordinasi Dinas dengan pihak pasar dan masyarakat terkait pengumpulan sampah?

Hasil Wawancara: koordinasi dinas dengan pihak pengelola pasar dan Masyarakat berupa kesepakatan terkait penanganan sampah yang dilakukan melalui proses pengangkutan sampah pasas di lakukan pada malam hari, hal ini di lakukan karena pada sinag harimasyarakat melakukan kegiatan berdagang. Dengan adanya kebijakan tersebut masayarat tidak akan terganggu dengan proses penanganan sampah.

8. Bagaimana Dinas memastikan keberlanjutan dan pengembangan kegiatan pengolahan sampah di Pasar Sentral?

Hasil Wawancara: Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dapat memastikan keberlanjutan dan pengembangan kegiatan pengolahan sampah di pasar melalui beberapa langkah strategis, Kerjasama dengan Pedagang dan Pengelola Pasar, Membangun kemitraan yang baik dengan pedagang dan pengelola pasar untuk menciptakan komitmen bersama dalam pengelolaan sampah. Melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengolahan sampah. Pendidikan dan pelatihan mengadakan program pelatihan untuk pedagang dan pengelola pasar mengenai teknik pemilahan dan pengolahan sampah yang efektif, serta manfaat dari praktik tersebut. Penyediaan infrastruktur menyediakan fasilitas yang memadai, seperti tempat sampah terpisah, fasilitas komposting, dan pengolahan sampah daur ulang di lokasi pasar. Monitoring dan evaluasi melakukan pemantauan secara rutin terhadap kegiatan pengolahan sampah di pasar untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana. Evaluasi berkala juga penting untuk mengidentifikasi tantangan dan melakukan perbaikan. Dengan langkah-langkah ini, DLH dapat memastikan bahwa kegiatan pengolahan sampah di pasar berjalan secara berkelanjutan dan dapat terus dikembangkan seiring waktu.

Lampiran 3: Tabel Reduksi Data

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Nirwan.S.AN	<p>Bagaimana kondisi pengelolaan sampah di pasar sentral kota Palopo saat ini? Apa tantangan utama yang dihadapi?</p>	<p>Penanganan sampah pada pasar sentral yang dilakukan oleh pengawas pasar sentral kota palopo saat ini, yang pertama adalah berupa kegiatan pengumpulan sampah yang dilakukan pada saat malam hari, kemudian terdapat kegiatan pemilahan antara sampah plastik yang dapat di timbang berupa sampah botol. Kedua adalah penanganan sampah berupa pengumpulan sampah sisa makanan yang dapat di olah menjadi pupuk organik, Dimana sampah tersebut di kumpulkan pada bak kompos yang telah di sediakan agar sampah tersebut dapat menjadi pupuk. Ketiga kegiatan pengangkutan dilakukan di bawah ke TPA untuk di buang</p>
Muhammad Fajrin S., ST.,	<p>1. Bagaimana kondisi pengelolaan sampah di pasar sentral kota Palopo saat ini? Apa tantangan utama yang dihadapi? 2.</p>	<p>program yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup yaitu khusus untuk pengangkutan sampah, di tempat pengangkutan sementara atau kontener. Pada awalnya, tempat penampungan sampah sementara ada dua tapi kemudian ada konflik yang</p>

		<p>terjadi sehingga tempat penampungan sampah tersisa satu tempat sampah. Kemudian proses pengangkutan sampah di lakukan pada malam hari.</p> <p>DLH seringkali mengadakan kampanye penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, termasuk cara memilah sampah. Ini bisa dilakukan melalui seminar, workshop, atau kegiatan di sekolah. Kolaborasi dengan</p>
Agus Fendi	Bagaimana rencana dan program dinas lingkungan hidup dalam menerapkan konsep ekonomi hijau dalam penanganan sampah di pasar sentral?	<p>Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dapat menerapkan konsep ekonomi hijau dalam penanganan sampah di pasar melalui beberapa rencana dan program strategis yaitu pengurangan sampah di sumber, mendorong pedagang dan masyarakat untuk mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai. Menerapkan sistem pemilahan sampah yang efisien di pasar, dengan menyediakan fasilitas pemilahan yang jelas. Mengembangkan program komposting untuk sampah organik yang dihasilkan dari aktivitas pasar. DLH dapat menyediakan pelatihan dan fasilitas komposting untuk pedagang dan masyarakat</p>
Edwin Muttakin	Apa bentuk dukungan dan fasilitasi yang diberikan Dinas untuk mendorong pemilahan sampah di Pasar Sentral?	<p>pihak pasar menyediakan fasilita memadai berupa tempat sampah di setiap Lorong yang menjadi pemisa antara ruko. Kemudian fasilitas yang di sediakan berupa gerobak dorong berjumlah delapan</p>

		gerobak
Yoga Saputra	Apa bentuk dukungan dan fasilitasi yang diberikan Dinas untuk mendorong pemilahan sampah di Pasar Sentral?	Fasilitas yang di siapaakan bak kompos, Bentuk dukungan berupa fasilitas memdaii yanjiipopipig di berikan oleh Dinas Linkungan Hidup yaitu, sebuah dam truk, 1 (satu) mobil ambrol, 1 (satu) bak kontener, dan kendaran roda tiga. Fasilitas tersebut yang di sedikan dinas untuk penangan sampah yang ada di pasar sentral. Selain fasilitas yang di berikan dinas juga mengutus 2 (dua) orang pengawas, Dimana kedua pengawas terebut masing-masing memiliki tanggungjawab, yaitu 1 (satu) orang mengwasi proses proses pengangkutan sampah pada mobil dam truk dan 1 (satu) orang mengawas kendaraan roda 3 (tiga) dan juga Fasilitas yang di siapaakan bak kompos
Hikma	Bagaimana rencana dan program pengelolah dalam menerapkan konsep ekonomi hijau dalam penanganan sampah di pasar sentral?	Kondisi pengolaan sampah di pasar sentral untuk saat ini masih dapat kapi tangani. Bertujuan untuk mengubah sampah organik menjadi kompos, serta pemilahan sampah plasti yang dapat dimanfaatkan. Sosialisasi dan edukasi masyarakat pasar diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan sampah yang baik. Kemudian tantangan yang di hadapi volume sampah yang tinggi aktivitas jual beli di pasar menghasilkan banyak sampah, terutama sampah organik, kurangnya kesadaran masyarakat tidak ada pedagang dan pengunjung pasar memilah sampah dengan benar, keterbatasan fasilitas

		<p>pengelolaan sampah yang ada belum memadai untuk menampung seluruh sampah yang dihasilkan, dan perubahan peraturan mengenai pengelolaan sampah dapat menghambat pelaksanaan program yang sudah berjalan</p>
<p>Sayam Suddim Haris</p>	<p>Bagaimana rencana dan program dinas lingkungan hidup dalam menerapkan konsep ekonomi hijau dalam penanganan sampah di pasar sentral?</p>	<p>Kondisi pengelolaan sampah di pasar sentral untuk saat ini masih dapat kapi tangani. Kemudian tantangan yang di hadapi volume sampah yang tinggi aktivitas jual beli di pasar menghasilkan banyak sampah, terutama sampah organic, kurangnya kesadaran masyarakat tidak ada pedagang dan pengunjung pasar memilah sampah dengan benar, yang paling utama kurangnya kesadaran Masyarakat terkait pemilahan sampah yang dapat mereka lakukan sendiri</p>
<p>Lenny Puspasari</p>		<p>Kondisi pengelolaan sampah di pasar sentral untuk saat ini masih dapat kapi tangani. Akan tetapi, terdapat tangtang yang kami hadapi seperti kurangnya kesadaran dan partisipasi pedangan dalam hal kegiatan memungut sampah pada tempat sampah yang telah di sediakan oleh pihak pengelolah sampah</p>

<p>Dian Sriwahyuni</p>		<p>kami dari pihak pengelola pasar berharap dengan adanya pengelolaan sampah berbasis ekonomi hijau ini dapat meminimalisir pencemaran yang di hasilkan oleh sampah, dan juga terdapat tambahan pendapatan yang di peroleh dari mengolah sampah. Sampah yang di olah di pasar sentral untuk saat ini hanya pembuatan pupuk organic dari sampah sisa sayuran yang kemudian kami olah di tempat husus agar dapat menjadi pupuk. Tapi kegiatan tersebut masih belum maksimal karena, wadah yang kami sedikan belum cukup untuk menampung semua sampah sisa sayura dan juga prosesnya memakan waktu lama sekitar 6 (enam) bulan lamanya. Harapan kami semoga kedepanya pengelolaan sampah dapat berjalan secara maksimal. pengelolah pasar yang ikut serta dalam pemilahan sampah palastik tersebut</p>
<p>Armadani</p>	<p>Sejauh mana keterlibatan pihak pasar dalam upaya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan?</p>	<p>Dalam penanganan sampah yang terdapat di pasar sentral kami sebagai pihak pengelolah pasar mengambil tanggungjawab penuh dalam hal pengupulan sampaaah hingga pemimilahan sampah, dan jug ikut serta dalam mengawasi ketikah sampah akan diangkut kotener untuk di bung ke TPA.</p>

Lampiran 4: Dokumentasi



Wawancara kepada pak Muhammad Fajrin S., ST



Wawancara kepada bu Dian Sriwahyuni



Wawancara kepada pak Syam Suddin Haris



Wawancara kepada bu Armadani



Wawancara kepada pak Hikma



Wawancara kepada pak Edwin Muttakin



Wawancara kepada bu Lenny Puspasari



Wawancara kepada pak Yoga Supardi



Wawancara kepada pak Agus Fendi



Wawancara kepada pak Nirwan.S. AN.



Kegiatan penanganan sampah



Pasar Sentral

Lampiran 5: Surat izin DLH



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jalan Samiun No. 06 Telp / Fax. (0471) 325350 Kota Palopo, 91921

SURAT IZIN PENELITIAN NOMOR : 000.9.2 / 842 / DLH

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo, Tanggal 27 Agustus 2024, Nomor : 500.16.7.2/2024.0841/IP/DPMPSTP

Nama : Indriani R
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2004010064

Maksud dan tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENANGANAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI HIJAU DI PASAR SENTAL
KOTA PALOPO"**

Dengan ini kami dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo pada prinsipnya menyetujui dan memberikan izin penelitian kepada yang bersangkutan.

Demikian surat izin ini kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 September 2024

Kepala Dinas



EMIL NUGRAHA SALAM, S.STP.,M.M

PKT : Pembina

NIP : 19860319 200602 1 002

Lampiran 6: Surat izin PTSP



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmpstpp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0841/IP/DPMPSTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **INDRIANI R**
Jenis Kelamin : **P**
Alamat : **Dsn. Salobongko, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
NIM : **2004010064**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENANGANAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI HIJAU DI PASAR SENTRAL KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : **Pasar Sentral Kota Palopo & Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo**
Lamanya Penelitian : **27 Agustus 2024 s.d. 27 November 2024**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 27 Agustus 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini dilandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 7: Surat Persetujuan Responden

SURAT PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Dengan ini saya,

Nama : DIAH SRIWALYUHI
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 24
Agama : ISLAM
Pendidikan : S1
Pekerjaan : STAFF KOLEKTOR TENAGA HONORER
Jabatan : STAFF KOLEKTOR
Alamat : PALOPO

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai informan dan memberikan/tidak memberikan izin perekaman dalam penelitian tentang "Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Kota Palopo".

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya memahami bahwa respon ataupun jawaban dari saya akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan agar digunakan sebagaimana mestinya untuk kepentingan penelitian.

Palopo, 02 September 2024

Menyetujui,



(*tanda tangan dan nama terang

SURAT PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Dengan ini saya,

Nama : Lenny Puspasari
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 35
Agama : Kristen
Pendidikan : S1 Akuntansi
Pekerjaan : membuat laporan keuangan
Jabatan : ~~operator~~ Pegawai operator
Alamat : Palopo

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai informan dan memberikan/tidak memberikan izin perekaman dalam penelitian tentang **“Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Kota Palopo”**.

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya memahami bahwa respon ataupun jawaban dari saya akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan agar digunakan sebagaimana mestinya untuk kepentingan penelitian.

Palopo, 02 September 2024

Menyetujui,



(*tanda tangan dan nama terang

SURAT PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Dengan ini saya,

Nama : Hikma
Jenis Kelamin : L
Umur : 51
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : ~~Pengawas pasar~~ ~~Regulator pasar~~ pengawas lapangan.
Jabatan : Pengawas Pengolahan sampah
Alamat : ~~Pontop~~ Jl. A. Tenri Ajeng Pontop

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai informan dan memberikan/tidak memberikan izin perekaman dalam penelitian tentang **"Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Kota Palopo"**.

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya memahami bahwa respon ataupun jawaban dari saya akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan agar digunakan sebagaimana mestinya untuk kepentingan penelitian.

Palopo, 02 September 2024

Menyetujui,



HIKMA

(*tanda tangan dan nama terang

SURAT PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Dengan ini saya,

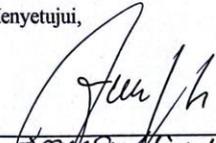
Nama : Syamsuddin Haris
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 54
Agama : ISLAM
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : ASN
Jabatan : STAF
Alamat : BALANDAI PALOPO

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai informan dan memberikan/tidak memberikan izin perekaman dalam penelitian tentang "Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Kota Palopo".

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya memahami bahwa respon ataupun jawaban dari saya akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan agar digunakan sebagaimana mestinya untuk kepentingan penelitian.

Palopo, 03 September 2024

Menyetujui,


Syamsuddin Haris

(*tanda tangan dan nama terang

SURAT PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Dengan ini saya,

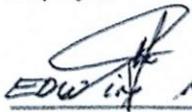
Nama : EDWIN MUTTAKIN
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Umur : 41 TAHUN
Agama : ISLAM
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : ASN
Jabatan : Pengadministrasi Pengawasan Akses Pasar
Alamat : LEBANG KM.5 PALOPO

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai informan dan memberikan/tidak memberikan izin perekaman dalam penelitian tentang "Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Kota Palopo".

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya memahami bahwa respon ataupun jawaban dari saya akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan agar digunakan sebagaimana mestinya untuk kepentingan penelitian.

Palopo, 06 September 2024

Menyetujui,


EDWIN MUTTAKIN

(*tanda tangan dan nama terang

SURAT PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Dengan ini saya,

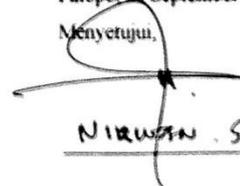
Nama : NIRWAN . S . AN .
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI .
Umur : 45 . TAHUN .
Agama : ISLAM .
Pendidikan : S . I .
Pekerjaan : ~~AKU~~ PNS
Jabatan : KETU . PND .
Alamat : JL . RAHAT DURIAN . JALUR . II

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai informan dan memberikan/tidak memberikan izin perekaman dalam penelitian tentang "**Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Kota Palopo**".

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya memahami bahwa respon ataupun jawaban dari saya akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan agar digunakan sebagaimana mestinya untuk kepentingan penelitian.

Palopo, 02 September 2024

Menyetujui,


NIRWAN . S . AN .

(*tanda tangan dan nama terang

SURAT PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Dengan ini saya,

Nama : ARMADANI
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 34. TAHUN
Agama : ISLAM
Pendidikan : S1
Pekerjaan : HONORER
Jabatan : ADM
Alamat : Jl. Durtan

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai informan dan memberikan/tidak memberikan izin perekaman dalam penelitian tentang **"Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Kota Palopo"**.

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya memahami bahwa respon ataupun jawaban dari saya akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan agar digunakan sebagaimana mestinya untuk kepentingan penelitian.

Palopo, 02 September 2024

Menyetujui,



(*tanda tangan dan nama terang

SURAT PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Dengan ini saya,

Nama : Agus Fendi
Jenis Kelamin : L
Umur : 43
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : honorer
Jabatan : ~~Penyaha~~ Koordinator Pengawas
Alamat : Pepabri

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai informan dan memberikan/tidak memberikan izin perekaman dalam penelitian tentang **"Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Kota Palopo"**.

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya memahami bahwa respon ataupun jawaban dari saya akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan agar digunakan sebagaimana mestinya untuk kepentingan penelitian.

Palopo, 02 September 2024

Menyetujui,



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Agus Fendi', written over a horizontal line.

(*tanda tangan dan nama terang

SURAT PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Dengan ini saya,

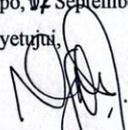
Nama : Muhammad Fajrin S., ST.
Jenis Kelamin : L
Umur : 35
Agama : Islam
Pendidikan : SL
Pekerjaan : PNS
Jabatan : staf Kebersihan (Peronganan sampah)
Alamat : Premu Gria Permai

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai informan dan memberikan/tidak memberikan izin perekaman dalam penelitian tentang **"Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Kota Palopo"**.

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya memahami bahwa respon ataupun jawaban dari saya akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan agar digunakan sebagaimana mestinya untuk kepentingan penelitian.

Palopo, 07 September 2024

Menyetujui,



MUHAMMAD FAJRIN

(*tanda tangan dan nama terang

SURAT PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Dengan ini saya,

Nama : Yoga Supardi
Jenis Kelamin : L
Umur : 23
Agama : Islam
Pendidikan : ~~SMA~~ SMA
Pekerjaan : -
Jabatan : Pengawas di Lapangan.
Alamat : Jl. Pedu-Pedu

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai informan dan memberikan/tidak memberikan izin perekaman dalam penelitian tentang "Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Kota Palopo".

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya memahami bahwa respon ataupun jawaban dari saya akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan agar digunakan sebagaimana mestinya untuk kepentingan penelitian.

Palopo, 18 September 2024

Menyetujui,



(*tanda tangan dan nama terang

Lampiran 8: Turnitin

Indriani R			
ORIGINALITY REPORT			
25%	24%	6%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	4%	
2	jurnal.itbsemarang.ac.id Internet Source	3%	
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%	
4	publisher.uthm.edu.my Internet Source	1%	
5	rimbakita.com Internet Source	1%	
6	ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id Internet Source	1%	
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%	
8	www.researchgate.net Internet Source	1%	
9	www.scribd.com Internet Source	1%	

Lampiran 9: Sertifikat Toufel

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is certify that

INDRIANI R

achieved the following scores on the

TOEFL
PREDICTION TEST

Listening Comprehension : 410
Structure & Written Expression : 580
Reading Comprehension : 490
Total : 493

Date of Test : April, 17 2024
Valid Until : April, 17 2025

Under the auspices of:
LKP English Academy
Terakreditasi A oleh BAN PAUD PNF 2019
SK No. 216/ BAN PAUD DAN PNF/ AKR/ 2019
Jl. Dr. Moh. Hatta, Ruko No. 1-2
Baturaja Timur, Ogan Komering Ulu


Angga Wibowo-Gultom, S.M.B., M.Si
Chief Executive Office
LKP English Academy

Lampiran 10: Sertifikat PBAK

THE 08/19/19/PP/PBAK/09/2020

E-415



SERTIFIKAT

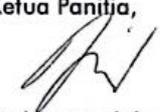
DIBERIKAN KEPADA:

Indriani R
sebagai:
PESERTA

pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK)
"Membangun Cara Berpikir Moderat yang Berintegritas Keilmuan Berciri Kearifan Lokal
untuk Menjaga NKRI Berdasarkan Pancasila"
yang dilaksanakan pada hari Ahad s.d Selasa 13-15 September 2020
di Institut Agama Islam Negeri Palopo

Rector IAIN Palopo,

Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

Ketua Panitia,

Muhammad Ilyas, S.Ag., MA.

Lampiran 11: Sertifikat Ma'had



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Syahadah

Nomor : In.19/PP/PT/MA'HAD AL-JAMI'AH/ 042 /VII/2021

Diberikan kepada :

INDRIANI R

NIM : 20 0401 0064

Setelah mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Dua Juli Dua Ribu Dua Puluh Satu

Rektor IAIN Palopo

Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Kepala Unit
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo

Dr. Marghi Takwim, M.HI
NIP 19680503 199803 1 005

Lampiran 12: Surat keterangan lulus mengaji



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
UNIT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Agatis Kel. Balanda Kec. Bara Kota Palopo
Web: mahad.iainpalopo.ac.id Email: mahad@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS MENGAJI
Nomor : 387/In.19/MA.25.02/10/2024

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo menerangkan bahwa:

Nama : Indriani R
NIM : 2004010064
Fakultas/Prodi : Ekonomi & Bisnis Islam/ EKIS

telah mengikuti ujian mengaji (Menulis dan Membaca) Al-Qur'an dan dinyatakan;

Lulus dengan predikat:

Membaca : Istimewa, Sangat Baik, Baik*
Menulis : Istimewa, Sangat Baik, Baik*

demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Oktober 2024

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Drs. Mary Takwim, M.H.
NIP. 196805031998031005

Keterangan:

* Coret yang tidak perlu



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 252 TAHUN 2024
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan, penulisan dan pengujian skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana, maka dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pembimbing dan Penguji sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas PMA Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palopo;
6. Keputusan Rektor IAIN Palopo Nomor 370.1 Tahun 2016 tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Memperhatikan : Penunjukan Dosen Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi Ekonomi Syariah

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing Skripsi adalah membimbing, mengarahkan, mengoreksi serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan Panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu;
- Ketiga : Tugas Dosen Penguji adalah mengoreksi, mengarahkan, mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan;
- Keempat : Pelaksanaan seminar proposal hanya dihadiri oleh Pembimbing dan Pembantu Penguji (II) sementara pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, Penguji Utama (I) dan Pembantu Penguji (II);
- Kelima : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2024;
- Keenam : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan dan pengujian skripsi mahasiswa selesai serta akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Ketujuh : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo
Pada tanggal, 13 Juni 2024

Dekan,

Wita Marwing



LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : 252 TAHUN 2024
TANGGAL : 13 JUNI 2024
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Indriani R.
NIM : 20 0401 0064
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Penerapan Ekonomi Hijau sebagai Upaya menjadikan Sampah Bernilai
Rupiah di Pasar Sentral Kota Palopo.
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
Sekretaris : Dr. Fasiha, M.E.I.
Pembimbing : Hardiyanti Yusuf, S.E.Sy., M.E.
Penguji Utama (I) : Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.
Pembantu Penguji (II) : Rismayanti, S.E., M.Si.



Lampiran 14: Kartu kontrol seminar hasil



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

KARTU KONTROL
 SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama : INDRIANI R
 NIM : 2004010084
 Prodi : EKONOMI SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Selasa 26/09/2023	Rasid Setiawan	Islamic Filantropi Seko : Analisis Pengelolaan 215 dalam Peningkatan ekonomi Desa Palopo Kecamatan Seko Kawu Utara	[Signature]	
2	Kamis 29/02/2024	Rusli	Analisis Penerapan E-Commerce Melalui Program CSR PT (Perjero) Unit Induk Distribusi (UIO) Sulawesi Kota Makassar	[Signature]	
3	Selasa 02/04/2024	Fitriani	Analisis Pembiayaan Ar-rum pada usaha mikro kecil di Pegadainan Syariah kota Palopo (studi kasus Ar-rum Ar-Ris)	[Signature]	
4	Kamis 04/04/2024	Tosya	Pengaruh Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap kesadaran masyarakat terkait di Kota Palopo	[Signature]	
5	Jumat 3/5/2024	Nil Fayanti	Jual beli apah sistem pasar perspektif Ekonomi Islam (studi desa Pangkajene Kepulauan Luwu)	[Signature]	
6	Kamis 30/05/2024	Dea Fadilah	Pengaruh Green Awareness terhadap keputusan pembelian produk Ramah Lingkungan	[Signature]	
7	Selasa 19/11/2024	Fani Wulandari	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan Infrastruktur dan Ketersediaan Distribusi Pendanaan terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara	[Signature]	
8					
9					
10					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
 NIP 198201242009012006

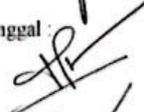
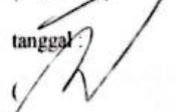
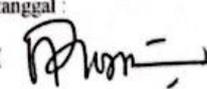
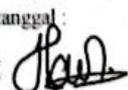
- NB.:
- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
 - Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

Lampiran 15: halaman Persetujuan penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Pasar Sentral Kota Palopo" yang ditulis oleh Indriani R, NIM 20 0401 0064, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa tanggal 30 Desember 2024, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang Ujian *Munaqasyah*

Tim Penguji

- | | | |
|---|--|--|
| 1 | Dr. Hj Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
Ketua Sidang/Penguji | ()
tanggal : |
| 2 | Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.
Sekretaris Sidang/Penguji | ()
tanggal : |
| 3 | Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.
Penguji I | ()
tanggal : |
| 4 | Rismayanti, S.E., M.Si.
Penguji II | ()
tanggal : |
| 5 | Hardianti Yusuf, S.E.Sy., ME
Pembimbing | ()
tanggal : |

Lampiran 16: Tim perivikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Indriani R

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-
Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Indriani R
NIM : 20 0401 0064
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Pasar Sentral Kota Palopo.

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.
tanggal : 4 Desember 2024
2. Nining Agraini
tanggal :

(.....)

.....


Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi an. Indriani R

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Indriani R

NIM : 20 0401 0064

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Kota Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian Hasil.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E

Tanggal:

Lampiran 18: Halaman persetujuan pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi “ Penanganan Sampah Berbasis Ekonomi Hijau di Kota Palopo “

yang ditulis oleh :

Nama : Indriani R
NIM : 2004010064
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian *Ujian Hasil*

Demikian persetujuan ini dibuat proses selanjutnya.

Pembimbing



Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.

Tanggal:

RIWAYAT HIDUP



Indriani R, Lahir di Desa Cening, Dusun Salobongko, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 22 Januari 2003. Penulis merupakan anak ke enam dari sembilan bersaudara dari pasangan bapak Rusmaluddin dan ibu Mariana. Pendidikan dasar peneliti tahun 2014 di SDN 144 Salobongko Desa Cening, dan di tahun yang sama menempuh pendidikan di Mts. Salobongko hingga tahun 2017, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Palopo dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada saat menempuh Pendidikan di Mts Salobongko, penulis aktif di berbagai kegiatan di antaranya kegiatan ekstrakurikuler OSIS, Lomba olahraga dan pramuka. Kemudian saat menempuh Pendidikan di masa SMA penulis, penulis aktif di berbagai kegiatan di antaranya kegiatan ekstrakurikuler OSIS, Rohis dan Paduan suara.